

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang diperoleh dengan perangkat framing Pan dan Kosicki yang dilengkapi dengan konsep framing Dietram Scheufele tentang pemberitaan Pencalonan Ketua Umum Partai Golkar menuju Munas VIII, maka peneliti dapat menyimpulkan hasil analisis yakni:

1. Persaingan keempat calon Ketua Umum Partai Golkar, yakni: Surya Paloh, Aburizal Bakrie, Yuddy Chrisnandi, dan Tommy Soeharto mengerucut kepada Surya Paloh dan Aburizal Bakrie. Tommy terganjal masalah persyaratan sebagai calon Ketua Umum Partai Golkar. Yuddy dinilai hanya bermodalkan keberanian. Kekuatan jaringan, intelektual, pengalaman, finansial, dan kemampuan berorganisasi merupakan modal yang harus dimiliki oleh para calon Ketua Umum Partai Golkar, dan hal tersebut hanya dimiliki oleh Aburizal Bakrie dan Surya Paloh.
2. Hasil survei Puskaptis yang memaparkan keunggulan Aburizal Bakrie (53,3%) sebagai calon Ketua Umum Partai Golkar yang paling populer kemudian disusul Surya Paloh (29,77%). Setelah melakukan wawancara sebagai bagian dari analisis konteks, penulis menemukan pernyataan, bahwa hasil survei Puskaptis sudah diset dan dikontrak untuk menyampaikan hasil riset tersebut. Penulis juga dijelaskan dengan logika bisnis, lembaga riset membutuhkan dana untuk melakukan penelitian, maka hasil riset itu mengacu kepada yang memberikan dana.

3. Perang klaim yang gencar terjadi menuju Munas VIII oleh masing-masing kubu calon Ketua Umum Partai Golkar merupakan salah satu strategi *psywar* di tengah persaingan yang semakin ketat antar calon. Perang klaim tidak dilarang karena tidak diatur dalam AD/ART Partai Golkar. Perang klaim mampu dimanfaatkan oleh DPD-DPD untuk mencari keuntungan uang bagi masing-masing DPD-DPD dengan strategi “membelah”, di mana Ketua DPD I pecah dengan Sekjen DPD I atau Ketua DPD I pecah dengan Ketua DPD II yang dibawahahi.
4. Aburizal Bakrie memperoleh porsi yang lebih besar dalam pemberitaan daripada calon Ketua Umum lainnya. Hampir di semua pemberitaan menuju Munas VIII, Aburizal Bakrie memperoleh porsi lebih besar. Ketika peneliti konfirmasi kepada awak redaksi, faktor kedekatan HU Suara Karya dengan Partai Golkar tidak bisa dipungkiri, terlebih para petinggi HU Suara Karya tidak lain adalah fungsionaris Partai Golkar. Ketika pilihan politik mengarah kepada Aburizal Bakrie, maka mau tidak mau arah kebijakan redaksi mengarah kepada Aburizal Bakrie. Konkretnya, HU Suara Karya merepresentasikan sikapnya yang mengarah kepada Aburizal Bakrie melalui distribusi jumlah karakter (huruf) yang paling banyak dalam berita. Hal ini, yang menegaskan bahwa HU Suara Karya sebagai media afiliasi Partai Golkar sangat sulit untuk mengakomodasi semua calon Ketua Umum Partai Golkar, karena kebijakan redaksi selalu mengikuti dinamika Partai Golkar, kemana dinamika Partai Golkar bergulir, HU Suara Karya akan selalu mengikutinya.

B. SARAN

Dinamika partai politik di Indonesia yang beragam ideologi, beserta sepak terjangnya, menarik bagi peneliti untuk mengikuti dinamika tersebut. Partai Golkar merupakan salah satu partai politik terbesar di Indonesia, dan mempunyai pengaruh besar dalam perjalanan politik Indonesia. Sebagai mahasiswa ilmu komunikasi, peneliti melakukan penelitian tentang pemberitaan pencalonan Ketua Umum Partai Golkar menuju Munas VIII, hanya di HU Suara Karya sebagai media afiliasi Partai Golkar, dengan metode penelitian analisis isi kualitatif, metode analisis framing model Pan dan Kosicki, menggunakan alur framing Dietram Scheufele. Peneliti berharap, kepada penelitian selanjutnya, terlebih tentang pemberitaan Partai Golkar untuk mengembangkan dengan metode analisis yang lebih detail dan tajam seperti: analisis wacana kritis, hermeneutika, atau mengkolaborasi dengan metode analisis yang lebih baru. Komposisi kader Golkar yang beragam latar belakang, bisa dikaji melalui relasi politik dan kuasa media yang akan berpengaruh pada pemberitaan.

Peneliti menyadari, penelitian ini mempunyai kelemahan dalam menggali makna teks. Selain itu, dalam tahapan analisis konteks penulis tidak bisa menembus narasumber di jajaran pemimpin redaksi, pemimpin umum, maupun penasihat redaksi, dimana mereka adalah fungsionaris Partai Golkar, harapannya akan semakin kuat jika mendapatkan pernyataan dari jajaran petinggi HU. Suara Karya. Tema yang diangkat ini merupakan tema sensitif, penulis sangat berhati-hati dalam membangun pertanyaan. Peneliti menemukan pengalaman baru, dalam melakukan wawancara mendalam, terlebih dengan tema sensitif intenal media maupun organisasi dibutuhkan keterampilan “seni bertanya”. Wawancara bukan sekedar bertanya jawab dengan narasumber demi terkumpulnya data, namun apakah data itu akan menjawab ataupun memperkuat penelitian kita. Membangun suasana bersahabat, dan mencari informasi tentang

narasumber, akan menjadi menjadi referensi untuk menyelipkan “seni bertanya” pada saat wawancara. Harapannya, jawaban yang diberikan bisa memuaskan pada hasil penelitian.

Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk melakukan penelitian di media massa afiliasi yang mempunyai isu sensitif internal organisasi, diharapkan mampu menemukan *highlight* yang bukan hanya menjawab analisis tetapi mampu mempertajam makna secara tegas dibalik berita. Semangat tinggi untuk membangun komunikasi dengan pihak media yang akan menjadi narasumber. Faktor-faktor halangan seperti: media tidak bersedia untuk diteliti, wartawan tidak bersedia diwawancarai, sebaiknya peneliti selanjutnya mencari tahu karakter media, bisa melalui KKL di media yang akan dijadikan penelitian. Sehingga akan memudahkan dalam melakukan penelitian.

Bagi peneliti selanjutnya, yang tertarik meneliti Munas Partai Golkar berikutnya diharapkan lebih jeli melihat media lain yang memberitakan tentang Munas Partai Golkar. Mengingat, keberagaman latar belakang elite Partai Golkar menjadi sarana awal untuk mengidentifikasi relasi maupun kuasa media. Akan lebih lengkap jika dibandingkan antara media massa afiliasi partai politik dengan media massa non afiliasi partai politik, misalnya dengan media massa yang dimiliki oleh kader Partai Golkar, seperti Surya Paloh (Media Group) Aburizal Bakrie (TV One dan ANTV). Penelitian selanjutnya juga bisa dikembangkan tentang pers yang berafiliasi dengan partai politik, seperti: Tabloid Keadilan (PKS), Tabloid Perjuangan (PDI P), atau *website* partai politik yang mempunyai konten berita, banyaknya partai politik di Indonesia menjadi komoditas obyek penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Afan Gaffar, dkk.1993. *Golkar dan Demokratisasi di Indonesia*. Pusat Pengkajian Strategi dan Kebijakan (PPSK). Yogyakarta
- Ricky Rachmadi, dkk. 2005. *34 Tahun Suara Karya: Berlayar Menembus Zaman*. Badan Litbang HU Suara Karya. Jakarta
- Em Griffin, 1997. *A First Look at Communications Theory*. Singapore Third Editions, The McGraw-Hill Company.Inc
- Bangun, Roberto.Jakarta. 1990. *Kenang-kenangan 25 Tahun / Seperempat Abad Golkar di Jakarta Raya*. DPP Golkar
- Tandjung, Akbar.2008. *The Golkar Way*. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta
- Kriyantono, Rachmat, 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Eriyanto. 2005. *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*. Cetakan III. LKiS. Yogyakarta
- Bungin, Burhan. 2003. *Analisis Data Penelitian Kualitatif Pemahaman Filosofis dan Metodologis*. PT. Rajagrafindo Persada. Jakarta.
- Moleong, Lexy. 2004. *Metode Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya. Bandung
- Mitchel V. Charnley dalam Deddy Iskandar Muda, 2005. *Jurnalistik Televisi*. Bandung: Rosdakarya.
- Sobur, Alex.2006. *Analisis Teks Media*. Remaja Rosdakarya. Bandung
- Wahyudi , JB. 1994. *Dasar-Dasar Manajemen Penyiaran*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- McQuil, Dennis. 1991. *Teori Komunikasi Massa*.Erlangga. Jakarta

Suryadinata, Leo. 1992. *Golkar dan Militer, Studi Tentang Budaya Politik*. Cetakan II. PT. Pustaka LP3ES. Indonesia

Handout Kuliah Analisis Framing. 2006. Danarka Sasangka, MCMS.

JURNAL ILMIAH

Scheufele, Dietram.1999. *Journal of Communication*. International Communication Association.

SKRIPSI

Puspitasari, Risa. 2009. *Profiling DPR dan KPK pada MBM TEMPO (Studi Analisis Framing Profiling DPR dan KPK dalam Upaya Pemberantasan Korupsi di DPR oleh KPK pada Pemberitaan Majalah TEMPO periode April 2008-Agustus 2008)*. Program Sarjana, Universitas Atma Jaya Yogyakarta

INTERNET

http://www.golkar.or.id/static/sejarah_golkar.html akses tanggal 15 Oktober 2009, jam 21:15

WIB

<http://www.suarakarya-online.com/aboutus.html> diakses 4 Januari 2010 jam 14:16

<http://www.digilib.ui.ac.id/opac/themes/libri2/>. Akses tanggal 5 Oktober 2009

http://cidesonline.org/index2.php?option=com_content&do_pdf=1&id=185

Akses tanggal 11 Mei 2010 (DATA RICKY RACHMADI)

SURAT KETERANGAN

No : 40 /RSK/IV-AW/VI-2010

Harian Umum Suara Karya dengan ini menerangkan bahwa :

- : **STANISLAUS ANDRI WICAKSONO**
- : **Universitas Atma Jaya Yogyakarta**
- : **Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**
- : **Ilmu Komunikasi**
- : **05 09 02682**
- : **Jl. Babarsari No. 6 Yogyakarta 55281**

penelitian dan wawancara dengan Redaktur Politik dan beberapa wartawan
Harian Umum Suara Karya mengenai Pemberitaan Pencalonan Ketua Umum Partai Golkar
Harian Umum Suara Karya dalam rangka penyelesaian tugas penyusunan skripsi yang
dengan judul "Pemberitaan Pencalonan Ketua Umum Partai Golkar, Menuju
Nasional (Munas) VIII, Riau" (Studi Analisis Framing Harian Umum Suara).

keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Dikeluarkan di : Jakarta

Pada tanggal : 04 Juni 2010

HARIAN UMUM SUARA KARYA



[Handwritten Signature]
Djunaedi Tjunti Agus
Redaktur Pelaksana

Analisis Teks Berita 1

Judul : Arah Politik Golkar untuk Kemakmuran Rakyat

Rubrik : **Headline**

Edisi : 19 Agustus 2009

Skrip	Tematis	Sintaksis	Retoris
<p>Obyek Wacana</p> <p>Posisi partai Golkar dalam arah politik ke depan, apakah memilih masuk dalam pemerintahan atau mengambil langkah sebagai partai independen, harus dengan tujuan memakmurkan rakyat.</p> <p>Pelibat Wacana</p> <p>Jusuf Kalla sebagai Ketua Umum DPP Partai Golkar.</p> <p>Aburizal Bakrie sebagai pembicara dalam acara yang sama.</p>	<p>Wacana</p> <p>Jusuf Kalla. “Golkar memilih setengah pemerintah atau independen, tetap tujuannya kemakmuran rakyat, bukan untuk menambah kursi.” (paragraf 2) “Karena kita bukan seratus persen pemerintah. Pemerintah berhasil maju, belum tentu kita (Golkar) mendapat manfaat. Kalau pemerintah gagal, maka Partai Golkar terkena akibatnya karena kita berada di dalamnya”. (paragraf 5)</p>	<p>Judul: “Arah Politik Golkar untuk Kemakmuran Rakyat”. Judul berita merupakan sinyalmen sikap utama partai Golkar menjelang Munas VIII yang diambil dari pernyataan ketua umum Partai Golkar, Jusuf Kalla.</p> <p>Lead:</p> <p>“Posisi partai Golkar dalam arah politik ke depan, apakah memilih masuk dalam pemerintahan atau</p>	<p>Eksemplaar: secara sederhana diartikan sebagai penggunaan contoh, teori, perbandingan yang dapat mempertegas ‘bingkai’.</p> <p>Dia mencontohkan, PDI P yang mengambil peran oposisi dengan kritik tajam tidak menang dalam pemilu dan pilpres..... (paragraf 6-8)</p> <p>Jusuf Kalla menyampaikan contoh ini sebagai salah satu <i>case study</i> pada Pemilu 2009. Kritis saja tidak cukup untuk mensikapi kinerja pemerintah yang kuat dengan pencitraan, perlu adanya inovasi untuk itu.</p> <p>Catchphrases: secara sederhana diartikan sebagai frase yang menarik atau menonjol dalam sebuah wacana.</p> <p>“Golkar memilih setengah pemerintah ataupun independen, tetap tujuannya kemakmuran rakyat, bukan untuk menambah kursi” (paragraf 2)</p> <p>Kutipan Jusuf Kalla ini yang ditonjolkan, dengan cetak</p>

Cosmas Batubara sebagai tokoh senior Golkar	Aburizal Bakrie. Golkar harus mempunyai sikap dalam pemerintahan terkait	mengambil langkah sebagai partai independen, harus dengan tujuan	tebal, ukuran huruf lebih besar, merupakan pernyataan arah politik partai Golkar yang harus dijalankan demi kejayaan partai.
Yuddy Chrisnandi sebagai calon ketua umum Partai Golkar.	kesejahteraan rakyat. “Kader Golkar di dalam pemerintahan tidak lagi memiliki gagasan yang	memakmurkan rakyat. Jusuf Kalla sebagai pelibat dan pelantun wacana.	
Tommy Soeharto sebagai calon ketua umum Partai Golkar.	bagus terkait situasi negara di bidang politik, ekonomi, dan lainnya.” (Paragraf 14)	Body: Pada bagian ini pembaca dibangun pandangannya tentang sikap Golkar terhadap Pemerintah yang	Depiction: penggambaran suatu isu yang denotatif “Pada Pemilu 2009 keadaan lebih baik sehingga masyarakat menilai pemerintahan berhasil.....” (Paragraf 8)
Prya Ramadhani sebagai ketua DPD II Jakarta Timur.	Aburizal Bakrie mengatakan, salah satu hal terkait kesejahteraan rakyat yang akan dilakukannya bila	disampaikan oleh Jusuf Kalla dan pernyataan serupa oleh Aburizal Bakrie, serta pernyataan	“Kalaupun ada perubahan (dukungan), tidak akan lebih dari 10 persen.” (Paragraf 20) “Kaderisasi perlu diperbaiki hingga level desa”. (Paragraf 23)
Pelantun Wacana: HM. Jusuf Kalla. JK mengemukakan, pilihan apakah bergabung dengan pemerintah atau menjadi independen, atau bahkan oposisi, memiliki konsekuensi masing-masing. Jika bergabung dengan	terpilih sebagai ketua umum Partai Golkar adalah membangun bisnis mikro bagi masyarakat dengan penataan yang baik....(Paragraf 16) Ical juga mengklaim telah didukung oleh 470 DPD	Yuddy dan Tommy Soeharto menjelang bursa pencalonan ketua umum partai Golkar. (Paragraf 2-26)	“Sekarang saat yang tepat bagi saya untuk kembali ke politik, selain bisnis”. (Paragraf 28) “DPD II DKI sangat solid.....” (Paragraf 33) Metaphora: penggambaran sesuatu dengan kiasan, perumpamaan (konotatif) Menurut Cosmas, mesin politik partai akan berjalan dengan baik jika ditunjang dengan kader yang berkualitas. “Tanpa itu mesin, tidak akan berjalan” (Paragraf 24) Cosmas, menggambarkan hadirnya kader muda partai sebagai komponen penting dalam mekanisme politik partai

<p>pemerintah, Partai Golkar tidak akan mendapatkan apa-apa jika pemerintahan yang didukungnya berhasil.(Paragraf 4)</p> <p>Aburizal Bakrie sebagai pembicara dalam seminar “Golkar Bangkit”, dan juga salah satu calon ketua umum partai Golkar memaparkan bahwa Golkar harus mempunyai sikap dalam pemerintahan terkait kesejahteraan rakyat. Aburizal juga mengklaim telah didukung oleh 470 DPD partai Golkar provinsi dan kabupaten.</p> <p>Tommy Soeharto sebagai salah satu calon Ketua Umum partai Golkar.</p>	<p>Partai Golkar provinsi maupun kabupaten/kota. (Paragraf 18).</p> <p>Menurut Cosmas Batubara, mesin politik akan berjalan dengan baik jika ditunjang dengan kader yang berkualitas. “Tanpa itu mesin tidak akan berjalan”, katanya (Paragraf 22).</p> <p>Sementara itu, Yuddy Chrisnandi mengatakan akan menyiapkan kaderisasi secara menyeluruh dengan skenario peralihan generasi tua ke generasi muda. (Paragraf 24)</p> <p>“Sekarang saat yang tepat bagi saya untuk kembali ke</p>	<p>Penutup:</p> <p>Pada bagian akhir, pembaca dihadapkan pada wacana netral dan sebenarnya tidak ada hubungannya dengan arah politik sikap Golkar.</p> <p>Berita ini ditempatkan pada <i>headline</i></p> <p>Penempatan ini, tentunya ingin menunjukkan bahwa pemberitaan ini begitu penting bagi kelangsungan Partai Golkar dalam menentukan arah politik untuk kemakmuran rakyat.</p>	<p>di masa depan agar tetap jaya dan tidak ditinggalkan oleh rakyat.</p>
--	---	--	--

<p>Cosmas Batubara menyatakan, bahwa mesin politik partai akan berjalan dengan baik jika ditunjang dengan kader berkualitas.</p>	<p>politik, selain bisnis,” kata Tommy Soeharto. Tommy menyatakan, dirinya berpeluang menjadi pimpinan Partai Golkar, apalagi selama ini tidak pernah keluar dari Golkar dan sampai saat ini masih menjadi anggota partai ini. (Paragraf 26-27)</p>		
<p>Yuddy Chrisnandi menyatakan, jika terpilih akan menyiapkan skenario kaderisasi menyeluruh dengan komposisi mayoritas golongan muda.</p>	<p>Lima Dewan Pimpinan Daerah (DPD) II Partai Golkar DKI Jakarta siap memilih kader beringin terbaik, untuk memimpin Partai Golkar menuju kejayaan pada Pemilu 2014”. DPD II DKI sangat solid, ujar Ketua DPD II Jakarta Timur, Prys Ramadhani. (Paragraf 30)</p>		
<p>Tommy Soeharto, di tempat terpisah menyatakan bahwa dirinya kembali ke dunia politik sebagai tanggung jawab moral terhadap partai yang pernah dibesarkan oleh ayahnya dan meramaikan bursa pencalonan ketua umum partai Golkar.</p>			

<p>Prya Ramadhani mewakili lima DPD II DKI menunjukkan sikap solid, dan tidak memihak, yang penting Golkar kembali meraih kejayaannya.</p>	<p>Pola Wacana</p> <p>Pernyataan Jusuf Kalla dan Aburizal Bakrie berkesinambungan secara tidak langsung, keduanya mempunyai semangat untuk membawa Golkar menjadi Independen, sekalipun diselipkan kampanye. Cosmas Batubara, menyoroti masalah kaderisasi partai menjadi penting demi berjalannya cita-cita partai. Hal ini semacam sindiran terhadap elit Golkar yang masih didominasi oleh golongan senior.</p> <p>Pernyataan Yuddy dan Tommy Seoharto sebagai calon ketua umum partai Golkar tidak memberikan gagasan kuat pada forum ini,</p>		
--	---	--	--

	<p>substansi yang disampaikan kurang mampu mengimbangi calon lain, sehingga terlihat jelas bahwa Aburizal Bakrie kokoh dalam memimpin wacana.</p>		
<p style="text-align: center;"><u>Analisis Seleksi</u></p> <p>. Dalam berita disebutkan bahwa Seminar “Golkar Bangkit” diselenggarakan oleh Sentral Organisasi Karyawan Swadiri Indonesia (SOKSI), dihadiri oleh Suhardiman Ketua Soksi dan Surya Paloh sebagai salah satu calon Ketua Umum Parai Golkar, namun pernyataan keduanya tidak terakomodasi. HU. Suara Karya melakukan bentuk <i>absentia</i> terhadap Suhardiman dan Surya Paloh. Tommy, Yuddy dan Aburizal Bakrie memperoleh bentuk <i>presentia</i> pada berita ini.</p>		<p style="text-align: center;"><u>Analisis Saliansi</u></p> <p>Pernyataan evaluatif Jusuf Kalla memberikan penekanan bahwa pasca Munas Golkar VIII merupakan tugas berat bagi para kader dan tentunya para calon ketua umum untuk mempunyai gagasan jitu untuk membawa kembali kejayaan Golkar. Hal serupa juga ditegaskan oleh Aburizal Bakrie, bahwa Golkar harus independen. Hal ini merupakan pemusatan berita “kampanye” Aburizal Bakrie, pernyataan Cosmas Batubara sebagai <i>bridging</i>, Yuddy, Tommy Soeharto, dan Prys Ramadhan diadirkan, namun tidak ada hubungannya dengan substansi Seminar “Golkar Bangkit”, pernyataan mereka berdiri sendiri dan terkesan sebagai “pemanis” berita yang terpinggirkan</p>	
<p style="text-align: center;">Frame HU. Suara Karya</p> <p>HU. Suara Karya melegitimasi secara substansi yang ditunjukkan dalam gagasan detail oleh Jusuf Kalla. Aburizal Bakrie ditunjukkan sebagai calon Ketua Umum Partai Golkar yang paling siap dikompetisikan dengan Tommy dan Yuddy, sementara Surya Paloh tidak diadirkan.</p>			

Analisis Teks Berita 2

Judul : Ical Punya Komitmen Majukan Partai Golkar

Rubrik : Polkam & Hukum

Edisi : 3 September 2009

Skrip	Tematis	Sintaksis	Retoris
<p>Obyek Wacana: Mantan Ketua Umum DPP Partai Golkar Akbar Tandjung mengaku mendukung penuh anggota Dewan Penasehat Partai Golkar Aburizal Bakrie sebagai Ketua Umum Partai Golkar karena Aburizal Bakrie memiliki komitmen penuh untuk mengembalikan kehormatan dan kejayaan Partai Golkar. (Paragraf 1)</p> <p>Pelibat Wacana: Mantan Ketua Umum Partai Golkar, Akbar Tandjung. Sebagai seorang politikus</p>	<p>Wacana: “Saya yakin mayoritas kader Partai Golkar pasti mendukung Pak Aburizal Bakrie sebagai ketua umum karena beliau punya komitmen untuk membesarkan partai. Ini bisa dilihat dengan sikap Pak Aburizal Bakrie yang tidak mau masuk di kabinet karena ingin sepenuhnya mengurus partai.” (Paragraf 2)</p> <p>“Saya belum membaca hasil survei itu. Tapi kalau, hasil survei itu memang menunjukkan Pak Aburizal</p>	<p>Judul: “Ical Punya Komitmen Majukan Partai Golkar”. Pada judul berita yang sudah cukup jelas bahwa, berita akan berbicara tentang Ical dan komitmennya. Wartawan sebagai pelibat wacana direpresentasikan dalam judul berita.</p> <p>Lead: Dukungan Akbar Tandjung terhadap Aburizal Bakrie karena memiliki komitmen sebagai ketua umum Partai Golkar. Pelibat dan</p>	<p>Kata “komitmen” mempunyai arti perjanjian untuk melaksanakan sesuatu. (J.S. Badudu,2003)bermakna loyalitas dan berprinsip kuat dalam menjalankan suatu tugas ataupun tanggung jawab. Kata komitmen disini menunjukkan sifat bisa dipercaya dalam menjalankan tugas ataupun tanggung jawabnya yang direpresentasikan oleh Akbar Tandjung.</p> <p>Eksemplar: secara sederhana diartikan sebagai penggunaan contoh, teori, perbandingan yang dapat mempertegas ‘bingkai’.</p> <p>“..Aburizal Bakrie mencapai 53,05 persen. Posisi selanjutnya Surya Paloh mendapat dukungan 29, 77 persen..” (paragraf 5)</p> <p>Penyampaian angka-angka hasil survei menegaskan keabsahan survei yang layak untuk dipercaya. Diharapkan hasil survei tersebut merupakan “rapor bayangan” pada</p>

<p>senior Partai Golkar, Akbar Tandjung dianggap memiliki kapasitas yang kuat dalam membentuk opini masyarakat.</p> <p>Puskaptis, representasi dari lembaga survei yang telah melaksanakan survei, dengan hasil bahwa Aburizal Bakrie paling banyak diminati, mencapai angka 53,05 %.</p> <p>11 DPD I Partai Golkar.</p> <p>Dua DPD I partai Golkar, mengirimkan surat dukungan, sembilan DPD I diantaranya yang hadir dalam deklarasi: Sumut (Ali Umri), Jateng (BambangSadono), Kalbar (Zulfadhli), Zayed Fuad Zakaria (NAD), H. Uuk Rukmana (Jabar), IGP.</p>	<p>Bakrie paling disukai sebagai Ketua Umum, tentu itu cerminan keinginan mayoritas kader...(Paragraf 4)</p> <p>Pernyataan Akbar Tandjung dalam hal ini cukup promotif, dan selain kapasitasnya sebagai mantan Ketua Umum partai Golkar juga sebagai bagian dari tim sukses Aburizal Bakrie.</p> <p>Hasil survei Puskaptis yang direpresentasikan Direktur Eksekutif Puskaptis Husin Yazid, menyatakan bahwa Ical unggul 53,05 persen atas Surya Paloh yang meraih dukungan 29,77 persen. (Paragraf 5).</p> <p>Survei Puskaptis</p>	<p>pelantun wacana yakni, Akbar Tandjung.</p> <p>Body:</p> <p>Pada bagian ini pembaca dibangun pandangannya tentang unggulnya Aburizal Bakrie melalui survei, dilengkapi dengan metodologi ilmiah, pelibat dan pelantun wacana banyak ditemukan di paragraf ini, dan pernyataan Akbar Tandjung yang semakin mengokohkan Aburizal Bakrie. (Paragraf 1,2,3,4,5, dan 6)</p> <p>Penutup:</p> <p>Setelah pembaca disuguhi “gemerlapnya” Aburizal Bakrie, pada dua paragraf</p>	<p>pencalonan ketua umum Partai Golkar di Munas VIII.</p> <p>“....metodologi <i>multistage</i> random sampling terhadap 2000 responden yang tersebar di 33 provinsi...” (paragraf 6)</p> <p>Metodologi disampaikan untuk menunjukkan validitas survei yang dilakukan. Inilah penonjolan berita melalui penyampaian metodologi ilmiah dan <i>numerik</i>, sehingga layak untuk dipercaya hasilnya.</p> <p>Catchphrases: secera sederhana diartikan sebagai frase yang menarik atau menonjol dalam sebuah wacana.</p> <p>“Ini bisa dilihat dengan sikap Pak Aburizal Bakrie yang tidak mau masuk di kabinet karena ingin sepenuhnya mengurus partai.” (paragraf 2)</p> <p>Kalimat ini yang memperkuat pada penonjolan komitmen Aburizal Bakrie untuk mengembalikan kehormatan dan kejayaan Partai Golkar. Mau keluar dari kursi kabinet demi keberlangsungan partai merupakan kalimat yang menunjukkan keseriusan Aburizal Bakrie terhadap Partai Golkar, seperti yang dikatakan oleh Akbar Tandjung.</p>
--	---	---	--

<p>Wijaya (Bali), H. Leonardy (Sumbar), HM. Thohri (NTB), Mamat Rahayu (Banten). Menyatakan dukungan sekaligus memilih calon Ketua Umum Partai Golkar, Surya Paloh pada Munas Golkar VIII di Riau.</p> <p>Pelantun Wacana</p> <p>Akbar Tandjung, mantan Ketua Umum Partai Golkar.</p> <p>Husin Yazid sebagai Direktur lembaga survei Puskaptis.</p> <p>Ketua DPD I partai Golkar Sumut, HM. Ali Umri. Ali Umri menunjukkan eksistensi calon yang didukung oleh 11 DPD I partai Golkar yakni Surya Paloh, meskipun pesaing kuatnya semakin</p>	<p>dilaksanakan pada 19-24 Agustus 2009 dengan menggunakan metode <i>multistage random sampling</i> terhadap 2000 responden di 33 provinsi.....” (paragraf 6)</p> <p>Pemaparan hasil survei secara detail, menunjukkan tingkat keilmiahan metodologi penelitian</p> <p>HM. Ali Umri bersama 11 DPD I Partai Golkar yang mendukung calon Surya Paloh, akan dideklarasikan. (Paragraf 11).</p> <p>Pernyataan Ali Umri menunjukkan eksistensi tim pendukung Surya Paloh sebagai ketua umum partai Golkar.</p>	<p>terakhir diisi dengan dukungan 11 DPD I Partai Golkar pada calon Surya Paloh. <i>Power</i> Surya Paloh direpresentasikan pada kuantitas dukungan 11 DPD I Partai Golkar, tanpa pernyataan dukungan yang kuat.</p> <p>Berita ini ditempatkan pada halaman 3, rubrik Polkam & Hukum.</p> <p>Judul berita ini mempunyai <i>space</i> terbesar di halaman 3.</p> <p>Penempatan ini, tentunya ingin menunjukkan bahwa pemberitaan ini begitu penting bagi kelangsungan Partai Golkar di masa mendatang yang fokus pada pencalonan Aburizal</p>	<p>Depiction: penggambaran suatu isu yang denotatif</p> <p>“ Saya yakin mayoritas kader Partai Golkar pasti mendukung Pak Aburizal Bakrie sebagai ketua umum karena beliau punya komitmen untuk membesarkan partai. Ini bisa dilihat dengan sikap Pak Aburizal Bakrie yang tidak mau masuk di kabinet karena ingin sepenuhnya mengurus partai,” kata Akbar Tandjung (P.1)</p> <p>“...tentu itu juga cerminan, keinginan, mayoritas Partai Golkar....” (P.4)</p> <p>“....responden menginginkan diisi gabungan tokoh tua dan muda (71,57%) (P.7)</p> <p>...hasil survei dilatarbelakangi bahwa pada Munas, agenda utamanya mencari figur layak pengganti JK. (P.8)</p> <p>“.....perhatian kepada rakyat yang mendapat prosentase tertinggi 15,59%. (P.9)</p>
--	--	--	--

<p>unggul dalam survei yakni, Aburizal Bakrie.</p>	<p>Pola Wacana: Dua wacana dari hasil survei Puskaptis yang detail dan pernyataan Akbar Tandjung sangat kokoh untuk ‘ditarungkan” dengan HM. Ali Umri sebagai representasi kubu Surya Paloh. Hal ini mengindikasikan bahwa calon Ketua Umum Aburizal Bakrie layak untuk terpilih.</p>	<p>Bakrie.</p>	
<p style="text-align: center;">Analisis Seleksi</p> <p>Hasil survei Puskaptis menyatakan bahwa, Aburizal Bakrie unggul. Pernyataan Akbar Tandjung yang mendukung penuh Aburizal Bakrie sebagai Ketua Umum Partai Golkar yang memiliki komitmen penuh dalam mengembalikan kehormatan dan kejayaan Partai Golkar.</p> <p>Surya Paloh didukung oleh 11 DPD I Partai Golkar. Hal ini menggambarkan bahwa persaingan calon ketua umum Partai Golkar cukup kuat. Aburizal Bakrie memperoleh “gizi” wacana yang kokoh.</p>	<p style="text-align: center;">Analisis Saliansi</p> <p>Judul dan <i>lead</i> berita ini menunjukkan bahwa Aburizal Bakrie adalah sosok yang layak terpilih menjadi ketua umum Partai Golkar, dengan komitmen penuhnya untuk mengembalikan kejayaan Partai Golkar.</p> <p><i>Catchphrases</i>, yang menarik dan menggaris bawahi komitmen tersebut adalah tidak maunya Aburizal Bakrie masuk lagi ke jajaran kabinet dan ingin total di Partai Golkar.</p> <p><i>Exemplaar</i> yang ditampilkan sarat akan nuansa ilmiah dan sah melalui angka-angka hasil survei Puskaptis yang meyakinkan pembaca. Dimana, Aburizal Bakrie meraih angka tertinggi dalam survei.</p> <p>Ini memperhatikan betapa kuatnya kandidasi Aburizal Bakrie sebagai ketua umum Partai Golkar pada hasil Munas VIII, dan tidak ada lawan yang mampu mengimbangnya.</p>		

Frame HU. Suara Karya	
<p>Hasil survei Ical unggul, dan pernyataan Akbar Tandjung sebagai penekanan atas hasil survei menjadi <i>power</i> dalam berita ini. Surya Paloh menjadi pesaing terdekat Ical. HU Suara Karya telah melakukan bentuk-bentuk <i>absensia</i> terhadap calon lain, seperti: Tommy Soeharto dan Yuddy Chrisnandi.</p>	



Analisis Teks Berita 3

Judul : Tommy dan Tutut Tak Pernah Calonkan Diri

Rubrik : Halaman 1

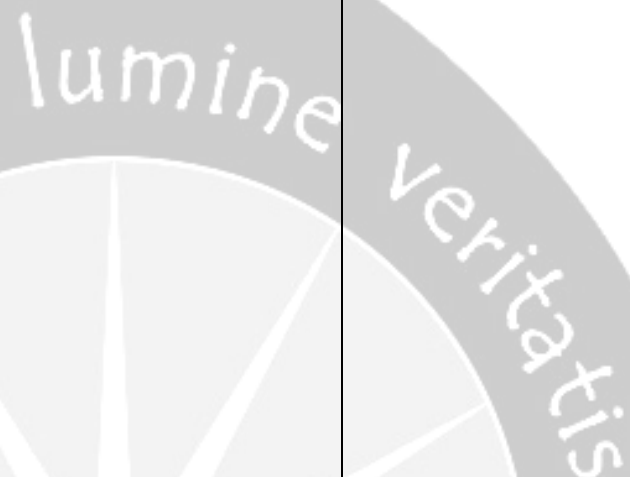
Edisi : 4 September 2009

Skrip	Tematis	Sintaksis	Retoris
<p>Obyek Wacana Mbak Tutut dan Tommy Soeharto belum pernah secara resmi menyatakan mencalonkan diri sebagai kandidat Ketua Umum Partai Golkar.</p> <p>Pelibat Wacana Mbak Tutut sebagai salah satu calon ketua umum partai Golkar.</p> <p>Tommy Soeharto sebagai salah satu calon ketua umum partai Golkar.</p> <p>Surya Paloh sebagai Ketua</p>	<p>Wacana Mbak Tutut dan Tommy Soeharto belum pernah mencalonkan diri sebagai Ketua Umum (Paragraf 1). Menurut Agung, hanya ada tiga nama sebagai calon....(Paragraf 4). Lima agenda Munas yang akan di bahas....(Paragraf 5) “Untuk formatur, seperti munas-munas sebelumnya....(Paragraf 6). Berkembang wacana</p>	<p>Placement Objek Wacana (Paragraf 1). Pelibat dan pelantun terdapat dalam paragraf ini. Pemaparan persiapan Munas Golkar oleh Agung Laksono (Paragraf 3-16). Pernyataan Priyo Budi Santoso tentang peluang terpilihnya Ical sebagai Ketua Umum.(Paragraf 17-19). Pernyataan Priyo Budi Santoso, tentang Golkar sebagai mitra sejajar Pemerintah (Paragraf 20-</p>	<p>Eksemplaar: secara sederhana diartikan sebagai penggunaan contoh, teori, perbandingan yang dapat mempertegas ‘bingkai’. “Undang-Undang kita telah menggariskan bahwa jabatan presiden..... (Paragraf 24). “Dan hasil riset survei terakhir LSI juga mengunggulkan Ical...”(Paragraf 18).</p> <p>Catchphrases: secara sederhana diartikan sebagai frase yang menarik atau menonjol dalam sebuah wacana. “....Gubernur Rusli Zainal, untuk akomodasi pelaksanaan munas sudah sangat siap.” (dicetak tebal dalam teks)</p> <p>Depiction: penggambaran suatu isu yang denotatif (lugas) “Sejak awal saya belum pernah mendengar...”(Paragraf 2) “Sehingga kepengurusan partai ke depan tidak boleh lagi sekedar akomodatif...” (Paragraf 8)</p>

<p>Dewan Penasihat Partai Golkar, sekaligus calon Ketua Umum Partai Golkar.</p>	<p>membentuk Majelis Kehormatan yang akan mendampingi dewan penasihat (Paragraf 9).</p>	<p>24).</p>	<p>“...Gubernur Rusli Zainal, untuk akomodasi pelaksanaan munas sudah sangat siap..” (Paragraf 13)</p>
<p>Aburizal Bakrie sebagai anggota Dewan Penasihat Partai Golkar, sekaligus calon Ketua Umum Partai Golkar.</p>	<p>Wacana dibentuknya tiga wakil ketua umum....(Paragraf 10).</p>	<p>Berita ini ditempatkan pada halaman 1. Agung Laksono dan Priyo Budi Santoso dalam teks ini menciptakan kesan Ical unggul.</p>	<p>“Peluang Ical sangat besar, apalagi dia diunggulkan secara mayoritas...”. “Kalau melihat kondisinya seperti ini bisa saja Ical menjadi mayoritas tunggal.....” (Paragraf 18)</p>
<p>Yuddy Chrisnandi sebagai fungsionaris Partai Golkar, sekaligus calon Ketua Umum Partai Golkar.</p>	<p>“Kami telah mendapat laporan dari panitia setempat, sudah sangat siap(Paragraf 12).</p>		<p>“Karena posisi mitra sejajar itulah, manakala Golkar diminta bergabung di kabinet..”. “Tapi kami tidak dalam meminta-minta (Paragraf 20)</p>
<p>Gubernur Riau, Rusli Zainal, sebagai panitia setempat.</p>	<p>Priyo mengatakan, “Ical berpeluang besar menjadi Ketua Umum DPP Partai Golkar” (Paragraf 16).</p>		<p>“Tapi sebagai mitra, kami juga menyokong ikhtiar-ikhtiar pemerintah...”(Paragraf 22)</p>
<p>Wartawan</p>	<p>“Peluang itu sangat besar....” (Paragraf 17).</p>		<p>Visual Image: gambar, grafik, citra yang mendukung bingkai keseluruhan dalam berita.</p>
<p>Pelantun Wacana: Wakil Ketua Umum DPP Partai Golkar, Agung Laksono.</p>	<p>“Kalau melihat kondisinya seperti ini bisa saja Ical menjadi mayoritas</p>		

Ketua DPP Partai Golkar,
Priyo Budi Santoso.
Keduanya merupakan jajaran
tinggi di DPP Partai Golkar.

tunggal...”(Paragraf 18).
Menurut Priyo, jika Ical
terpilih menjadi Ketua
Umum, dirinya yakin posisi
Partai Golkar akan menjadi
mitra sejajar.....(Paragraf 19)
“...manakala Golkar diminta
bergabung di kabinet, tentu
tawaran akan kami jawab
secara terhormat....(Paragraf
20).
“.....sebagai mitra sejajar
Pemerintah, hal itu tidak
akan menghilangkan daya
kritis di parlemen...(Paragraf
21).
“Tapi sebagai mitra, kami
juga menyokong ikhtiar-
ikhtiar pemerintah dalam
melaksanakan
pembangunan..(Paragraf 22).
Saat ditanya, ketika Golkar
mengklaim diri sebagai



partai pendukung pemerintah, justru Golkar tidak mendapat apa-apa....(Paragraf 23).

“Undang-Undang kita menggariskan bahwa jabatan presiden hanya dua periode. Kalau keberhasilan diklaim seorang tertentu. Kita lihat saja nanti ke depannya.” (Paragraf 24).

Pola Wacana

Pelantun wacana yang berperan dalam teks ini ialah Agung Laksono dan Priyo Budi Santoso. Keduanya tidak mempunyai kesinambungan. Agung Laksono (informatif) dan Priyo Budi Santoso (promosi Ical).

<p style="text-align: center;"><u>Analisis Seleksi</u></p> <p>.HU. Suara Karya tidak mengakomodasi pernyataan Mbak Tutut dan Tommy Soeharto tentang kepastian pencalonan Ketua Umum. Substansi berita justru dari Agung Laksono, tentang persiapan Munas. Sedangkan Priyo Budi Santoso di bagian akhir ditampilkan prediksinya tentang Ical akan terpilih sebagai Ketua Umum dan sikap “mitra sejajar” Golkar yang direpresentasikan oleh Priyo Budi Santoso.</p>		<p style="text-align: center;"><u>Analisis Saliansi</u></p> <p>Persiapan Munas menjadi substansi yang dilengkapi dengan prediksi kemenangan Ical sebagai Ketua Umum Partai Golkar, sedangkan Tommy Soeharto dan Tutut hanya sebagai judul dan sedikit tanggapan.</p>	
<p style="text-align: center;">Frame HU. Suara Karya</p> <p>Tommy dan Tutut dimarginalkan dan mengerucutkan Ical sebagai calon kuat Ketua Umum Partai Golkar.</p>			

Analisis Teks Berita 3

Judul : Tommy dan Tutut Tak Pernah Calonkan Diri

Rubrik : Halaman 1

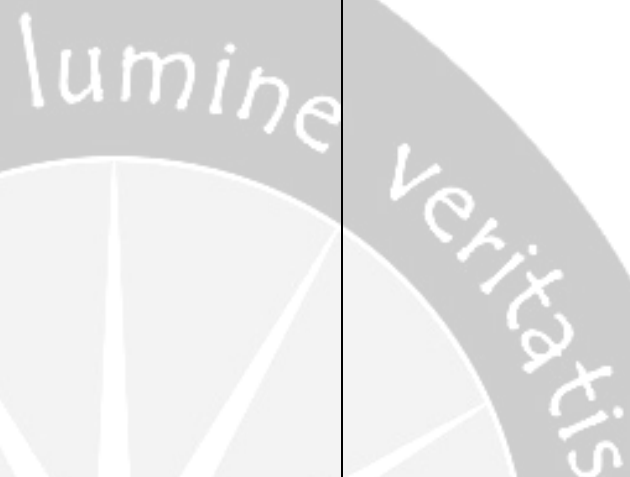
Edisi : 4 September 2009

Skrip	Tematis	Sintaksis	Retoris
<p>Obyek Wacana Mbak Tutut dan Tommy Soeharto belum pernah secara resmi menyatakan mencalonkan diri sebagai kandidat Ketua Umum Partai Golkar.</p> <p>Pelibat Wacana Mbak Tutut sebagai salah satu calon ketua umum partai Golkar.</p> <p>Tommy Soeharto sebagai salah satu calon ketua umum partai Golkar.</p> <p>Surya Paloh sebagai Ketua</p>	<p>Wacana Mbak Tutut dan Tommy Soeharto belum pernah mencalonkan diri sebagai Ketua Umum (Paragraf 1). Menurut Agung, hanya ada tiga nama sebagai calon....(Paragraf 4). Lima agenda Munas yang akan di bahas....(Paragraf 5) “Untuk formatur, seperti munas-munas sebelumnya....(Paragraf 6). Berkembang wacana</p>	<p>Placement Objek Wacana (Paragraf 1). Pelibat dan pelantun terdapat dalam paragraf ini. Pemaparan persiapan Munas Golkar oleh Agung Laksono (Paragraf 3-16). Pernyataan Priyo Budi Santoso tentang peluang terpilihnya Ical sebagai Ketua Umum.(Paragraf 17-19). Pernyataan Priyo Budi Santoso, tentang Golkar sebagai mitra sejajar Pemerintah (Paragraf 20-</p>	<p>Eksemplaar: secara sederhana diartikan sebagai penggunaan contoh, teori, perbandingan yang dapat mempertegas ‘bingkai’. “Undang-Undang kita telah menggariskan bahwa jabatan presiden..... (Paragraf 24). “Dan hasil riset survei terakhir LSI juga mengunggulkan Ical...”(Paragraf 18).</p> <p>Catchphrases: secara sederhana diartikan sebagai frase yang menarik atau menonjol dalam sebuah wacana. “....Gubernur Rusli Zainal, untuk akomodasi pelaksanaan munas sudah sangat siap.” (dicetak tebal dalam teks)</p> <p>Depiction: penggambaran suatu isu yang denotatif (lugas) “Sejak awal saya belum pernah mendengar...“(Paragraf 2) “Sehingga kepengurusan partai ke depan tidak boleh lagi sekedar akomodatif... ” (Paragraf 8)</p>

<p>Dewan Penasihat Partai Golkar, sekaligus calon Ketua Umum Partai Golkar.</p>	<p>membentuk Majelis Kehormatan yang akan mendampingi dewan penasihat (Paragraf 9).</p>	<p>24).</p>	<p>“...Gubernur Rusli Zainal, untuk akomodasi pelaksanaan munas sudah sangat siap..” (Paragraf 13)</p>
<p>Aburizal Bakrie sebagai anggota Dewan Penasihat Partai Golkar, sekaligus calon Ketua Umum Partai Golkar.</p>	<p>Wacana dibentuknya tiga wakil ketua umum....(Paragraf 10).</p>	<p>Berita ini ditempatkan pada halaman 1. Agung Laksono dan Priyo Budi Santoso dalam teks ini menciptakan kesan Ical unggul.</p>	<p>“Peluang Ical sangat besar, apalagi dia diunggulkan secara mayoritas...”. “Kalau melihat kondisinya seperti ini bisa saja Ical menjadi mayoritas tunggal.....” (Paragraf 18)</p>
<p>Yuddy Chrisnandi sebagai fungsionaris Partai Golkar, sekaligus calon Ketua Umum Partai Golkar.</p>	<p>“Kami telah mendapat laporan dari panitia setempat, sudah sangat siap(Paragraf 12).</p>		<p>“Karena posisi mitra sejajar itulah, manakala Golkar diminta bergabung di kabinet..”. “Tapi kami tidak dalam meminta-minta (Paragraf 20)</p>
<p>Gubernur Riau, Rusli Zainal, sebagai panitia setempat.</p>	<p>Priyo mengatakan, “Ical berpeluang besar menjadi Ketua Umum DPP Partai Golkar” (Paragraf 16).</p>		<p>“Tapi sebagai mitra, kami juga menyokong ikhtiar-ikhtiar pemerintah...”(Paragraf 22)</p>
<p>Wartawan</p>	<p>“Peluang itu sangat besar....” (Paragraf 17).</p>		<p>Visual Image: gambar, grafik, citra yang mendukung bingkai keseluruhan dalam berita.</p>
<p>Pelantun Wacana: Wakil Ketua Umum DPP Partai Golkar, Agung Laksono.</p>	<p>“Kalau melihat kondisinya seperti ini bisa saja Ical menjadi mayoritas</p>		

Ketua DPP Partai Golkar,
Priyo Budi Santoso.
Keduanya merupakan jajaran
tinggi di DPP Partai Golkar.

tunggal...”(Paragraf 18).
Menurut Priyo, jika Ical
terpilih menjadi Ketua
Umum, dirinya yakin posisi
Partai Golkar akan menjadi
mitra sejajar.....(Paragraf 19)
“...manakala Golkar diminta
bergabung di kabinet, tentu
tawaran akan kami jawab
secara terhormat....(Paragraf
20).
“.....sebagai mitra sejajar
Pemerintah, hal itu tidak
akan menghilangkan daya
kritis di parlemen...(Paragraf
21).
“Tapi sebagai mitra, kami
juga menyokong ikhtiar-
ikhtiar pemerintah dalam
melaksanakan
pembangunan..(Paragraf 22).
Saat ditanya, ketika Golkar
mengklaim diri sebagai



partai pendukung pemerintah, justru Golkar tidak mendapat apa-apa....(Paragraf 23).

“Undang-Undang kita menggariskan bahwa jabatan presiden hanya dua periode. Kalau keberhasilan diklaim seorang tertentu. Kita lihat saja nanti ke depannya.” (Paragraf 24).

Pola Wacana

Pelantun wacana yang berperan dalam teks ini ialah Agung Laksono dan Priyo Budi Santoso. Keduanya tidak mempunyai kesinambungan. Agung Laksono (informatif) dan Priyo Budi Santoso (promosi Ical).

<p style="text-align: center;"><u>Analisis Seleksi</u></p> <p>.HU. Suara Karya tidak mengakomodasi pernyataan Mbak Tutut dan Tommy Soeharto tentang kepastian pencalonan Ketua Umum. Substansi berita justru dari Agung Laksono, tentang persiapan Munas. Sedangkan Priyo Budi Santoso di bagian akhir ditampilkan prediksinya tentang Ical akan terpilih sebagai Ketua Umum dan sikap “mitra sejajar” Golkar yang direpresentasikan oleh Priyo Budi Santoso.</p>	<p style="text-align: center;"><u>Analisis Saliansi</u></p> <p>Persiapan Munas menjadi substansi yang dilengkapi dengan prediksi kemenangan Ical sebagai Ketua Umum Partai Golkar, sedangkan Tommy Soeharto dan Tutut hanya sebagai judul dan sedikit tanggapan.</p>		
<p style="text-align: center;">Frame HU. Suara Karya</p> <p>Tommy dan Tutut dimarginalkan dan mengerucutkan Ical sebagai calon kuat Ketua Umum Partai Golkar.</p>			

Analisis Teks Berita 5

Judul :Survei: Publik Berharap Ical Menang

Rubrik :Halaman 16

Edisi :10 September 2009

Skrip	Tematis	Sintaksis	Retoris
<p>Obyek Wacana</p> <p>Publik berharap Ketua Umum DPP Partai Golkar baru hasil Munas Partai Golkar di Pekanbaru, Riau, pada 4-7 Oktober 2009, adalah figur yang dekat dengan masyarakat, berpengalaman, jujur, dan memiliki dedikasi serta integritas yang tinggi. (Paragraf 1)</p> <p>Pelibat Wacana</p> <p>Puskaptis (Pusat Kebijakan dan Pembangunan Strategis), sebagai lembaga survei yang meneliti tentang tingkat</p>	<p>Wacana</p> <p>“Ini gambaran pemimpin Golkar yang diinginkan masyarakat untuk lima tahun mendatang. (Paragraf 4)</p> <p>Dari lima kandidat Ketua Umum Partai Golkar.....,Aburizal Bakrie meraih dukungan tertinggi.(Paragraf 5)</p> <p>“Pak Ical mendapat dukungan terbesar 53 persen, dibawahnya ada Pak Surya Paloh 29 persen....”(Paragraf</p>	<p>Placement</p> <p>Pemaparan hasil Survei Puskaptis oleh Husin Yazid(Paragraf 1-10).</p> <p>Berita terpisah, saat Aburizal Bakrie melakukan kunjungan kepada pengurus Partai Golkar se-Papua di Timika. (Paragraf 11-16).</p> <p>Berita ini ditempatkan pada halaman 16.</p> <p>Husin Yazid sebagai pelantun utama dan Aburizal Bakrie yang</p>	<p>Eksemplaar: secara sederhana diartikan sebagai penggunaan contoh, teori, perbandingan yang dapat mempertegas ‘bingkai’.</p> <p>“Pak Ical mendapat dukungan terbesar , yakni 53 persen, dibawahnya, Pak Surya Paloh 29 persen. (Paragraf 6).</p> <p>Catchphrases: secara sederhana diartikan sebagai frase yang menarik atau menonjol dalam sebuah wacana.</p> <p>Aburizal bertekad merekrut 10 juta orang menjadi kader Partai Golkar....(Paragraf 16)</p> <p>Depiction: penggambaran suatu isu yang denotatif (lugas)</p> <p>“Ini gambaran pemimpin Golkar yang diinginkan masyarakat untuk lima tahun ke depan”(Paragraf 4)</p> <p>“Posisinya sebagai Menko Kesra setidaknya menjadi poin positiff..... ”. (Paragraf 7)</p> <p>“Masyarakat sudah menganggap Golkar sebagai partai</p>

<p>dukungan para calon Ketua Umum Partai Golkar.</p> <p>Ical, Surya Paloh, Tommy Soeharto, Yuddy Chrisnandi, Ferry Mursidan Baldan sebagai salah satu calon Ketua Umum Partai Golkar</p> <p>DPD Partai Golkar se-Papua, sebagai kelompok yang menyatakan dukungan kepada Ical sebagai Ketua Umum Partai Golkar.</p> <p>Pelantun Wacana: Husin Yazid, Direktur Puskaptis</p> <p>Ical, sebagai calon yang didukung oleh DPD Partai Golkar se-Papua.</p>	<p>6)</p> <p>“Posisinya sebagai Menko Kesra setidaknya menjadi poin positif....” (Paragraf 7)</p> <p>Pernyataan dukungan DPD Partai Golkar se-Papua. (Paragraf 11)</p> <p>“Saya akan tetap memberikan perhatian kepada Papua dengan memperjuangkan. (Paragraf 13)</p> <p>Pola Wacana</p> <p>Pelantun wacana mendominasi, dan meletakkan pelibat hanya sebagai objek. Terdapat dua wacana yang terkesan dipaksakan terhubung, yakni: Hasil Survei dan dukungan DPD Partai Golkar se-Papua.</p>	<p>unggul dalam hasil survei, diperkuat oleh dukungan DPD Partai Golkar se-Papua.</p>	<p>pemerintah, serta tokoh-tokoh seperti Ical....(Pargraf 9)</p>
<p><u>Analisis Seleksi</u></p>	<p><u>Analisis Saliansi</u></p>		

HU. Suara Karya melakukan bentuk-bentuk *absentia* terhadap calon ketua umum lainnya, baik dari sisi pendapat maupun kapasitas calon. Aburizal Bakrie mendapat ruang dan dibahas secara detail.

HU. Suara Karya melakukan sentralisasi secara mendalam yang direpresentasikan oleh Direktur Puskaptis, Husin Yazid. Memarginalisasikan calon lain dengan tanpa menyampaikan perolehan survei serta prospek calon ketua umum lain.

Frame HU. Suara Karya

Keunggulan hasil survei Puskaptis yang dimiliki Aburizal Bakrie menjadi pusat pendalaman berita, sedangkan calon ketua umum lain tidak dilegitimasi.



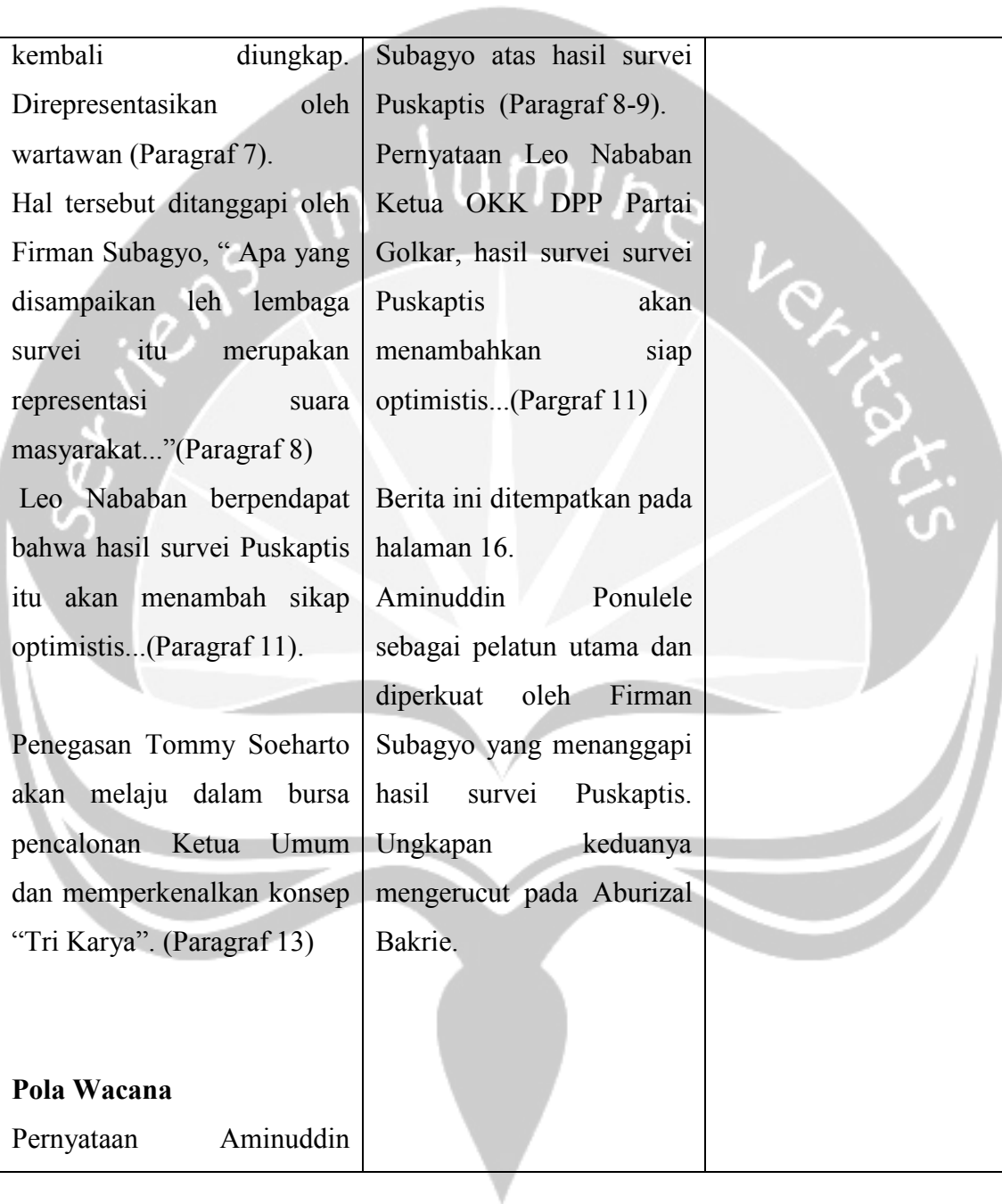
Analisis Teks Berita 6

Judul :24 Ketua DPD I Deklarasikan Dukung Ical

Rubrik :Halaman 16

Edisi :11 September 2009

Skrip	Tematis	Sintaksis	Retoris
<p>Obyek Wacana Sebanyak 24 Ketua DPD I Partai Golkar menyatakan dukunganpada calon Ketua Umum Partai Golkar, Aburizal Bakrie (Paragraf 1)</p> <p>Pelibat Wacana Ketua DPD I Partai Golkar Kalimantan Timur, Mahyudin. Ketua DPD I Lampung, Alzer Diane. Ketua DPD I Sultra, Ridwan Bae, Ketua DPD I DIY, Gandung Pardiman. Ketua DPD I Rusli Zainal. Mereka sebagai representasi</p>	<p>Wacana “Kami mencalonkan, mendukung, dan memilih Aburizal Bakrie menjadi Ketua Umum DPP Partai Golkar”. (Paragraf 2) Direpresentasikan oleh Aminuddin Ponulele</p> <p>“Apabila terdapat pernyataan dan satu dukungan kepada kandidat lain, maka itu akan dicabut.... (Paragraf 5) Direpresentasikan oleh Aminuddin Ponulele</p> <p>Hasil survei Puskaptis</p>	<p>Placement Pelibat Wacana terdapat pada paragraf 2, dimana 24 Ketua DPD I Partai Golkar direpresentasikan. Pernyataan sikap 24 Ketua DPD I Partai Golkar tentang dukungannya terhadap Aburizal Bakrie yang dilantunkan oleh Aminuddin Ponulele terdapat pada paragraf 2-3. Tanggapan Sikap Firman</p>	<p>Catchphrases: secera sederhana diartikan sebagai frase yang menarik atau menonjol dalam sebuah wacana. “Apabila terdapat pernyataan dan satu dukungan kepada kandidat lain, maka itu akan dicabut.... (Paragraf 5) (Paragraf 5)</p> <p>Depiction: penggambaran suatu isu yang denotatif (lugas) ““Kami mencalonkan, mendukung, dan memilih Aburizal Bakrie menjadi Ketua Umum DPP Partai Golkar”. (Paragraf 2) “Apabila terdapat pernyataan dan satu dukungan kepada kandidat lain, maka itu akan dicabut.... (Paragraf 5) (Paragraf 5) “Apa yang disampaikan oleh lembaga survei itu merupakan representasi suara masyarakat...”(Paragraf 9)</p>

<p>dari 24 DPD I Partai Golkar.</p> <p>Leo Nababan sebagai anggota Departemen Organisasi Kaderisasi dan Keanggotaan (OKK) DPP Partai Golkar.</p> <p>Tommy Soeharto sebagai salah satu calon Ketua Umum</p> <p>Pelantun Wacana:</p> <p>Ketua DPD I Partai Golkar Sulawesi Tengah, Aminuddin Ponulele.</p> <p>Firman Subagyo, Ketua DPP Partai Golkar</p>	<p>kembali diungkap. Direpresentasikan oleh wartawan (Paragraf 7). Hal tersebut ditanggapi oleh Firman Subagyo, “ Apa yang disampaikan oleh lembaga survei itu merupakan representasi suara masyarakat...”(Paragraf 8)</p> <p>Leo Nababan berpendapat bahwa hasil survei Puskaptis itu akan menambah sikap optimistis...(Paragraf 11).</p> <p>Penegasan Tommy Soeharto akan melaju dalam bursa pencalonan Ketua Umum dan memperkenalkan konsep “Tri Karya”. (Paragraf 13)</p> <p>Pola Wacana</p> <p>Pernyataan Aminuddin</p>	<p>Subagyo atas hasil survei Puskaptis (Paragraf 8-9). Pernyataan Leo Nababan Ketua OKK DPP Partai Golkar, hasil survei survei Puskaptis akan menambahkan siap optimistis...(Pargraf 11)</p> <p>Berita ini ditempatkan pada halaman 16.</p> <p>Aminuddin Ponulele sebagai pelatun utama dan diperkuat oleh Firman Subagyo yang menanggapi hasil survei Puskaptis. Ungkapan keduanya mengerucut pada Aburizal Bakrie.</p>	
--	---	--	---

	<p>Ponulele, Firman Subagyo, dan wartawan representatif pada Aburizal Bakrie. . Tommy Soeharto terkesan bukan sebagai calon yang tidak sekuat Aburizal Bakrie.</p>		
<p style="text-align: center;"><u>Analisis Seleksi</u></p> <p>HU. Suara Karya melakukan bentuk <i>presentia</i> terhadap Aburizal Bakrie yang direpresentasikan oleh sikap 24 DPD I Partai Golkar dan Firman Subagyo. Menghadirkan Tommy Soeharto dengan porsi kecil pada dua paragraf terakhir, dan sebaliknya <i>absentia</i> terhadap calon lain.</p>		<p style="text-align: center;"><u>Analisis Saliansi</u></p> <p>24 DPD I Partai Golkar tidak hanya menegaskan Aburizal Bakrie sebagai calon terpilih, tetapi sudah mengarah pada bentuk ancaman jika berpaling pada calon lain. Inilah bentuk sentralisasi HU. Suara Karya terhadap calon Ketua Umum, Aburizal Bakrie.dan memarginalkan pernyataan maupun pendukung calon Ketua Umum lain.</p>	
<p style="text-align: center;">Frame HU. Suara Karya</p> <p>Sikap 24 DPD I Partai Golkar dan tanggapan hasil survei Puskaptis mengerucut pada calon Ketua Umum Aburizal Bakrie melalui pernyataan Firman Subagyo, dan tidak memberikan ruang calon Ketua Umum lain.</p>			

Analisis Teks Berita 7

Judul :Agung Laksono: Aburizal Sulit Disaingi

Rubrik :Halaman 16

Edisi :12 September 2009

Skrip	Tematis	Sintaksis	Retoris
<p>Obyek Wacana Aburizal sulit disaingi oleh Tommy Soeharto (Paragraf 1)</p> <p>Pelibat Wacana Tommy Soeharto sebagai calon yang dinilai sulit menyaingi Aburizal Bakrie. Aburizal Bakrie sebagai salah satu calon kuat. Surya Paloh sebagai salah satu calon yang siap bersaing dengan Tommy Soeharto.</p>	<p>Wacana Tommy Soeharto, dinilai sulit menyaingi anggota Dewan Penasihat Partai Golkar. Direpresentasikan oleh wartawan. (Paragraf 1)</p> <p>“Deklarasi Tommy Soeharto tidak akan menggeser, apalagi memengaruhi dukungan DPD I dan II Partai Golkar, terhadap calon kuat Ketua Umum Partai Golkar Aburizal Bakrie (Paragraf 3).</p>	<p>Placement Pelibat Wacana terdapat pada (Paragraf 3,4,5,6,9). dimana calon ketua umum Aburizal Bakrie, direpresentasikan oleh Agung Laksono.</p> <p>Pernyataan Agung Laksono yang meminggirkan Tommy Soeharto terdapat pada (Paragraf 5-7).</p> <p>Pernyataan Sugeng Suparwoto yang menyambut baik tentang</p>	<p>Catchphrases: secera sederhana diartikan sebagai frase yang menarik atau menonjol dalam sebuah wacana. “Yang punya hak veto bukan hanya DPP, tapi juga DPD kabupaten/kota. Hanya saja, apakah suaranya sama masing-masing satu atau <i>voting block</i> itu belum selesai”.</p> <p>Agung Laksono (Paragraf 9)</p> <p>Depiction: penggambaran suatu isu yang denotatif (lugas) “Deklarasi Tommy Soeharto tidak akan menggeser, apalagi mempengaruhi dukungan terhadap calon kuat Aburizal Bakrie”. (Paragraf 3) “Jadi masih ada sekitar 16 persen yang belum memutuskan. Ini bisa saja ke Ical atau ke Tommy. Tapi yang sudah confirm, saya kira tidak berubah, baik ke Ical atau Surya Paloh . (Paragraf 5) “Ya, (peluang Tommy) saya kira akan kecil karena kewenangan munas tak akan digunakan untuk mengubah</p>

<p>Pelantun Wacana: Agung Laksono, sebagai Wakil Ketua Umum Partai Golkar.</p> <p>Sugeng Suparwoto sebagai anggota tim sukses Surya Paloh</p>	<p>Direpresentasikan oleh Agung Laksono</p> <p>Berdasarkan hasil survei, dukungan Aburizal Bakrie mencapai 54 persen, disusul Surya Paloh 30 persen. Jadi masih ada 16 persen yang belum memutuskan. Ini bisa saja ke Ical atau Tommy. Tapi, yang sudah <i>confirm</i>, saya kira tidak berubah. (Paragraf 5).</p> <p>Direpresentasikan oleh Agung Laksono.</p> <p>“Ya, (peluang Tommy) saya kira akan kecil karena kewenangan munas tak akan digunakan untuk mengubah AD/ART.”</p>	<p>majunya Tommy Soeharto dan calon lainnya. (Paragraf 9-11).</p> <p>Berita ini ditempatkan pada halaman 16.</p> <p>Agung Laksono sebagai pelantun utama yang mengerucutkan Aburizal Bakrie sebagai calon kuat dan meminggirkan Tommy Soeharto.</p> <p>Sugeng Suparwoto sebagai pelantun kedua yang menyambut baik Tommy Soeharto sebagai calon ketua umum.</p>	<p>AD/ART ”. Menurut Agung Tommy terganjal persoalan AD/ART (Paragraf 6)</p> <p>“Yang punya hak veto bukan hanya DPP, tapi juga DPD kabupaten/kota. Hanya saja, apakah suaranya sama masing-masing satu atau <i>voting block</i> itu belum selesai”. Agung Laksono. (Paragraf 9)</p> <p>“Kami tidak khawatir, justru semakin banyak kader atau orang yang secara ikhlas ingin membesarkan Golkar, kita menyambut baik, termasuk Tommy Soeharto. (Paragraf 11)</p> <p>“Persaingan akan semakin baik, karena tiap calon punya ketajaman visi misi masing-masing. Itu yang akan diuji, termasuk <i>track record</i>. (Paragraf 12)</p>
--	---	---	---

Direpresentasikan oleh Agung Laksono. (Paragraf 7).

“Kami tidak khawatir, justru semakin banyak kader atau orang yang secara ikhlas ingin membesarkan Golkar, kita menyambut baik, termasuk Tommy Soeharto. (Paragraf 11)

“Persaingan akan semakin baik, karena tiap calon punya ketajaman visi misi masing-masing. Itu yang akan diuji, termasuk *track record*,”.(Paragraf 12)

Direpresentasikan oleh Sugeng Suparwoto.

Pernyataan Agung Laksono tentang seleksi delapan orang

	<p>anggota DPR dari Partai Golkar untuk menjadi Wakil Ketua DPR. (Paragraf 13)</p> <p>Pola Wacana</p> <p>Pernyataan Agung Laksono sangat mendukung Aburizal Bakrie dan Tommy Soeharto sulit menyaingi. Sedangkan Sugeng Suparwoto, anggota tim sukses Surya Paloh, menyambut baik hadirnya calon-calon lain dan akan menjadi dinamikadi dalam partai.</p>		
<p style="text-align: center;"><u>Analisis Seleksi</u></p> <p>HU. Suara Karya melakukan bentuk-bentuk <i>absentia</i> terhadap calon lain, salah satunya Tommy Soeharto. Sebaliknya, <i>presentia</i> terhadap Aburizal Bakrie yang direpresentasikan oleh Agung Laksono.</p>		<p style="text-align: center;"><u>Analisis Saliansi</u></p> <p>HU. Suara Karya melakukan bentuk sentralisasi yang kuat terhadap Aburizal Bakrie dan memarginalkan Tommy Soeharto sebagai calon ketua umum yang direpresentasikan oleh Agung Laksono.</p>	
<p style="text-align: center;">Frame HU. Suara Karya</p> <p style="text-align: center;">Aburizal Bakrie memperoleh legitimasi kuat dan sulit disaingi oleh calon lain, termasuk Tommy Soeharto.</p>			



Analisis Teks Berita 8

Judul : JK: Siapapun yang Terpilih, Bisa Majukan Golkar

Rubrik : Polkam & Hukum

Edisi :14 September 2009

Skrip	Tematis	Sintaksis	Retoris
<p>Obyek Wacana</p> <p>Siapapun yang terpilih sebagai Ketua Umum Partai Golkar, harus bisa majukan Golkar. (Paragraf 1)</p> <p>Pelibat Wacana</p> <p>Jusuf Kalla sebagai Ketua Umum DPP Partai Golkar. Wiranto, pasangan Capres Jusuf Kalla. Fahmi Idris, pengurus Partai Golkar. Agung Laksono, Wakil Ketua Umum DPP Partai Golkar.</p>	<p>Wacana</p> <p>“Menjelang pemilihan Ketua Umum Partai Golkar, siapapun yang terbaik yang akan terpilih, akan membawa Partai Golkar ke arah kemajuan. (Paragraf 2)</p> <p>“Pada hari ini, sekalian saya undang bersama pimpinan Partai Golkar dan Pak Wiranto untuk mengakhiri tim kerja Pilpres. (Paragraf 3).</p> <p>Direpresentasikan oleh Jusuf Kalla.</p>	<p>Placement</p> <p><i>Bridging</i> :Bursa Ketua Umum Partai Golkar.</p> <p>Pelibat Wacana terdapat pada (Paragraf 1,2,3,6). dimana ketua umum DPP Partai Golkar Jusuf Kalla menyampaikan petuah dan analisis evaluatif terhadap Partai Golkar.</p> <p>Berita ini ditempatkan pada halaman 3.</p> <p>Jusuf Kalla sebagai</p>	<p>Catchphrases: secera sederhana diartikan sebagai frase yang menarik atau menonjol dalam sebuah wacana.</p> <p>“Pada hari ini, sekalian saya undang bersama pimpinan Partai Golkar dan Pak Wiranto untuk mengakhiri tim kerja Pilpres. (Paragraf 3).</p> <p>Depiction: penggambaran suatu isu yang denotatif (lugas)</p> <p>“Menjelang pemilihan ketua umum Partai Golkar, siapapun yang terbaik yang akan terpilih, akan membawa Partai Golkar ke arah kemajuan (Paragraf 2)</p> <p>“Pada hari ini, sekalian saya undang bersama pimpinan Partai Golkar dan juga Pak Wiranto untuk mengakhiri kerja samakita pada pilpres yang lalu. (Paragraf 4)</p> <p>“Jadi, jika kita bisa memperbaiki ekonomi, maka yang akan terpengaruh adalah partainya dan ekonomi kita.”</p>

<p>Aburizal Bakrie, Anggota Dewan Penasihat Partai Golkar.</p> <p>Pelantun Wacana: Jusuf Kalla sebagai Ketua Umum DPP Partai Golkar.</p>	<p>“Jika kita memperbaiki ekonomi bangsa, maka rakyat akan memilih kita, kata Jusuf Kalla</p> <p>Pola Wacana Pernyataan Jusuf Kalla bersifat himbauan bagi para calon ketua umum Partai Golkar, sekaligus evaluasi tentang kekalahan Partai Golkar pada Pemilu sebelumnya.</p>	<p>pelantun tunggal.</p>	<p>(Paragraf 9)</p>
<p style="text-align: center;"><u>Analisis Seleksi</u></p> <p>HU. Suara Karya melakukan bentuk <i>presentia</i> terhadap Jusuf Kalla sebagai petuah bagi siapapun yang akan terpilih menjadi ketua umum Partai Golkar</p>	<p style="text-align: center;"><u>Analisis Saliansi</u></p> <p>Jusuf Kalla memberikan pesan bahwa yang dialami Partai Golkar adalah kekalahan pada Pilpres, dan hal ini menjadi himbauan evaluatif bagi para calon Ketua Umum Partai Golkar</p>		
<p style="text-align: center;">Frame HU. Suara Karya</p> <p style="text-align: center;">Jusuf Kalla sebagai Ketua Umum Partai Golkar menyampaikan pesan kepada para calon Ketua Umum agar memajukan Partai Golkar.</p>			



Analisis Teks Berita 9

Judul : Ical Diprediksi Menang dengan Aklamasi

Rubrik : Polkam & Hukum

Edisi :15 September 2009

Skrip	Tematis	Sintaksis	Retoris
<p>Obyek Wacana</p> <p>Munculnya nama-nama lain kandidat calon ketua umum Partai Golkar tidak mengkhawatirkan kubu Aburizal Bakrie untuk memenangkan secara aklamasi dalam Munas VIII (Paragraf 1)</p> <p>Pelibat Wacana</p> <p>Tommy Soeharto sebagai calon ketua umum Partai Golkar.</p> <p>Surya Paloh sebagai calon ketua umum Partai Golkar</p>	<p>Wacana</p> <p>Ical diprediksi menang secara aklamasi pada Munas VIII Partai Golkar (Paragraf 1) Direpresentasikan oleh wartawan.</p> <p>“Tidak ada kekhawatiran dari kubu Ical, Tommy sendiri kita lihat sebagai saudara bukan sebagai musuh.” (Paragraf 3).</p> <p>Pak Ical jauh lebih senior dibanding Tommy, dan Pak Ical lebih dulu menggalang.</p> <p>Tapi walaupun terlambat, kita menghargai niat</p>	<p>Placement</p> <p>Pelibat Wacana tersebar di paragraf 3 -10, terlebih tentang dinamika Tommy Soeharto</p> <p>Judul dan Paragraf lead merupakan representasi wartawan.</p> <p>Paragraf 3-4 adalah pernyataan pelantun wacana yang mengkomparasikan antar calon ketua umum Partai Golkar.</p>	<p>Catchphrases: secera sederhana diartikan sebagai frase yang menarik atau menonjol dalam sebuah wacana.</p> <p>“Tidak ada kekhawatiran dari kubu Ical, Tommy sendiri kita lihat sebagai saudara bukan sebagai musuh.” (Paragraf 3).</p> <p>Depiction: penggambaran suatu isu yang denotatif (lugas)</p> <p>“Ndak, ini kan silaturahmi buka puasa.” (Paragraf 6) Jusuf Kalla.</p> <p>“Lihat saja nanti di Munas.” (Paragraf 7) Jusuf Kalla</p> <p>Banyak yang sudah mendukung, tapi karena jumlahnya berkembang terus, nanti sajalah. (Paragraf 9) Tommy Soeharto.</p> <p>“O, nggak ada, silaturahmi saja. Buka puasa sama anak yatim.”(Paragraf 10) Tommy Soeharto.</p> <p>“Ini wujud kepedulian kami sebagai kader Partai Golkar untuk lebih dekat dengan masyarakat melalui aksi-aksi</p>

<p>Jusuf Kalla sebagai ketua umum DPP Partai Golkar.</p> <p>Kesatuan Perempuan Partai Golkar (KPPG) sebagai organisasi sayap Partai Golkar yang dihadiri oleh Jusuf Kalla dan Tommy Soeharto</p> <p>DPD Partai Golkar, sebagai institusi yang diklaim akan mendukung Tommy Soeharto sebagai ketua umum.</p> <p>Sekjen DPP Partai Golkar, Sumarsono, sebagai peserta dalam acara buka bersama KPPG.</p> <p>Wartawan dalam Judul, paragraf lead, dan paragraf kedua.</p>	<p>Tommy, termasuk beberapa persyaratan-persyaratan yang harus dia penuhi juga. (Paragraf 5), Direpresentasikan Rully Chaerul Azwar, Wasekjen DPP Partai Golkar.</p> <p>“Ndak, ini kan silaturahmi buka puasa.” Jusuf Kalla. (Paragraf 6)</p> <p>“Banyak yang sudah mendukung, tapi karena jumlahnya berkembang terus, nanti sajalah. Tommy Soeharto (Paragraf 9)</p> <p>“O, nggak ada (terkait pencalonannya), silaturahmi saja. Buka puasa sama anak yatim.” Tommy Soeharto (Paragraf 10)</p>	<p>Pada paragraf 5, Rully mengerucutkan pada tingkat kesiapan para calon. Bagian ini terdapat sub judul, Lebih siap.</p> <p>Paragraf 6-12 adalah hasil wawancara dengan Tommy Soeharto dan Jusuf Kalla yang menghadiri acara KPPG.</p> <p>Berita ini ditempatkan pada halaman 4.</p>	<p>sosial.” (Paragraf 12) Endang Syarwan Hamid.</p> <p>Exemplaar: mengaitkan bingkai dengan contoh, perbandingan yang akan memperjelas bingkai.</p> <p>“Pak Ical jauh lebih senior dibanding Tommy, dan Pak Ical lebih dulu menggalang. Tapi walaupun terlambat, kita menghargai niat Tommy, termasuk beberapa persyaratan-persyaratan yang harus dia penuhi.” (Paragraf 5) Rully Chaerul Azwar.</p>
--	---	--	---

<p>Pelantun Wacana:</p> <p>Rully Chairul Azwar, Wakil Sekjen DPP Partai Golkar.</p> <p>Tommy Soeharto, calon ketua umum Partai Golkar</p> <p>Jusuf Kalla sebagai Ketua Umum DPP Partai Golkar.</p> <p>Endang Syarwan Hamid, ketua umum KPPG.</p>	<p>“Ini wujud kepedulian kami sebagai kader Partai Golkar untuk lebih dekat dengan masyarakat melalui aksi sosial kami.” Endang Syarwan Hamid, Ketua Umum KPPG.</p> <p>Pola Wacana</p> <p>Hadirnya Tommy Soeharto dalam pencalonan ketua umum Partai Golkar dikompertisikan dengan Aburizal Bakrie.</p>		
<p align="center"><u>Analisis Seleksi</u></p> <p>HU. Suara Karya melakukan bentuk-bentuk <i>absentia</i> tentang Surya Paloh dan Yuddy serta potensi Tommy Soeharto dalam pencalonan ketua umum Partai Golkar. Memprediksi Ical akan menang aklamasi.</p>	<p align="center"><u>Analisis Saliansi</u></p> <p>HU. Suara Karya terlihat khawatir dan mencurigai aktivitas Tommy Soeharto bersama KPPG yang juga dihadiri oleh Ketua Umum Partai Golkar, Jusuf Kalla</p>		
<p align="center">Frame HU. Suara Karya</p> <p>Aktivitas Tommy Soeharto bersama KPPG merupakan hal yang mengkhawatirkan bagi eksistensi Ical sebagai calon Ketua Umum Partai Golkar.</p>			



Analisis Teks Berita 10

Judul : AMPI dan Kosgoro 1957 Solid Dukung Aburizal

Rubrik : Halaman 1

Edisi : 28 September 2009

Skrip	Tematis	Sintaksis	Retoris
<p>Obyek Wacana Dukungan AMPI dan Kosgoro 1957 kepada Aburizal Bakrie untuk maju sebagai ketua umum Partai Golkar.</p> <p>Pelibat Wacana Aburizal Bakrie, anggota Dewan Penasihat Partai Golkar. Agung Laksono, Ketua Umum Pimpinan Pusat Kolektif (PPK) Kosgoro 1957. Azhar Romli, Ketua PPK Kosgoro 1957, Akbar Tandjung</p>	<p>Wacana Usai penutupan Mukernas Kosgoro 1957, Minggu (27/9), Ketua Umum Pimpinan Pusat Kolektif Kosgoro 1957 mendukung Aburizal Bakrie.(Paragraf 3)</p> <p>Pernyataan Leo Nababan, Ketua Organisasi Kaderisasi dan Keanggotaan (OKK) DPP AMPI, “Dukungan ini telah resmi kami sampaikan langsung kepada Bung Ical di kediamannya. (Paragraf 6)</p> <p>Tanggapan Ical terhadap</p>	<p>Placement Pernyataan Kosgoro 1957 yang mendukung Ical dalam pencalonan Ketua Umum Partai Golkar. (Paragraf 1-4)</p> <p>Pernyataan AMPI yang mendukung Ical sebagai Ketua Umum Partai Golkar dan adanya pelantun wacana Leo Nababan. (Paragraf 5-10)</p> <p>Janji Ical jika terpilih pada Munas Partai Golkar tentang pembenahan kader</p>	<p>Catchphrases: secara sederhana diartikan sebagai frase yang menarik atau menonjol dalam sebuah wacana. “.....kepemimpinan Golkar akan lebih ramping...”Untuk itu, ia akan melakukan pendataan lengkap semua kader Partai Golkar dan menargetkan penambahan 30 persen kader.(Aburizal Bakrie) (Paragraf 11) Nantinya terdiri dari pengurus harian, pleno, dan 20 departemen. (Surya Paloh) (Paragraf 15)</p> <p>Keyword: “penambahan” yang terdapat dalam pernyataan Aburizal Bakrie (Paragraf 11) dan “perampingan” dalam pernyataan Surya Paloh (Paragraf 15), menekankan dua hal yang kontras dalam bervisi misi menuju kursi Ketua Umum Partai Golkar. “Solid” pada judul bermakna kuat atau kukuh. Dukungan kuat dari AMPI dan Kosgoro 1957 kepada Ical.</p>

<p>Theo L Sambuaga, Ketua DPP Partai Golkar</p> <p>Syamsul Muarif, Sekjen Partai Golkar.</p> <p>Rully Chaerul Azwar, Wasekjen Partai Golkar.</p> <p>Fachri Andi, Ketua Umum AMPI</p> <p>Arje Lopes, Ketua DPP AMPI.</p> <p>Pelantun Wacana:</p> <p>Leo Nababan, Ketua OKK DPP AMPI.</p> <p>Jusuf Kalla sebagai Ketua Umum DPP Partai Golkar.</p> <p>Surya Paloh, Ketua Dewan Penasihat Partai Golkar.</p>	<p>pernyataan dukungan AMPI kepadanya. (Paragraf 11).</p> <p>Pernyataan diplomatis Jusuf Kalla ketika ditanya oleh wartawan. “Mendukung yang membawa Golkar lebih maju.” (Paragraf 12)</p> <p>Pernyataan Surya Paloh jika terpilih menjadi Ketua Umum Partai Golkar. “Posisi “Wakil Ketua Umum masih satu orang. Sekjen dari kalangan pers”. (Paragraf 15).</p> <p>Paragraf 16,17,18,19 merupakan berita yang berisi tentang pembekalan Jusuf Kalla kepada anggota DPR terpilih dari Partai Golkar. “Menurut pengalaman saya</p>	<p>Partai Golkar. (Paragraf 11)</p> <p>Pernyataan Diplomatis Jusuf Kalla bahwa akan mendukung calon Ketua Umum yang bisa membawa Partai Golkar lebih maju.(Paragraf 12-13)</p> <p>Pernyataan Surya Paloh tentang keyakinan untuk terpilih dan jika terpilih sebagai Ketua Umum, akan merampingkan susunan kepemimpinan Partai Golkar. (Paragraf 14-15)</p> <p>Pernyataan Jusuf Kalla tentang posisi politik Partai Golkar. (Paragraf 16,17,18)</p>	<p>Depiction: penggambaran suatu isu yang denotatif (lugas) “Dukungan ini telah resmi kami sampaikan langsung kepada Bung Ical di kediamannya di Menteng, Jakarta.” (Paragraf 6)</p> <p>Aburizal sempat menyatakan terima kasih atas dukungan yang diberikan AMPI. Sebab, dukungan itu telah menunjukkan bahwa generasi muda Golkar telah memperlihatkan sikap kemandirian dan punya visi misi yang sama...(Paragraf 10). Leo Nababan, Ketua OKK DPP AMPI.</p> <p>“Mendukung yang membawa Golkar lebih maju” (Jusuf Kalla, paragraf 5)</p> <p>“Saya memiliki potensi untuk terpilih. Proses sudah berjalan <i>fair</i>.” (Airlangga Hartarto, paragraf 13)</p> <p>Exemplaar: mengaitkan bingkai dengan contoh, perbandingan yang akan memperjelas bingkai.</p> <p>Jusuf Kalla berpendapat, posisi politik Partai Golkar yang tepat adalah seperti pada pemerintahan Presiden Megawati Soekarnoputri.....” (Paragraf 10)</p>
--	--	--	---

<p>Airlangga Hartarto, anggota Fraksi Partai Golkar DPR.</p>	<p>sebagai Wakil Presiden...”</p> <p>Pola Wacana</p> <p>Dua organisasi sayap Partai Golkar mendukung Ical sebagai Ketua Umum. Ical dan Surya Paloh dikonfrontasikan pendapatnya jika nantinya terpilih dalam Munas VIII.</p>	<p>Pernyataan Airlangga Hartarto yang optimis terpilih sebagai Wakil Ketua DPR dari Partai Golkar. (Paragraf 20)</p>	
<p style="text-align: center;"><u>Analisis Seleksi</u></p> <p>Kosgoro 1957 dan AMPI merupakan bentuk <i>presentia</i> untuk mengokohkan Ical. <i>Absentia</i> terhadap dukungan Yuddy dan Tommy Soeharto.</p>		<p style="text-align: center;"><u>Analisis Saliansi</u></p> <p>HU. Suara Karya mengerucutkan pencalonan Ketua Umum Partai Golkar pada Ical dan Surya Paloh. Keduanya diposisikan sebagai pesaing kuat. Namun, Ical mendapatkan sentralisasi melalui dukungan AMPI dan Kosgoro 1957</p>	
<p style="text-align: center;">Frame HU. Suara Karya</p> <p>Ical memperoleh dukungan AMPI dan Kosgoro 1957, Surya Paloh dianggap sebagai pesaing kuat dalam pencalonan Ketua Umum Partai Golkar pada Munas VIII.</p>			



Analisis Teks Berita 11

Judul : Solid, Ical Didukung 150 DPD I-II

Rubrik : Halaman 1

Edisi : 29 September 2009

Skrip	Tematis	Sintaksis	Retoris
<p>Obyek Wacana Klaim dukungan dari DPD I-II oleh Ical dan Surya Paloh</p> <p>Pelibat Wacana Aburizal Bakrie, anggota Dewan Penasihat Partai Golkar dan calon Ketua Umum Partai Golkar. Agung Laksono, Wakil Ketua Umum Partai Golkar. Akbar Tandjung, Mantan Ketua Umum Partai Golkar. 450 DPD I-II, sebagai pihak yang diklaim pendukung Ical. 20 DPD II se-Jawa Barat, sebagi pihak yang</p>	<p>Wacana Dalam berita ini, terdapat tiga tema yaitu:</p> <p>1) Klaim dukungan 450 DPD I-II kepada Ical. “Saat ini sudah sekitar 450 DPD I-II Partai Golkar secara riil mendukung saya....”(Paragraf 2) Mayoritas DPD II di Jabar mendukung Bang Ical. Ini dukungan riil....(Paragraf 9)</p>	<p>Placement Lead berupa kutipan penegasan Ical didukung oleh DPDI-II menuju Ketua Umum Partai Golkar.</p> <p>Pernyataan dukungan oleh Ical dan juru bicara DPD II se-Jawa Barat terdapat pada paragraf Judul, 2,7,8, dan 9</p> <p>Tanggapan tentang iklan klaim dukungan terhadap Surya Paloh terdapat pada paragraf 11, 14, 16, dan 17.</p>	<p>Catchphrases: secara sederhana diartikan sebagai frase yang menarik atau menonjol dalam sebuah wacana. “Saya yakin pengurus DPD I dan II Partai Golkar Papua dan Papua Barat sudah mendukung saya.” (Ical) “Kalau sekarang baru sebatas pernyataan dukungan, tapi belum tentu memilih.” (Yuddy Chrisnandi)</p> <p>Keyword: “solid” istilah asing yang berarti kuat dan kukuh yang terdapat dalam judul dan paragraf 1 direpresentasikan oleh wartawan. Judul memuat kata “Solid” sudah menekankan legitimasi terhadap Ical. Kata “Klaim” menjadi inti dari pokok permasalahan. Pengakuan dukungan dari DPD I dan II menjadi sengketa dalam perebutan konstituen.</p>

<p>menyatakan mendukung Ical. Kalteng, Bangka-Belitung, Kalbar, dan Jateng. Menurut Ical, sebagai pihak yang membantah adanya klaim dukungan.</p> <p>Surya Paloh, calon Ketua Umum Partai Golkar.</p> <p>Puskaptis, sebagai Lembaga Survei yang menyatakan Ical sebagai kandidat terkuat sebagai Ketua Umum DPP Partai Golkar periode 2009-2014.</p> <p>Wartawan, sebagai pihak yang mengkonfirmasi tentang iklan klaim dukungan terhadap Surya Paloh.</p> <p>Pelantun Wacana:</p> <p>Aburizal Bakrie, calon Ketua Umum Partai Golkar.</p> <p>Dedi Mulyadi, juru bicara</p>	<p>2) Tanggapan Ical, Suparman, dan Yuddy Chrisnandi tentang iklan klaim dukungan kepada Surya Paloh. “Saya kira wajarklaim seperti itu. Tapi saya dengar ada bantahan dari Kalteng...”. (Paragraf 4)</p> <p>“Asalkan persaingan harus dilakukan secara sehat”. (Paragraf 6).</p> <p>“Itu tidak benar.” Ketua DPD II Kabupaten Nganjuk, Suparman membantah tentang iklan klaim dukungan kepada Surya Paloh. (Paragraf 11)</p> <p>“Kalau sekarang baru sebatas pernyataan dukungan, tapi belum tentu memilih.” (Paragraf</p>	<p>Pernyataan Direktur Eksekutif Puskaptis, Husin Yazid terdapat pada paragraf 18 -22.</p> <p>Berita ini terdapat pada halaman 1 dan 15.</p>	<p>Depiction: penggambaran suatu isu yang denotatif (lugas)</p> <p>“ Saya kira wajar klaim itu.” (Ical)</p> <p>“Asalkan persaingan harus dilakukan secara sehat.” (Ical)</p> <p>“Itu tidak benar.” (Suparman)</p> <p>“Kandidat hendaknya tidak <i>geer</i> (gede rasa).....” (Yuddy)</p> <p>Exemplaar: mengaitkan bingkai dengan contoh, teori, dan perbandingan yang akan memperjelas bingkai.</p> <p>54, 86 persen responden memilih Ical, karena latar belakang yang memadai memimpin Partai Golkar. Penilaian publik menunjukkan, Ical memiliki pengalaman dalam berorganisasi, sosok profesional, dan pandai. (Paragraf 22)</p>
--	---	--	--

DPD II se-Jawa Barat.
Suparman, Ketua DPD II
Kabupaten Nganjuk.
Yuddy Chrisnandi, calon
Ketua Umum Partai Golkar.
Husin Yazid, Direktur
Eksekutif Puskaptis

14). “Kandidat
hendaknya tidak *geer*
(gede rasa) soal
pernyataan dukungan
karena pada forum
Munas dukungan bisa
saja berubah”. (Paragraf
16)

Yuddy mengatakan
bahwa, semua calon juga
melakukan kunjungan ke
berbagai daerah untuk
berkomunikasi dengan
DPD I-II untuk
memajukan partai, pasti
diberi
dukungan.(Paragraf 17)

3) Pernyataan Direktur
Eksekutif Puskaptis ,
Husin Yazid. “ Sosok
Ical begitu populer di
mata masyarakat. Selain



	<p>tentu dengan kelebihan-kelebihan lainnya.” (Paragraf 20)</p> <p>Penyampaian prosentase hasil survei Puskaptis.(Paragraf 22)</p>		
<p style="text-align: center;"><u>Analisis Seleksi</u></p> <p>HU. Suara Karya melakukan bentuk-bentuk <i>presentia</i> terhadap tanggapan tentang iklan klaim dukungan kepada Surya Paloh. Sebaliknya, <i>absentia</i> terhadap pernyataan ataupun tanggapan dari Surya Paloh.</p>	<p style="text-align: center;"><u>Analisis Saliansi</u></p> <p>Ical mendapatkan sentralisasi melalui isu klaim dukungan dari DPD I-II dan hasil survei Puskaptis. Surya Paloh termarginalisasi oleh iklan klaim dukungan kepadanya.</p>		
<p style="text-align: center;">Frame HU. Suara Karya</p> <p>HU Suara Karya menajamkan rivalitas terhadap calon Ketua Umum Partai Golkar yakni: Ical dan Surya Paloh melalui isu klaim dukungan dari DPD I-II yang bersaing menggalang dukungan.</p>			



Analisis Teks Berita 12

Judul : Catur Sukses Aburizal, Kunci Kejayaan Golkar

Rubrik : Halaman 1

Edisi : 30 September 2009

Skrip	Tematis	Sintaksis	Retoris
<p>Obyek Wacana Catur Sukses yang ditawarkan oleh Aburizal Bakrie akan menjadi kunci kemenangan Partai Golkar di masa depan.</p> <p>Pelibat Wacana Aburizal Bakrie, calon Ketua Umum Partai Golkar. Ahmadi Noor Supit, Wakil Sekjen DPP Partai Golkar. Alzeir Dianis Thabranie, Ketua DPD I Partai Golkar Lampung. Ibrahim Bastari, Sekjen DPD I Partai Golkar Lampung. Rendra Krisna, Ketua DPD II</p>	<p>Wacana Dalam berita ini, terdapat empat tema yaitu:</p> <p>1) Catur Sukses adalah kunci kejayaan Golkar, dinyatakan oleh Wasekjen DPP Partai Golkar, dan Ketua Sekjen Partai Golkar Lampung, dan Ketua DPD II Partai Golkar Malang Paragraf 1- 2)</p> <p>2) Demokrasi dalam menentukan pilihan</p>	<p>Placement Pemaparan catur sukses oleh Aburizal dan pelibat wacana tersebar dari paragraf awal hingga akhir.</p>	<p>Catchphrases: secara sederhana diartikan sebagai frase yang menarik atau menonjol dalam sebuah wacana. “Secara pribadi, saya lebih dekat dengan Surya Paloh karena sama-sama dari FKPPi dan berteman sejak lama. Tapi, secara jernih dan objektif, sebagai kader yang baik, saya mengatakan bahwa Ical memenuhi kriteria yang dibutuhkan Partai Golkar....” (Wasekjen DPP Partai Golkar, Ahmad Noor Supit, Paragraf 14) “Kami bersimpati kepada semua calon ketua umum. Tetapi hati kami tetap satu, yakni untuk Ical.” (Ketua DPD II Partai Golkar Malang, Rendra Krisna, Paragraf 18)</p> <p>Keyword: “kunci” bermakna sebagai jawaban atas kebuntuan, keterpurukan yang selama ini dialami oleh Partai Golkar.</p>

<p>Partai Golkar Malang. DPD II Partai Golkar Jakarta Timur. DPD II Partai Golkar Jakarta Selatan. DPD II Partai Golkar Jakarta Utara. DPD II Partai Golkar Jakarta Pusat. Surya Paloh, calon Ketua Umum Partai Golkar. FKPPI (Forum Komunikasi Putra-Putri Polri/TNI) Presiden Susilo Bambang Yudhoyono</p> <p>Pelantun Wacana: Aburizal Bakrie, calon Ketua Umum Partai Golkar. Ade Supriatna, Ketua DPD I Partai Golkar DKI. H Zainuddin MH, Ketua DPD II Jakarta Selatan.</p>	<p>Ketua Umum Partai Golkar. “Tidak ada paksaan karena sekarang era demokrasi.” Ketua DPD I Partai Golkar DKI.(Paragraf 4). Ketua Tim Sukses Ical di Jatim, minta kader Partai Golkar untuk menghargai perbedaan pendapat dalam hal pemilihan Ketua Umum. (Paragraf 6).</p> <p>3) Pemaparan Catur Sukses oleh Ical. “Membangun sukses modernisasi dan konsolidasi organisasi, sukses pengaderan, sukses menyejahterakan rakyat, dan sukses pilkada.....”. “Keorganisasian Golkar</p>	<p>Depiction: penggambaran suatu isu yang denotatif (lugas) “Keorganisasian Golkar harus dirombak untuk menyeimbangkan dengan konsep modern dan <i>gaul</i>.” (Ical, paragraf 9) “Selama ini kelembagaan partai tidak berjalan.” (Ical, paragraf 11) “ Itu tidak benar, dimana-mana dia (Ical) selalu bilang bahwa tidak mau lagi bergabung di kabinet meski ditawarkan lagi menjadi menteri....” (Ahmadi Noor Supit, paragraf 16) “Kami yakin, Ical mampu mengembalikan kejayaan Golkar pada pemilu 2014.” (Rendra Krisna, paragraf 19)</p> <p>Exemplaar: mengaitkan bingkai dengan contoh, teori, dan perbandingan yang akan memperjelas bingkai. “Membangun sukses modernisasi dan konsolidasi organisasi, sukses pengaderan, sukses kesejahteraan rakyat., dan sukses pilkada.” (Ical, paragraf 8)</p> <p>Metaphora: penggambaran atau pelukisan suatu isu yang konotatif. “Hati kami tertambat pada Ical. Dia akan menjadi pilihan kami (Rendra Krisna, paragraf 18)</p>
--	---	--

<p>Machmud Sardjono, Ketua Tim Sukses Ical di Jawa Timur.</p> <p>Wakil Sekjen DPP Partai Golkar, Ahmad Noor Supit.</p> <p>Rendra Krisna, Ketua DPD II Partai Golkar Malang.</p> <p>Iberahim Bastari, Wakil Sekretaris, DPD I Partai Golkar Lampung.</p>	<p>harus dirombak untuk menyeimbangkan dengan konsep modern dan <i>gaul</i> itu.” ‘Organisasi ini harus jalan dan bisa menarik hati rakyat.’” (Paragraf 8,9, dan 11)</p> <p>4) Pernyataan dukungan dan alasan mendukung Ical. Selama ini Menko Kesra itu telah banyak mengabdikan dan membesarkan partai berlambang beringin. Menurut Ketua DPD II Jakarta Selatan, H Zainuddin MH, “Ical memenuhi kriteria yang dibutuhkan Partai Golkar”. (Wasekjen Partai Golkar, Ahmad Noor Supit). Ical menurut</p>		
---	--	--	--

	<p>Rendra, adalah figur yang punya kharisma dan pengalaman untuk memimpin Golkar. (Paragraf 5,13-21).</p>		
<p style="text-align: center;"><u>Analisis Seleksi</u></p> <p>HU. Suara Karya melakukan bentuk-bentuk <i>presentia</i> terhadap Aburizal Bakrie, dan melakukan bentuk <i>absentia</i> terhadap calon lain.</p>		<p style="text-align: center;"><u>Analisis Saliansi</u></p> <p>Sentralisasi terhadap Aburizal Bakrie melalui program catur sukses dan pernyataan-pernyataan loyal dari pendukungnya serta memarginalkan dari calon lain.</p>	
<p style="text-align: center;">Frame HU. Suara Karya</p> <p>Program catur sukses milik Aburizal Bakrie dipandang sebagai satu-satunya langkah untuk mengembalikan kejayaan Golkar.</p>			

Analisis Teks Berita 13

Judul : Dukungan Untuk Ical Tak Tergoyahkan

Rubrik : Polkam dan Hukum, halaman 4

Edisi : 30 September 2009

Skrip	Tematis	Sintaksis	Retoris
<p>Obyek Wacana Penegasan dukungan kepada Ical tak tergoyahkan.</p> <p>Pelibat Wacana Aburizal Bakrie, calon Ketua Umum Partai Golkar. Lembaga Survei Puskaptis. DPD II dan DPD I Partai Golkar Kaltim</p> <p>Pelantun Wacana: Mahyudin, Ketua DPD I Partai Golkar Kaltim. Setya Novanto, politisi senior Partai Golkar. Bawono, anggota Kosgoro</p>	<p>Wacana Dalam berita ini, terdapat tiga tema yaitu:</p> <p>1) Pernyataan dukungan terhadap Ical oleh Mahyudin melalui analisis hasil Puskaptis</p> <p>2) Pernyataan dukungan terhadap Ical oleh Setyo Novanto melalui pujian program catur sukses milik Ical.</p>	<p>Placement Pernyataan dukungan terhadap Ical oleh Mahyudin terdapat pada paragraf 1-7.</p> <p>Pernyataan dukungan terhadap Ical oleh Setya Novanto terdapat pada paragraf 8 -13.</p> <p>Pernyataan dukungan terhadap Ical oleh Bawono.</p>	<p>Catchphrases: secara sederhana diartikan sebagai frase yang menarik atau menonjol dalam sebuah wacana. “Dukungan terhadap Ical semakin mantap dan tak mungkin tergoyahkan lagi.””.....Ical semakin tak terbendung” (Mahyudin , paragraf 2)</p> <p>Keyword: “sinkron” bermakna selaras, terjadi pada saat yang sama. Hasil survei Puskaptis menyatakan 43 persen rakyat masih menghendaki Golkar, 53 persen DPD I dan II memilih Ical sebagai Ketua Umum Partai Golkar.</p> <p>Depiction: penggambaran suatu isu yang denotatif (lugas) “Dukungan kami dari Kaltim bahkan se-Kalimantan 100 persen bahkan 1000 persen.” “Ical adalah jawaban bagi upaya mengembalikan kejayaan Golkar”. (Mahyudin, Paragraf 5)</p>

1957.	3) Pernyataan dukungan terhadap Ical oleh Bawono.	<p>Metaphora: penggambaran atau pelukisan suatu isu yang konotatif.</p> <p>“Ical memiliki jiwa korsa. Artinya ia memiliki jiwa sportifitas yang tinggi” (Setya Novanto, Paragraf 12)</p>
<p style="text-align: center;"><u>Analisis Seleksi</u></p> <p>HU. Suara Karya melakukan bentuk <i>presentia</i> secara total kepada Ical dan <i>absentia</i> terhadap calon lain.</p>		<p style="text-align: center;"><u>Analisis Saliansi</u></p> <p>Ical ditonjolkan sebagai Ketua Umum Partai Golkar melalui pernyataan pendukungnya.</p>
<p style="text-align: center;">Frame HU. Suara Karya</p> <p>Ical adalah satu-satunya calon Ketua Umum Partai Golkar yang layak dipilih untuk mengawal Partai Golkar meraih kemenangan pada Pemilu 2014.</p>		

Analisis Teks Berita 14

Judul : Munas Dibuka Jusuf Kalla, Akan Dihadiri Presiden

Rubrik : **Headline**

Edisi : 5 Oktober 2009

Skrip	Tematis	Sintaksis	Retoris
<p>Obyek Wacana Persiapan pelaksanaan Munas VIII Partai Golkar dan persiapan para calon Ketua Umum dalam menggalang dukungan di Riau.</p> <p>Pelibat Wacana Presiden Susilo Bambang Yudhoyono Kader Golkar Pengurus Golkar di Indonesia Timur HIPMI Kadin DPD Partai Golkar Aburizal Bakrie Surya Paloh</p>	<p>Wacana Dalam berita ini, terdapat delapan tema yaitu:</p> <p>1) Pernyataan Rusli Zainal tentang kesiapan Riau sebagai tuan rumah Munas VIII Partai Golkar yang akan dibuka oleh Ketua Umum Partai Golkar, Jusuf Kalla dan dihadiri Presiden Susilo Bambang Yudhoyono.</p> <p>2) Pernyataan Ical sebagai lawan terkuat, pengelakkan didukung</p>	<p>Placement Pernyataan Rusli Zainal tentang kesiapan tuan rumah Munas Partai Golkar di Hotel Labersa terdapat pada paragraf 1-5.</p> <p>Pernyataan Ical sebagai lawan terkuat paragraf 7.</p> <p>Pernyataan Ical yang membantah didukung oleh Presiden Susilo Bambang Yudhoyono terdapat pada paragraf 8-9.</p> <p>Tanggapan Ical mengenai</p>	<p>Catchphrases: secara sederhana diartikan sebagai frase yang menarik atau menonjol dalam sebuah wacana. “Saya sadar, semua pengurus Golkar di daerah butuh dana buat daerahnya. Tapi, yang akan bicara nantinya juga hati nurani,” (Ical, paragraf 11, dan dicetak tebal dan menonjol di halaman 1)</p> <p>Pengurus Golkar di Indonesia Timur sudah memutuskan mendukung Ical. (Fadel Muhammad, paragraf 15 dan dicetak tebal pada halaman 15)</p> <p>“Saya adalah lawan terberat, paling tidak itulah keyakinan saya. Sebab, buat saya tidak ada yang berat. Tapi buat mereka sayalah yang terberat.” (Ical, paragraf 7)</p> <p>Depiction: penggambaran suatu isu yang denotatif (lugas) “Selaku pemerintah daerah dan tuan rumah penyelenggaraan munas, kami berharap tidak terjadi sesuatu yang tidak diinginkan.” (Rusli Zainal, paragraf 5)</p>

<p>Tommy Soeharto Yuddy Chrisnandi 3000 simpatisan Tommy dari Banten, Bogor, dan Tangerang</p> <p>Pelantun Wacana: Rusli Zainal, Ketua DPD I Partai Golkar Propinsi Riau Aburizal Bakrie, calon Ketua Umum Partai Golkar Akbar Tandjung, mantan Ketua Umum Partai Golkar. Fadel Muhammad, Ketua DPD I Partai Golkar Propinsi Gorontalo. Tommy Soeharto, calon Ketua Umum Partai Golkar. Wartawan Kamrussamad, juru bicara tim sukses Tommy.</p>	<p>oleh Presiden SBY, dan butuhnya dana bagi daerah sebagai bentuk konsolidasi Golkar.</p> <p>3) Tanggapan Ical mengenai kemungkinan adanya politik uang.</p> <p>4) Pernyataan Akbar Tandjung akan keyakinannya Ical menang.</p> <p>5) Pernyataan Fadel Muhammad, bahwa pengurus Golkar di Indonesia Timur mendukung Ical.</p> <p>6) Pernyataan Tommy Soeharto akan kesiapannya menghadapi</p>	<p>kemungkinan adanya politik uang terdapat pada paragraf 10,11,12.</p> <p>Pernyataan Akbar Tandjung akan keyakinannya Ical menang terdapat pada paragraf 13 dan 14.</p> <p>Pernyataan Fadel Muhammad, tentang dukungan kepda Ical dari pengurus Partai Golkar Indonesia Timur terdapat pada paragraf 15 dan 16.</p> <p>Pernyataan Tommy Soeharto akan kesiapannya menghadapi lawan-lawannya pada Munas VIII terdapat pada paragraf 17, 18, 19.</p>	<p>“Saya tidak pernah tahu kalau saya dapat dukungan dari SBY, karena belum pernah ada pernyataan dari beliau. (Ical, paragraf 9)</p> <p>“Posisi mandiri artinya jika pemerintah memang berpihak kepada rakyat, kita akan dukung sepenuhnya.” (Akbar Tandjung, paragraf 14)</p> <p>“Kedua, karena sebagai menteri dia sering berkunjung ke Indonesia Timur.” (Fadel Muhammad, paragraf 16)</p> <p>“Dukungan itu bisa berubah. Nanti saja lihat hasilnya.” (Tommy Soeharto, paragraf 17)</p> <p>“Untuk mengawal Mas Tommy, kami telah mendatangkan sedikitnya 3000 pendukung dan simpatisan Tommy dari Bogor, Tangerang, dan Bekasi.” (Kammarusamad, paragraf 23)</p>
--	--	---	--

	<p>lawan-lawannya.</p> <p>7) Pengamatan HU. Suara Karya tentang <i>home base</i> masing-masing calon bersama tim sukses di Riau.</p> <p>8) Pernyataan Kamarusamad, tentang anti kampanye hitam bagi Tommy dan mendatangkan 3000 massa pendukung Tommy.</p>	<p><i>Home base</i> masing-masing calon bersama tim sukses di Riau terdapat pada paragraf 20, 21, 22.</p> <p>Pernyataan Kamarrusamad tentang Tommy anti kampanye hitam dan 3000 massa pendukung Tommy terdapat pada paragraf 23, 24.</p>	
<p align="center"><u>Analisis Seleksi</u></p> <p>Aburizal Bakrie (Ical) dan Tommy Soeharto mendapatkan bentuk-bentuk <i>presentia</i>, sedangkan Surya Paloh, dan Yuddy Chrisnandi tidak dihadirkan.</p>	<p align="center"><u>Analisis Saliansi</u></p> <p>HU. Suara Karya melakukan bentuk-bentuk sentralisasi terhadap Ical yang diperkuat oleh pernyataan Akbar Tandjung dan Fadel Muhammad. Lebih cenderung merivalkan Ical dengan Tommy Soeharto daripada calon lainnya</p>		

Frame HU. Suara Karya

Mengerucutkan Ical sebagai calon terkuat Ketua Umum Partai Golkar dan Tommy Soeharto adalah pesaing Ical.



Analisis Teks Berita 15

Judul : Empat Calon Ketum Golkar Tawarkan Visi dan Misi

Rubrik : JURNAL MUNAS VIII Partai Golkar

Edisi : 5 Oktober 2009 # 2

Skrip	Tematis	Sintaksis	Retoris
<p>Obyek Wacana Empat kandidat Ketua Umum Partai Golkar yang maju bersaing dalam Munas VIII Partai Golkar di Riau.</p> <p>Pelibat Wacana Empat kandidat Ketua Umum Partai Golkar.</p> <p>Pelantun Wacana: Aburizal Bakrie, calon Ketua Umum Partai Golkar. Surya Paloh, calon Ketua Umum Partai Golkar. Marwah Daud Ibrahim, anggota Tim Sukses Tommy</p>	<p>Wacana Dalam berita ini, terdapat empat tema yaitu:</p> <p>1) Catur Sukses adalah program yang diusung oleh Ical. Pertama, konsolidasi partai dari pusat ke daerah.</p> <p>2) Program Trikarya bervisi: independen, mandiri, dan dinamis milik Tommy Soeharto. Program Trikarya antara lain: Jaringan Kedai Pasar Rakyat, Jaringan</p>	<p>Placement Paragraf lead dibuka oleh wartawan persiapan para kandidat dalam menyampaikan visi dan misi.</p> <p>Pemaparan Catur Sukses oleh Aburizal Bakrie selaku pelantun wacana terdapat pada paragraf 2, 3, 4.</p> <p>Pemaparan program Trikarya milik Tommy Soeharto terdapat pada paragraf 5, 6, 7.</p>	<p>Catchphrases: secara sederhana diartikan sebagai frase yang menarik atau menonjol dalam sebuah wacana.</p> <p>“Golkar harus bisa semakin bermartabat, beretika, dan menjunjung tinggi karya dan kekaryaan. Kalau pemimpin itu lahir dari pragmatisme maka kehancuran Golkar tinggal menghitung hari saja.” (Yuddy Chrisnandi, paragraf 12)</p> <p>Catur Sukses berupa empat prgram utama. Pertama, konsolidasi partai dari pusat hingga daerah. Kedua, kaderisasi partai dengan membuat rekrutmen anggota partai lebih terbuka. Ketiga, menciptakan kreativitas dan ketajaman ide serta pemikiran baru. Keempat, sukses pilkada, pemilu legislatif, dan pilpres (Ical, paragraf 2-4)</p> <p>Program Trikarya antara lain: Jaringan Kedai Pasar Rakyat, Jaringan Lumbung Pangan Rakyat, Jaringan Bank Rakyat. (Tommy Soeharto, paragraf 5-7)</p>

<p>Soeharto, calon Ketua Umum Partai Golkar</p> <p>Yuddy Chrisnandi, calon Ketua Umum Partai Golkar.</p>	<p>Lumbung Pangan Rakyat, Jaringan Bank Rakyat.</p> <p>3) Surya Paloh, lebih memilih berkonsentrasi untuk melakukan konsolidasi internal organisasi.</p> <p>4) Yuddy Chrisnandi, bila terpilih sebagai Ketua Umum akan membuat Golkar merakyat, berakhlak mulia, kuat dan mandiri.</p>	<p>Pemaparan Surya Paloh tentang konsolidasi internal organisasi terdapat pada paragraf 8, 9.</p> <p>Pemaparan Yuddy Chrinandi terdapat pada paragraf 10, 11, 12.</p>	<p>Keyword: “visi” bermakna pandangan atau wawasan yang akan diusung oleh masing-masing calon Ketua Umum</p> <p>“misi” bermakna sebagai tugas dan kewajiban yang harus dilaksanakan jika terpilih sebagai Ketua Umum Partai Golkar.</p> <p>Depiction: penggambaran suatu isu yang denotatif (lugas)</p> <p>“Golkar kalah dalam pemilu legislatif dan presiden. Bagaimana peran dan eksistensi Partai Golkar ke depan, itu yang lebih penting.” (Surya Paloh, paragraf 9)</p> <p>“Merakyat ini penting karena sebagai bukan pemenang pemilu, dekat dengan rakyat berarti bisa mandiri, akan mampu menggerakkan roda organisasi dengan aset yang dimiliki.” (Yuddy Chrisnandi, paragraf 11)</p>
<p align="center"><u>Analisis Seleksi</u></p> <p>HU. Suara Karya melakukan bentuk-bentuk <i>presentia</i> terhadap semua kandidat Ketua Umum Partai Golkar.</p>		<p align="center"><u>Analisis Saliansi</u></p> <p>Tidak ada sentralisasi terhadap salah satu calon Ketua Umum. Namun Ical memperoleh penonjolan lebih, urutan pertama dalam berita dan penjelasan paling detail tentang program Catur Sukses.</p>	

Frame HU. Suara Karya

Visi dan Misi para calon merupakan sarana kampanye kompetitif dan penting menjelang berlangsungnya Munas VIII Partai Golkar di Riau.



Analisis Teks Berita 16

Judul : JK: Pertarungan Harus Demokratis

Rubrik : **Headline**

Edisi : 6 Oktober 2009

Skrip	Tematis	Sintaksis	Retoris
<p>Obyek Wacana Pesan JK agar pertarungan kursi Ketua Umum Partai Golkar harus demokratis.</p> <p>Pelibat Wacana Pengurus DPP, DPD I, II, dan ormas Partai Golkar. Calon Ketua Umum Partai Golkar: Surya Paloh, Aburizal Bakrie, Tommy Soeharto, dan Yuddy Chrisnandi.</p> <p>Pelantun Wacana: Jusuf Kalla, Ketua Umum Partai Golkar.</p>	<p>Wacana Dalam berita ini, terdapat tiga tema yaitu:</p> <p>1) Sambutan Jusuf Kalla tentang demokratisasi dalam pemilihan Ketua Umum Partai Golkar.</p> <p>2) Posisi dan tugas Partai Golkar sebagai pengontrol pemerintah.</p> <p>3) Evaluasi Jusuf Kalla terhadap Partai Golkar khususnya pada masa jabatannya sebagai Ketua</p>	<p>Placement Judul terdapat pada halaman <i>headline</i>.</p> <p>Lead berita berisi tentang pertarungan perebutan kursi Ketua Umum harus demokratis.</p> <p>Sambutan Jusuf Kalla tentang perlunya demokratisasi pemilihan Ketua Umum terdapat pada paragraf 1-8.</p> <p>Pemaparan Jusuf Kalla tentang posisi dan tugas</p>	<p>Catchphrases: secara sederhana diartikan sebagai frase yang menarik atau menonjol dalam sebuah wacana. “Pedagang juga profesi mulia. Yang tidak mulia ialah memperdagangkan politik. (Jusuf Kalla, paragraf 5) “Pak Ical, Pak Surya, ini ada saudara Tommy, juga Yuddy..., semua bersatu untuk kejayaan dan kemajuan. Dua istilah itu harus saya sebut.” (Jusuf Kalla, paragraf 7)</p> <p>Keyword: “demokratis” bersifat demokrasi, bermakna bahwa proses pemilihan Ketua Umum haruslah bebas dari bentuk-bentuk tekanan politik apapun.</p> <p>Depiction: penggambaran suatu isu yang denotatif (lugas) “Boleh berbicara keras, tetapi tidak boleh ada kekerasan fisik. Yang demokratis ya.” (Jusuf Kalla, paragraf 2) “Ingat, politik itu hanya dua pilihan. Berada dalam kekuasaan atau mengontrol kekuasaan.” (Jusuf Kalla,</p>

	<p>Umum Partai Golkar.</p>	<p>Partai Golkar sebagai pengontrol pemerintah, terdapat pada paragraf 9-13.</p> <p>Evaluasi Jusuf Kalla terhadap Partai Golkar khususnya pada masa jabatannya sebagai Ketua Umum Partai Golkar, terdapat pada paragraf 14-24.</p>	<p>paragraf 11)</p> <p>“Tapi Partai Golkar tidak biasa meminta-minta kekuasaan.” (Jusuf Kalla, paragraf 13).</p> <p>“Sayang, kita kalah dalam pemilihan presiden karean kita tidak bersatu padu.” (Jusuf Kalla, paragraf 14)</p> <p>“Makanya, saya tidak menang di pilpres (Jusuf Kalla, paragraf 19)</p> <p>Exemplaar: mengaitkan bingkai dengan contoh, teori, dan perbandingan yang akan memperjelas bingkai.</p> <p>“Kejayaan” merupakan bagian dari jargon milik Ical dan “Kemajuan” merupakan bagian dari jargon milik Surya Paloh. (Paragraf 8)</p>
<p style="text-align: center;"><u>Analisis Seleksi</u></p> <p>Semua calon Ketua Umum Partai Golkar mendapatkan bentuk-bentuk <i>presentia</i> yang terepresentasikan dalam sambutan Jusuf Kalla.</p>	<p style="text-align: center;"><u>Analisis Saliansi</u></p> <p>Jusuf Kalla secara tidak langsung sudah mengarah kepada dua calon Ketua Umum Partai Golkar yakni Ical dan Surya Paloh. Dengan menyebut “kejayaan” dan “kemajuan” serta pedagang juga profesi mulia, dalam sambutan pembukaan Munas VIII.</p>		
<p style="text-align: center;">Frame HU. Suara Karya</p> <p>Keempat calon Ketua Umum Partai Golkar memperoleh dukungan melalui pidato Jusuf Kalla, namun Ical dan Surya Paloh mendapatkan apresiasi lebih dalam pemberitaan.</p>			



Analisis Teks Berita 17

Judul : Masing-Masing Tim Sukses Klaim Dukungan

Rubrik : JURNAL MUNAS VIII Partai Golkar

Edisi : 6 Oktober 2009 # 2

Skrip	Tematis	Sintaksis	Retoris
<p>Obyek Wacana Klaim dukungan oleh masing-masing Tim Sukses</p> <p>Pelibat Wacana 349 DPD I dan II 405 DPD II Partai Golkar 358 Sekretaris DPD Golkar kabupaten/ kota se-Indonesia. 17 Ketua DPD I Partai Golkar DPD Sulawesi Selatan dan Kalimantan Selatan. MKGR</p> <p>Pelantun Wacana: Idrus Marham, juru bicara Aburizal Bakrie. Jeffrie Geovanie, Ketua Tim</p>	<p>Wacana Dalam berita ini, terdapat tiga tema yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Klaim dukungan dari kubu Aburizal Bakrie. 2) Klaim dukungan dari kubu Surya Paloh. 3) Bantahan rumors tentang Tommy tidak memenuhi syarat untuk ikut dalam bursa pemilihan ketua umum Partai Golkar. 	<p>Placement Lead berita berisi tentang klaim dukungan yang signifikan dari DPD I dan II. Klaim dukungan dari kubu Aburizal Bakrie terdapat pada paragraf 2,3,4, & 5. Klaim dukungan dari kubu Surya Paloh terdapat pada paragraf 6 & 7. Pada tema ketiga ini, terdapat subjudul “Bantah Rumors”. Saurip Kadi,</p>	<p>Keyword: “klaim” menganggap sebagai haknya atau kekuasaannya dalam meraih dukungan oleh masing-masing kubu. “rumor” tidak lain adalah isu, dimana benar atau salah belum bisa dipertanggungjawabkan. Kaitannya dengan tidak terpenuhinya persyaratan Tommy dalam pencalonan.</p> <p>Depiction: penggambaran suatu isu yang denotatif (lugas) “Tadi kami telah kumpulkan mereka (DPD I dan II) di Hotel Puraya...” (Idrus Marham, paragraf 3) “Hingga sore ini, posisi Surya Paloh sudah aman.” (Jeffrie Geovanie, paragraf 7). “Itu adalah rumor yang tidak proporsional.” (Saurip Kadi, paragraf 9) “Pertama, Mas Tommy adalah anggota Dewan Pembina MKGR.....” (Saurip Kadi, paragraf 11)</p>

<p>Sukses Surya Paloh. Saurip Kadi, Ketua Tim Sukses Tommy Soeharto.</p>		<p>Ketua Tim Sukses Tommy Soeharto menyatakan bantahannya. Paragraf 8, 9, 10, 11.</p>	
<p style="text-align: center;"><u>Analisis Seleksi</u></p> <p>HU. Suara Karya melakukan bentuk <i>presentia</i> terhadap Ical, Surya Paloh tentang klaim dukungan. Sebaliknya, <i>absentia</i> terhadap klaim dukungan terhadap Tommy dan Yuddy.</p>		<p style="text-align: center;"><u>Analisis Saliansi</u></p> <p>Klaim dukungan antar kubu disentralkan pada calon Ketua Umum Ical dan Surya Paloh. Tommy cenderung termarginalkan berkaitan dengan rumor tidak terpenuhinya persyaratan sebagai Ketua Umum.</p>	
<p style="text-align: center;">Frame HU. Suara Karya</p> <p>Pemunculan terhadap kubu Ical dan Surya Paloh yang sama-sama mengklaim dukungan dari DPD I dan II, Tommy tersisihkan karena masalah persyaratan.</p>			

Analisis Teks Berita 18

Judul : Pemilihan Ketua Umum Diprediksi 1 Putaran

Rubrik : **Headline**

Edisi : 7 Oktober 2009

Skrip	Tematis	Sintaksis	Retoris
<p>Obyek Wacana Pemilihan Ketua Umum diprediksi satu putaran yang mengacu pada calon Ketua Umum Partai Golkar, Aburizal Bakrie.</p> <p>Pelibat Wacana Kadin, HIPMI, Fadel Muhammad, Syamsul Muarif, Ricky Rachmadi (Pemimpin Redaksi HU. Suara Karya), Chairun Nisa (ormas Al Hidayah), Ansar Ahmad (Ketua DPD I Partai Golkar, Propinsi Kepulauan Riau).</p>	<p>Wacana Berita ini hanya ada satu tema, yakni: Pemilihan Ketua Umum diprediksi satu putaran yang mengarah pada dukungan Aburizal Bakrie, yang disampaikan oleh beberapa tokoh Partai Golkar.</p> <p>1) Noor Supit menyatakan sikap optimismenya, bahwa Ical bisa memenuhi target mengantongi dukungan lebih dari 50 persen suara.</p>	<p>Placement Pernyataan Noor Supit terdapat pada paragraf 3-6.</p> <p>Pernyataan Cicip Sutardjo terdapat pada paragraf 7-13.</p> <p>Pernyataan Adnan Saleh terdapat pada paragraf 14-15.</p> <p>Pernyataan Setya Novanto terdapat pada paragraf 16-17.</p>	<p>Keyword: “prediksi” ,perkiraan atau ramalan tentang pemilihan satu putaran.</p> <p>Catchphrases: secara sederhana diartikan sebagai frase yang menarik atau menonjol dalam sebuah wacana. “Saya yakin Bang Ical bisa memenuhi target mengantongi dukungan lebih dari 50 persen suara.” (Noor Supit, paragraf 5, dan ditulis ulang dengan cetak tebal, font besar di halaman 1.</p> <p>Prediksi kemenangan Ical juga didukung komposisi pimpinan Munas yang didominasi figur pro Ical. (Mahyudin, paragraf 18)</p> <p>Depiction: penggambaran suatu isu yang denotatif (lugas) “Kalau melihat prses yang berlangsung lancar, pemilihan Ketua Umum Partai Golkar akan berlangsung satu putaran.” (Noor Supit, paragraf 3)</p>

<p>Pelantun Wacana: Cicip Sutardjo, anggota Dewan Penasihat Partai Golkar. Noor Supit, Wasekjen DPP Partai Golkar. Adnan Saleh, Ketua DPD I Sulawesi Barat. Mahyudin, Ketua DPD I Kalimantan Timur. Fadel Muhammad, Ketua DPD I Gorontalo dan Pimpinan Munas VIII Partai Golkar. Setya Novanto, anggota DPR Fraksi Partai Golkar. Nurdin Halid, mantan anggota Fraksi Partai Golkar</p>	<p>2) Cicip Sutardjo, menegaskan bahwa dukungan terhadap Ical tidak berubah.</p> <p>3) Adnan Saleh, menyatakan bahwa dukungan terhadap Ical, dari DPD I & II se-Sulawesi Barat tidak pernah berubah dan mengakui kapasitas Ical yang sudah berpengalaman di Kadin dan HIPMI.</p> <p>4) Setya Novanto, menyatakan bahwa pemilihan berlangsung tertutup karena berdasarkan hati nurani</p>	<p>Pernyataan Mahyudin terdapat pada paragraf 18-21.</p> <p>Ungkapan syukur Fadel Muhammad, terdapat pada paragraf 22-23.</p> <p>Pernyataan Nurdin Halid atas keyakinannya, Ical menang, terdapat pada paragraf 24-25.</p>	<p>“Saya yakin dan optimis Bang Ical akan mudah meraih kemenangan”. (Cicip Sutardjo, paragraf 8)</p> <p>“Kami solid dan satu suara untuk memenangkan Pak Ical”.(Cicip Sutardjo, paragraf 10)</p> <p>“Pemilihan harus sesuai dengan keyakinan di hati”. (Setya Novanto, paragraf 17)</p> <p>Alhamdulillah, forum mempercayai saya menjadi ketua Pimpinan Munas”. (Fadel Muhammad, paragraf 22)</p> <p>Exemplaar: mengaitkan bingkai dengan contoh, teori, dan perbandingan yang akan memperjelas bingkai.</p> <p>Seorang kandidat harus mengantongi minimal 30 persen suara dari total 538 suara yang diperebutkan. Tapi kalau ada kandidat mampu mengantongi 50 persen plus 1 suara, otomatis akan menjadi pemenang. (Noor Supit, paragraf 4-5).</p>
--	--	--	--

maka peluang Ical untuk menang sangat besar.

5) Fadel Muhammad, ungkapan rasa syukur atas terpilihnya sebagai Pimpinan Munas.

6) Pernyataan Nurdin Halid, atas keyakinannya bahwa kemenangan Ical sudah di depan mata.

7) Mahyudin mengatakan bahwa, posisi Ical cukup kuat karena prediksi kemenangan Ical juga didukung oleh komposisi pimpinan Munas yang didominasi figur pro Ical

Analisis Seleksi

HU. Suara Karya melakukan bentuk-bentuk *absentia* terhadap

Analisis Saliansi

Ical diprediksi dan mendapatkan sentralisasi oleh Noor Supit, Adnan Saleh, Mahyudin,

prediksi calon Ketua Umum lainnya, kecuali Ical yang memperoleh dukungan penuh dari kader hingga pimpinan Munas.

dan Fadel Muhamad sebagai pemenang dalam pencalonan Ketua Umum Partai Golkar, sebaliknya marginalisasi terhadap calon Ketua Umum lainnya.

Frame HU. Suara Karya

Penekanan total terhadap prediksi kemenangan Ical yang didukung pula oleh komposisi pimpinan Munas yang pro Ical dalam pemilihan Ketua Umum Partai Golkar, dan meminggirkan terhadap peluang calon Ketua Umum lainnya.



Analisis Teks Berita 19

Judul : Fadel: Program Ical Lebih Realistis

Rubrik : JURNAL MUNAS VIII Partai Golkar

Edisi : 7 Oktober 2009

Skrip	Tematis	Sintaksis	Retoris
<p>Obyek Wacana Menilai program para calon Ketua Umum yang lebih realistis</p> <p>Pelibat Wacana Para calon Ketua Umum Partai Golkar: Surya Paloh, Ical, Yuddy, dan Tommy Soeharto</p> <p>Pelantun Wacana: Fadel Muhammad, Ketua DPD I Partai Golkar. Ridwan Bae, Ketua DPD I Sulawesi Utara. Gajah Fuad Syarief, Ketua</p>	<p>Wacana Berita ini terdiri dari tiga tema, yang meliputi:</p> <p>1) Program Ical lebih realistis dan dia figur yang tepat menurut Fadel Muhammad dan Ridwan Bae.</p> <p>2) Program Tommy Soeharto dinilai lebih realistis menurut Gajah Fuad Syarief dan Maksum Duri.</p>	<p>Placement Pernyataan program calon yang realistis menurut Fadel Muhammad dan Ridwan Bae terdapat pada paragraf 2-5.</p> <p>Penilaian program Tommy Soeharto lebih realistis menurut Gajah Fuad dan Maksum Duri terdapat pada paragraf 6-8.</p>	<p>Keyword: “realistis” bermakna bahwa program yang disuarakan dalam kampanye haruslah terwujud nyata untuk dilaksanakan.</p> <p>Catchphrases: secara sederhana diartikan sebagai frase yang menarik atau menonjol dalam sebuah wacana. “Tapi kami akan mendukung orang muda yang punya dana untuk membangun Golkar (Maksum Duri, Ketua DPD II Kabupaten Jepara)</p> <p>Depiction: penggambaran suatu isu yang denotatif (lugas) “Empat figur bakal calon pastinya punya nilai.....” (Fadel Muhammad, paragraf 2). “Siapa kira-kira yang bisa menjaga persatuan dan kesatuan kader Partai Golkar,.....” (Fadel Muhammad, paragraf 4) “Semua kandidat mempunyai program yang ingin memajukan Golkar”. (Ridwan Bae, paragraf 5)</p>

<p>DPD II Kabupaten Temanggung. Maksum Duri, Ketua DPD II Kabupaten Jepara Poempida Hidayatulloh, anggota Tim Sukses Sur</p>	<p>3) Surya Paloh sosok yang konsisten dan kritis menurut Poempida Hidayatullah.</p>	<p>Pernyataan Poempida Hidayatullah tentang Surya Paloh lebih konsisten dan kritis. (Paragraf 9-10)</p> <p>Terdapat Sub Judul pada paragraf 6 “Lebih Realistis” yang memisahkan pernyataan tentang Ical dengan Tommy dan Surya Paloh.</p>	<p>“Program dan komitmen Tommy lebih realistis...” (Gajah Fuad, paragraf 7)</p> <p>“Pilihan sebenarnya dapat dipastikan di bilik suara.” (Maksum Duri, paragraf 8)</p> <p>Surya Paloh adalah sosok yang konsisten dan kritis, serta punya komitmen mengucurkan dana untuk membangun Golkar. (Paragraf 10)</p>
<p style="text-align: center;"><u>Analisis Seleksi</u></p> <p>HU. Suara Karya melakukan bentuk-bentuk <i>presentia</i> terhadap Ical, Tommy, dan Surya Paloh. <i>Absentia</i> terhadap Yuddy Chrisnandi</p>		<p style="text-align: center;"><u>Analisis Saliansi</u></p> <p>Tommy Soeharto dan Surya Paloh merepresentasikan rival Ical yang dianggap calon terkuat. Pernyataan dari pelantun wacana pro Ical lebih tegas dan loyal daripada pernyataan pelantun wacana pro Tommy Soeharto yang terkesan lebih pragmatis.</p>	
<p style="text-align: center;">Frame HU. Suara Karya</p> <p>Ical adalah calon Ketua Umum yang mempunyai program paling realistis dan layak daripada Tommy Soeharto maupun Surya Paloh.</p>			



Analisis Teks Berita 20

Judul : Ical: Partai Golkar Harus Tetap Bersatu

Rubrik : JURNAL MUNAS VIII Partai Golkar

Edisi : 8 Oktober 2009

Skrip	Tematis	Sintaksis	Retoris
<p>Obyek Wacana Siapapun yang memenangkan pemilihan Ketua Umum Partai Golkar harus tetap bersatu dan hal tersebut merupakan kemenangan seluruh kader Partai Golkar.</p> <p>Pelibat Wacana Ricky Rachmadi, Koordinator Humas dan Publikasi Panitia Pelaksana Munas VIII Partai Golkar.</p> <p>Pelantun Wacana: Ical, Surya Paloh, dan Tommy Soeharto.</p>	<p>Wacana Dalam berita ini terdapat tiga tema, yakni:</p> <p>1) Komitmen Ical untuk mempersatukan kader Partai Golkar dan sikap sportifitas Ical.</p> <p>2) Dengan sub judul “Faktor Penentu” terdapat pernyataan Surya Paloh jika terpilih akan medidik masyarakat menerapkan demokrasi dan perlunya <i>check and</i></p>	<p>Placement Komitmen dan sikap sportifitas Ical terdapat pada paragraf 2-7.</p> <p>Sub Judul “Faktor Penentu” terdapat pada paragraf 8 yang mengawali tentang pernyataan Surya Paloh dan Tommy Soeharto.</p> <p>Pernyataan Surya Paloh jika terpilih, terdapat pada paragraf 8-9.</p> <p>Pernyataan visi utama</p>	<p>Catchphrases: secara sederhana diartikan sebagai frase yang menarik atau menonjol dalam sebuah wacana.</p> <p>Tidak ada yang kalah, sebab seluruh kader Partai Golkar harus bersatu meraih kemenangan pada Pemilu 2014. (Paragraf 2, Tommy Soeharto)</p> <p>“Visi utama saya (jika terpilih menjadi ketua umum) adalah mengutamakan kembali karya dan kekayaan.....(Tommy Soeharto, paragraf 11)</p> <p>Depiction: penggambaran suatu isu yang denotatif (lugas)</p> <p>“Hanya ada dua sikap politik saya. Bila terpilih, saya akan merangkul semua unsur Partai Golkar.....” (Ical, paragraf 5)</p> <p>Bila kalah, saya juga tetap bersama Partai Golkar untuk memberikan pemikiran-pemikiran yang membangun. (Ical, paragraf 5)</p>

	<p><i>balances</i> dalam berdemokrasi.</p> <p>3) Tommy mengingatkan untuk mendengar aspirasi kader daerah dan penyampaian visi utama Tommy Soeharto.</p>	<p>Tommy Soeharto terdapat pada paragraf 10-11</p>	<p>Metaphor: perumpamaan atau pengandaian, bersifat konotatif</p> <p>“Saya ini seorang olahragawan. Kalah atau menang menjadi soal biasa.” (Ical, paragraf 2)</p> <p>“.....di dalam satu kepemimpinan tidak ada dua nakhoda dalam satu kapal.....” (Ical, paragraf 5)</p>
<p align="center"><u>Analisis Seleksi</u></p> <p>Ical, Tommy dan Surya Paloh mendapatkan bentuk <i>presentia</i>, dan <i>absentia</i> terhadap kepentingan calon Yuddy Chrisnandi.</p>		<p align="center"><u>Analisis Saliansi</u></p> <p>HU. Suara Karya menunjukkan sikap sportif dan bijaksana seorang Ical, bahwa siapapun yang menang harus mempersatukan seluruh kader Partai Golkar.</p>	
<p align="center">Frame HU. Suara Karya</p> <p>Ical dihadirkan sebagai calon yang sportif, bijaksana, dan komitmennya untuk selalu mengajak bersama-sama membesarkan Partai Golkar.</p>			



Tommy Soeharto Ramaikan Bursa Calon Ketua Umum

JAKARTA (Suara Karya):
Ketua Umum DPP Partai Golkar HM Jusuf Kalla (JK) mengatakan, posisi Partai Golkar dalam arah politik ke depan, apakah memilih masuk dalam pemerintahan atau mengambil langkah sebagai partai independen, harus dengan tujuan memakmurkan rakyat.

"Golkar memilih setengah pemerintah atau independen tetap tujuannya kemakmuran rakyat, bukan untuk menambah kursi," kata Jusuf Kalla saat membuka seminar nasional bertajuk "Golkar Bangkit" yang diselenggarakan Sentral Organisasi Karyawan Swadiri Indonesia (SOKSI) di Jakarta, Selasa (18/8).

Seminar tersebut selain menghadirkan Jusuf Kalla, juga pendiri SOKSI Suhardiman, serta sejumlah tokoh Golkar, yakni anggota Dewan Penasihat Partai Golkar Aburizal Bakrie, Ketua Dewan Penasihat Partai Golkar Surya Paloh, dan kader Partai Golkar Yuddy Chrisnandi.

JK mengemukakan, pilihan, apakah bergabung dengan pemerintah atau menjadi independen, atau bahkan oposisi, memiliki konsekuensi masing-masing. Jika Golkar ikut bergabung dengan pemerintah, Partai Golkar tidak akan mendapatkan apa-apa jika pemerintahan yang didukungnya berhasil.

"Karena kita bukan seratus persen pemerintah. Pemerintah berhasil maju, belum tentu kita (Golkar) mendapat manfaat. Kalau pemerintah gagal, maka Partai Golkar terkena akibatnya

karena kita berada di dalamnya," katanya.

Begitu pula, jika Partai Golkar mengambil posisi oposisi, itu bukan hal yang mudah. Dia mencontohkan, Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDIP) yang mengambil peran oposisi dengan kritik yang tajam tidak menang dalam pemilu dan pilpres.

JK menjelaskan, pada Pemilu 1999 PDIP menjadi pemenang pemilu karena masyarakat menilai partai tersebut sebagai penyelamat. Pada Pemilu 2004, PDIP kalah karena masyarakat

"Golkar memilih setengah pemerintah, atau independen, tetap tujuannya kemakmuran rakyat, bukan untuk menambah kursi."

HM Jusuf Kalla
Ketua Umum
DPP Partai Golkar

menilai pemerintahan yang dipimpin Presiden Megawati saat itu dianggap gagal. Sedangkan Partai Golkar menjadi pemenang.

"Pada Pemilu 2009 keadaan lebih baik sehingga masyarakat menilai pemerintah berhasil," kata JK. Karena itu, Partai Demokrat menjadi pemenang. Masyarakat menilai, keberhasilan pemerintah adalah keberhasilan Presiden Susilo Bambang Yudhoyono (SBY) yang merupakan pendiri Partai Demokrat.

Dalam analisis JK, kritik yang dilancarkan PDIP sebagai

oposisi selama ini terhadap pemerintahan SBY-JK tidak dipedulikan rakyat. "Kritik itu tidak mempan, rakyat tidak merasakan seperti itu," katanya.

JK juga mengingatkan, dalam alam demokrasi dan keterbukaan saat ini, kesetiaan seseorang kepada partai politik harus didasarkan manfaat yang diperolehnya.

"Sekarang ini kesetiaan orang pada partai, kesetiaan manfaat. Jadi parpol ini bermanfaat bagi saya atau tidak," katanya.

Oleh karena itu, menurut JK, rakyat akan memilih parpol bukan lagi karena fanatisme, tetapi berdasarkan apa prestasi parpol tersebut.

Dalam acara yang sama, saat tampil sebagai pembicara, Aburizal Bakrie mengatakan, Golkar harus mempunyai sikap dalam pemerintahan terkait kesejahteraan rakyat.

"Kader Golkar di dalam pemerintahan tidak lagi memiliki gagasan yang bagus terkait situasi negara di bidang politik, ekonomi, dan lainnya," katanya.

Ical-panggilan akrab Aburizal Bakrie—mengatakan, selama ini rakyat tidak pernah melihat pergerakan yang dilakukan partai tersebut dalam hal memperjuangkan kesejahteraan rakyat.

Arah Politik Golkar untuk Kemakmuran Rakyat

Menurut dia, untuk ke-lanjutannya diharapkan kader Golkar memiliki sikap seperti itu. "Sikap tersebut harus menjadi sikap Golkar ke depan sehingga rakyat dapat mengetahui sikap Golkar terhadap rakyat," katanya.

Ia mengatakan, salah satu hal terkait kesejahteraan rakyat yang akan dilakukannya bila terpilih sebagai Ketua Umum Partai Golkar adalah membangun bisnis mikro bagi masyarakat dengan penataan yang baik, antara bisnis untuk kalangan bawah dan kalangan menengah ke atas.

Namun, Ical menekankan, dalam menjalani hal tersebut seorang Ketua Umum Golkar tidak boleh setengah-setengah dengan menduduki dua jabatan sekaligus. Untuk itu, ia menyatakan menolak untuk duduk kembali di kabinet.

Ical juga mengklaim telah didukung 470 pengurus DPD Partai Golkar provinsi dan kabupaten/kota sehingga optimis akan meraih kemenangan dalam Munas Partai Golkar di Pekanbaru, Riau, 4-7 Oktober 2009.

"Kalaupun ada perubahan (dukungan), tidak akan lebih dari 10 persen," katanya.

Ical menjelaskan, dari 470 dukungan yang diterimanya, 32 dukungan berasal dari DPD I Golkar dari 33 DPD I Golkar di seluruh Indonesia.

Dia mengakui, dukungan

terhadap kandidat ketua umum hingga berlangsung munas mendatang memang masih dinamis. Tetapi dia yakin, perubahan sikap DPD Golkar akan sangat kecil pengaruhnya, apalagi dukungan kepada kandidat harus disertai pernyataan tertulis.

Sementara itu, tokoh senior Partai Golkar, Cosmas Batu-bara, menilai kegagalan Partai Golkar dalam Pemilihan Umum 2009 akibat kurangnya kaderisasi. Padahal, kata dia, Partai Golkar memiliki potensi jaringan yang luas. "Kaderisasi perlu diperbaiki hingga level desa," katanya.

Menurut Cosmas, mesin politik partai akan berjalan dengan baik jika ditunjang dengan kader yang berkualitas. "Tanpa itu mesin tidak akan berjalan," katanya.

Dia melanjutkan kaderisasi juga bisa dilakukan oleh organisasi sayap partai. Ia mengulas partai harus segera menampilkan sosok presiden agar dikenal masyarakat. Karena, kata dia, pengenalan figur penting di masa sekarang. "Bisa dari anggota DPR atau kabinet," katanya.

Sementara itu, Yuddy Chnandi mengatakan akan menyiapkan kaderisasi secara menyeluruh dengan menyiapkan skenario peralihan generasi tua ke generasi muda. Jika terpilih, Yuddy akan memangkas dengan komposisi 70 persen

muda dan 30 persen tua untuk Dewan Pimpinan Pusat, 50 persen muda dan 50 persen tua untuk Dewan Pimpinan Daerah I, 60 persen muda dan 40 persen tua untuk Dewan Pimpinan Daerah II dan selanjutnya di tingkat kecamatan 70 persen muda dan 30 persen tua.

Di tempat terpisah, putra almarhum mantan Presiden Soeharto, Hutomo Mandala Putra, yang akrab dipanggil Tommy Soeharto berniat kembali masuk dunia politik dengan meramaikan bursa Ketua Umum DPP Partai Golkar pada Musyawarah Nasional (Munas) Partai Golkar di Pekanbaru (Riau) 4-7 Oktober 2009.

"Sekarang saat yang tepat bagi saya untuk kembali ke politik, selain bisnis," kata Tommy Soeharto kepada pers di Jakarta, Selasa (18/8).

Tommy menyatakan, dirinya berpeluang menjadi pimpinan Partai Golkar, apalagi selama ini tidak pernah keluar dari Golkar dan sampai saat ini masih menjadi anggota partai ini. Bahkan dirinya belum pernah melepas kartu keanggotaan Partai Golkar. Karena itu, sebagai kader, dia berhak mencalonkan diri sebagai ketua umum partai. "Target saya memang harus tinggi, termasuk dalam dunia politik," kata Tommy.

Dia menuturkan, setelah absen selama 10 tahun dari dunia politik, maka dia merasa

terpanggil untuk kembali lagi ke Golkar. Golkar merupakan partai yang tepat dan paling cocok dengan panggilan jiwanya.

Dia juga mengaku punya tanggung jawab moral terhadap partai yang dilahirkan dan dibesarkan oleh ayahnya, Soeharto. Apalagi Tommy pernah menjadi anggota MPR dari FPK (Fraksi Karya Pembangunan) tahun 1993-1998. "Sampai saat ini saya masih anggota Partai Golkar dan punya kartu tanda anggota (KTA)," ujarnya.

Lima Dewan Pimpinan Daerah (DPD) II Partai Golkar DKI Jakarta siap memilih kader Beringin terbaik, untuk memimpin Partai Golkar menuju era kejayaan, pada Pemilu Legislatif dan Pemilihan Presiden 2014. Persaingan semakin berat, sehingga ketua umum terpilih dalam musyawarah nasional (munas) di Riau, Oktober mendatang, idealnya adalah figur yang sanggup menghadapi tantangan memenangkan Partai Golkar.

"DPD II DKI sangat solid, dan siap memilih kader terbaik dalam Munas nanti. Silakan tokoh-tokoh nasional bersaing, mengadu program dan strategi memajukan Partai Golkar agar partai ini kembali berjaya dalam lima tahun mendatang," ujar Ketua DPD II Partai Golkar Jakarta Timur, Prys Ramadhani, Selasa (18/8).

(M Kardani/Rully/Feber 5/2009)

Ical Punya Komitmen Majukan Partai Golkar

JAKARTA (Suara Karya): Mantan Ketua Umum DPP Partai Golkar Akbar Tandjung mengaku mendukung penuh anggota Dewan Penasihat Partai Golkar Aburizal Bakrie sebagai Ketua Umum Partai Golkar karena Aburizal Bakrie memiliki komitmen penuh untuk mengembalikan kehormatan dan kejayaan Partai Golkar.

"Saya yakin mayoritas kader Partai Golkar pasti mendukung Pak Aburizal Bakrie sebagai ketua umum karena beliau punya komitmen untuk membangun partai. Ini bisa dilihat dengan sikap Pak Aburizal yang tidak mau masuk di kabinet karena ingin sepenuhnya mengurus partai," kata Akbar Tandjung kepada *Suara Karya*, di Jakarta, Rabu (2/9).

Sebelumnya, Akbar Tandjung diminta komentarnya terkait hasil survei Pusat Kajian Kebijakan dan Pembangunan Strategis (Puskaptis), Rabu (2/9), yang menunjukkan bahwa figur Aburizal Bakrie (atau biasa dipanggil Ical) paling disukai responden untuk menduduki kursi Ketua Umum DPP Partai Golkar mendatang, menggantikan HM Jusuf Kalla.

"Saya belum membaca hasil survei itu. Tapi, kalau hasil survei itu memang menunjukkan Pak Aburizal Bakrie paling disukai responden sebagai ketua umum partai, tentu itu juga cerminan keinginan

Husin mengatakan, survei itu dilatarbelakangi bahwa pada 4-7 Oktober 2009, Partai Golkar akan menggelar musyawarah nasional (munas) yang agenda utamanya mencari figur yang dinilai layak menjadi ketua umum mendatang menggantikan JK.

Responden juga mempunyai kriteria terhadap pimpinan Partai Golkar

mendatang, antara lain perhatian pada rakyat yang mendapatkan persentase tertinggi, yakni 15,59 persen.

Sementara itu, sebanyak 11 DPD I Partai Golkar menyatakan dukungan an sekalgus akan memilih Surya Paloh menjadi Ketua Umum DPP Partai Golkar periode 2009-2014 pada musyawarah nasional

(munas) yang akan dilaksanakan di Pekanbaru, Riau, awal Oktober.

Menurut Ketua DPD I Partai Golkar Sumut, HM Ali Umri, dukungan tersebut dituangkan dalam bentuk deklarasi yang ditandatangani sembilan Ketua DPD I Partai Golkar yang hadir di Medan, Rabu. Dua Ketua DPD I Partai Golkar lainnya mengi-

rimkan surat dukungan.

Kesembilan Ketua DPD I Partai Golkar yang hadir di Medan adalah HM Ali Umri (Sumut), Bambang Sadono (Jateng), Zulfadhli (Kalbar), Sayed Fuad Zakaria (NAD), H Uu Rukmana (Jabar), IGP Wijaya (Bali), H Leonardy Harmainy (Sumbar), HM Thohri Am (NTB), dan Mamat Rahayu Abdullah (Banten). (Feber S/Rully/Ant)

Perhatian pada Rakyat

Menurut Husin, dari hasil survei juga diketahui kalau mayoritas responden menginginkan kepemimpinan DPP Partai Golkar mendatang perlu diisi gabungan tokoh tua dan mu-

Tommy dan Tutut Tak Pernah Calonkan Diri

Dengan demikian, maka struktur kepengurusan Partai Golkar periode mendatang akan lebih ramping. "Sehingga kepengurusan partai ke depan tidak boleh lagi sekadar akomodatif, apalagi dekoratif, tetapi benar-benar bekerja membangun partai," ujarnya.

Mengenai struktur kepengurusan partai, Agung juga menjelaskan bahwa saat ini telah berkembang wacana membentuk majelis kehormatan yang akan mendampingi dewan penasihat dan DPP Partai Golkar.

Majelis kehormatan akan lebih berperan dalam memberikan pertimbangan-pertimbangan soal kepartaian dan dewan penasihat untuk pertimbangan yang sifatnya internal kepada DPP Partai Golkar.

Selain itu, juga muncul wacana dibentuknya tiga wakil ketua umum yang masing-masing akan membawahi sejumlah Ketua DPP Partai Golkar.

"Untuk bidang tugas yang akan dijalankan ketiga wakil ketua umum itu juga masih terus dibicarakan sampai saat ini," katanya.

Agung Laksono juga mengungkapkan kesiapan Riau menjadi tuan rumah pelaksanaan munas. "Kami telah mendapat laporan dari panitia

setempat, Gubernur Rusli Zainal, untuk akomodasi pelaksanaan munas di Riau sudah sangat siap," ujarnya.

Di sana, Agung menambahkan, sudah ada sekitar 2.000 lebih kamar hotel untuk menampung delegasi munas yang akan hadir dari seluruh Indonesia serta tersedia pula ruang besar untuk persidangan dengan kapasitas antara 3.000 sampai 4.000 orang.

Menurut Agung, Munas Partai Golkar akan diikuti peserta yang mewakili dewan pengurus pusat (DPP), dewan pengurus daerah (DPPD) tingkat provinsi, DPD tingkat kabupaten/kota, serta organisasi sayap Partai Golkar.

Ditanya soal biaya penyelenggaraan, menurut Agung, belum dihitung secara rinci. "Nanti mendekati hari penyelenggaraan baru diketahui besaran biayanya," katanya.

Sementara itu, Ketua DPP

Partai Golkar Priyo Budi Santoso mengatakan, Aburizal Bakrie (lcal) berpeluang besar menjadi Ketua Umum DPP Partai Golkar.

"Peluang lcal sangat besar, apalagi dia diunggulkan secara mayoritas dari DPD-DPP I Partai Golkar,

Dan hasil riset survei terakhir LSI juga mengungkapkan lcal sebagai calon kuat Ketua Umum Partai Golkar," kata Priyo, usai menjadi pembicara dalam diskusi yang diselenggarakan Forum Muda Partai Golkar di Jakarta, kemarin.

Soal persyaratan administrasi yang menjang sebagai prasyarat menjadi ketua umum, Priyo yakin lcal telah memenuhi persyaratan.

"Kalau melihat kondisinya seperti ini bisa saja lcal menjadi mayoritas tunggal di Munas nanti," ujarnya.

Menurut Priyo, jika nantinya Aburizal Bakrie terpilih

menjadi ketua umum, dirinya yakin posisi Partai Golkar akan menjadi mitra sejajar dengan pemerintah.

"Karena posisi mitra sejajar itulah, manakala Golkar diminta bergabung di kabinet, tentu tawaran itu akan kami jawab secara terhormat. Tapi, kami tidak dalam posisi meminta-minta jabatan," katanya.

Priyo menambahkan, meski Partai Golkar sebagai mitra sejajar dengan pemerintah, hal itu tidak akan menghalangi daya kritis Partai Golkar di parlemen terhadap kebijakan-kebijakan pemerintah yang dianggap tidak pro rakyat.

"Tapi sebagai mitra, kami juga menyokong ikhtiar-ikhtiar pemerintah dalam melaksanakan pembangunan di negeri," katanya.

Saat ditanya tentang kekhawatiran di masa lalu, ketika Golkar mengklaim diri sebagai partai pendukung pemerintah, justru Golkar tidak mendapat apa-apa ketika pemerintah berhasil.

"Undang-undang kita telah menggariskan bahwa jabatan presiden hanya dua periode. Dengan demikian, kalau keberhasilan pemerintah diklaim milik seseorang tertentu, kita lihat saja nanti ke depannya," ujarnya. (M Kartono/Rally)

"Kami telah mendapat laporan dari panitia setempat, Gubernur Rusli Zainal, untuk akomodasi pelaksanaan munas di Riau sudah sangat siap."

**Agung Laksono
Ketua Umum DPP
Partai Golkar**

umum, Priyo yakin lcal telah memenuhi persyaratan.

"Kalau melihat kondisinya seperti ini bisa saja lcal menjadi mayoritas tunggal di Munas nanti," ujarnya.

Menurut Priyo, jika nantinya Aburizal Bakrie terpilih

MUNAS GOLKAR

Tommy dan Tutut Tak Pernah Calonkan Diri

JAKARTA (Suara Karya): Wakil Ketua Umum DPP Partai Golkar Agung Laksono mengungkapkan, Siti Hardiyanti Rukmana alias Mbak Tutut dan Tommy Soeharto belum pernah secara resmi menyatakan mencalonkan diri sebagai kandidat Ketua Umum Partai Golkar.

"Sejak awal saya belum pernah mendengar secara langsung dari diri mereka berdua. Artinya, soal majunya mereka sebagai calon, saya tidak tahu. Munculnya juga saya tidak tahu," kata Agung di Jakarta, kemarin.

Lain dengan Surya Paloh dan Aburizal Bakrie, Agung mengaku sudah mendengar langsung bahwa mereka masing-masing maju sebagai kandidat Ketua Umum Partai Golkar. "Mereka mendeklarasikan diri," katanya.

Menurut Agung, sampai saat ini beredar tiga nama sebagai kandidat Ketua Umum Partai Golkar, yakni Ketua Dewan Penasihat, Surya Paloh, anggota Dewan Penasihat Aburizal Bakrie, serta fungsionaris Yuddy Chrisnandi.

Agung memastikan, Musya-

warah Nasional (Munas) Partai Golkar akan berlangsung di Pekanbaru, Riau, pada 4-7 Oktober 2009. Lima agenda yang akan dibahas dalam forum tersebut yakni pertang-

gungjawaban DPP Partai Golkar, perubahan anggaran dasar dan anggaran rumah tangga (AD/ART), menyusun program kerja partai untuk lima tahun ke depan, rekomendasi politik dan pemilihan ketua umum berikut format yang akan

membentuk kepengurusan DPP periode selanjutnya.

"Untuk format, seperti munas-munas sebelumnya, akan terdiri dari komponen daerah, ormas, dan ketua umum terpilih. Mereka-lah yang nantinya membentuk kepengurusan DPP hasil munas," ujar Agung Laksono yang kini masih menjabat Ketua DPR itu, di gedung DPR, Jakarta, Kamis (3/9).

Agung menjelaskan, struktur kepengurusan partai mendatang harus lebih merminakan perkataan basis dukungan masyarakat, mampu menjamin akses aspirasi masyarakat kepada partai, dan sebaliknya.

LANJUTAN:

Tommy ... Hal 15

Ical Telah Penuhi Persyaratan

Suhardiman menyatakan, SOKSI lebih condong ke Ical dibanding kandidat lainnya. "Saya condong memilih Ical karena dia adalah anggota keluarga besar SOKSI," ujarnya.

Terkait dengan pemilihan Ketua Umum Partai Golkar di Munas Partai Golkar yang berlangsung di Pekanbaru, Riau, Suhardiman yakin Ical akan aklamasi terpilih. "Kalau Ical terpilih, saya titip kader-kader SOKSI untuk duduk di kepengurusannya," kata Suhardiman.

Sementara itu, Ical menyambut baik dukungan yang diberikan SOKSI tersebut. Terkait permintaan agar kader-kader SOKSI duduk di kepengurusannya, Ical berjanji akan memperjuangkan hal tersebut jika dirinya terpilih. "Sejauh mungkin saya akan berjuang," ujarnya.

Dalam kesempatan tersebut, Ical menyampaikan alasan dirinya maju sebagai Ketua Umum DPP Partai Golkar. Selain itu, Ical juga menyampaikan visi dan misinya jika nantinya terpilih dalam munas. "Yang empat program sukses yang telah dicanangkan, yaitu sukses konsolidasi dan kaderisasi, sukses pilkada, sukses pemilu legislatif, dan sukses pemilu presiden."

Kepada wartawan, Ical menyatakan, kedatangannya tersebut untuk silaturahmi dengan Suhardiman sebagai salah satu tokoh pendiri Golkar. Menurut dia, keinginan untuk bertemu Suhardiman sudah lama, tapi selalu terbentur dengan kesibukan masing-masing.

Sementara itu, Firman Subagyo yang juga Ketua DPP Partai Golkar mengatakan, adanya klaim bahwa sebelas DPD I Partai Golkar mendukung Ketua Dewan Penasihat Partai Golkar Surya Paloh merupakan dinamika politik di Partai Golkar.

"Kita harus melihatnya sebagai dinamika demokrasi. Itu tak masalah," ujarnya.

Firman Subagyo yakin, dukungan terhadap Ical pada munas mendatang akan lebih besar. "Kita berharap, pada akhirnya teman-teman di DPD I Partai Golkar itu akan lebih memilih Pak Ical," ujarnya.

Ia menambahkan, sudah banyak kelompok atau elemen di Partai Golkar yang sudah memberikan dukungan kepada Ical. "Seperti dukungan dari Pak Suhardiman dan SOKSI kepada Pak Ical, ini akan menjadi nuansa yang positif bagi keluarga besar Partai Golkar,"

katanya lagi.

Sementara itu, pengamat politik dari Universitas Paramadina, Bima Arya Sugiarto, mengingatkan, Partai Golkar sebaiknya mempersiapkan regenerasi kader jika ingin terus eksis terutama dalam menghadapi Pemilu 2014.

"Partai Golkar saat ini diidentifikasi sebagai partai konservatif. Karena itu, Golkar harus membuat *marketing* politik baru dengan ideologi-ideologi yang baru pula sehingga muncul citra baru sebagai *progresif*," kata Bima Arya dalam diskusi yang bertajuk "Politik Kebangsaan dan Politik Kesejahteraan Partai Golkar" di Jakarta, Minggu (6/9).

Partai Golkar, menurut dia, harus kontinu melakukan rekrutmen kader dari berbagai sumber. "Harus diperhatikan benar *resource*-nya atau sumber daya manusianya. Sebab, kemajuan partai ditentukan oleh kualitas rekrutmen kader," tuturnya.

Bima mencontohkan, Partai Demokrat yang sukses menggaet pemilih dan pengurus dari kaum muda setelah mengubah citra sebagai partai yang peduli pada kalangan muda. "Golkar pun harus segera mengambil langkah yang sama," tuturnya.

(M Kardeni/Feber Sianturi)

CALON KETUA UMUM GOLKAR

Ical Telah Penuhi Persyaratan

JAKARTA (Suara Karya): Ketua Tim Pengarah Musyawarah Nasional (Munas) Partai Golkar Syamsul Muarif menegaskan, anggota Dewan Penasihat Partai Golkar Aburizal Bakrie telah memenuhi persyaratan seperti yang diatur dalam anggaran dasar/anggaran rumah tangga (AD/ART) Partai Golkar untuk maju sebagai calon Ketua Umum DPP Partai Golkar.

Pengawasan itu disampaikan Syamsul Muarif, sebagai Ketua Umum Dewan Pimpinan Nasional (Depinas) Sentral Organisasi Karyawan Swadiri Indonesia (SOKSI), usai menghadiri silaturahmi calon Ketua Umum DPP Partai Golkar Aburizal Bak-

rie dengan pendiri SOKSI, Suhardiman, di kediaman Suhardiman, Jakarta, Minggu (6/9).

Menurut Syamsul, dalam AD/ART Partai Golkar disebutkan, syarat untuk menjadi calon ketua umum; pertama adalah pernah menjadi pengurus DPP Partai Golkar atau satu tingkat di bawahnya, yaitu Dewan Pimpinan Daerah (DPD) Partai Golkar tingkat provinsi.

"Atau juga pernah memimpin organisasi yang mendirikan atau yang didirikan Partai Golkar selama satu periode," katanya.

Dalam kaitan itu, kata Syamsul, posisi Aburizal Bakrie yang akrab dipanggil Ical dan

saat ini menjabat Wakil Ketua Dewan Penasihat SOKSI, telah memenuhi ketentuan AD/ART pasal 12.

"Artinya, beliau (Ical--Red) berada dalam posisi sebagai pengurus yang mendirikan organisasi, dalam hal ini SOKSI. Kita telah memberikan keterangan ini ke DPP Partai Golkar," katanya.

Selain pernah aktif di kepengurusan partai, syarat kedua untuk menjadi calon ketua umum, kata Syamsul Muarif, adalah memperoleh minimal 30 persen suara di munas.

Sementara itu, Suhardiman menyatakan memberikan dukungannya kepada Aburizal Bakrie untuk bersaing dalam Munas Partai Golkar yang rencananya diselenggarakan di Kota Pekanbaru, Riau, pada 4-7 Oktober 2009.

Sejumlah Ketua Depinas SOKSI tampak

mendampingi Suhardiman dalam pertemuan itu, di antaranya

Firman Subagyo, Ali Wongso Sinaga, Dewi Asmara, dan anggota Dewan Penasihat Partai Golkar Cicip Sutardjo. Sementara Ical, didampingi juru bicara tim suksesnya, Idrus Marham, beserta anggota tim sukses lainnya.

Survei: Publik Berharap Ical Menang

JAKARTA (Suara Karya): Publik berharap Ketua Umum DPP Partai Golkar baru hasil Musyawarah Nasional (Munas) Partai Golkar di Pekanbaru, Riau, pada 4-7 Oktober 2009, adalah figur yang dekat dengan masyarakat, berpengalaman, jujur, dan memiliki dedikasi serta integritas yang tinggi.

Kriteria ini dinilai banyak melekat pada sosok Aburizal Bakrie yang akrab disapa Ical itu.

Demikian hasil survei Pusat Kebijakan dan Pembangunan Strategis (Puskaptis) yang disampaikan direktornya, Husin Yazid, kepada *Suara Karya*, di Jakarta, kemarin. Survei Puskaptis itu sendiri dilakukan pada 19-24 Agustus 2009. Rencananya hari ini, Kamis (10/9), Puskaptis *me-launching* hasil penelitian tersebut.

Menurut Husin, hasil survei ini setidaknya bisa menjadi gambaran bagi Dewan Pimpinan Daerah (DPD) I maupun DPD II serta organisasi sayap Partai Golkar yang memiliki hak suara dalam Munas Partai Golkar. "Ini gambaran pemimpin Golkar yang diinginkan masyarakat untuk lima tahun ke depan," ujar Husin.

Dari lima kandidat calon Ketua Umum Partai Golkar, yakni Aburizal Bakrie, Surya Paloh, Tommy Soeharto, Yuddy Christandi, dan Ferry Mursyidan Baldan, menurut Husin, anggota Dewan Penasihat Partai Golkar Aburizal Bakrie meraih dukungan tertinggi dari masyarakat.

"Pak Ical mendapat dukungan terbesar, yakni 53 persen, di bawahnya ada Pak Surya Paloh 29 persen. Setidaknya, ini bisa menjadi ukuran bagi DPD-DPD

Husin menyebutkan, tingginya dukungan bagi Ical karena figurinya yang dianggap dekat dengan masyarakat. "Posisinya sebagai Menko Kesra setidaknya menjadi poin positif sehingga masyarakat mengenal dia sebagai tokoh yang sering turun ke *grass root*," katanya.

Sementara itu, hasil survei juga menunjukkan bahwa masyarakat berharap Partai Golkar tetap berkoalisi dengan Partai Demokrat dan Presiden terpilih Susilo Bambang Yudhoyono (SBY). Alasannya, agar Partai Golkar bisa solid dan menang pada Pemilu 2014.

"Kebersamaan lebih penting dan masyarakat sudah menganggap Golkar sebagai partai pemerintah, serta tokoh-tokoh seperti Ical (Aburizal Bakrie) mampu membesarkan partai tersebut," ujar Husin.

Husin menyebutkan, hasil survei Puskaptis itu juga memperlihatkan bahwa masyarakat masih menganggap Partai Golkar sebagai partai pengisi pembangunan dan pembawa perubahan di Indonesia.

Di tempat terpisah, DPD Partai Golkar se-Papua, Selasa, menyatakan dukungan kepada Aburizal Bakrie untuk memenangkan kursi ketua umum dalam Munas Partai Golkar mendatang. Pernyataan tersebut disampaikan

urus Partai Golkar Papua maupun Papua Barat di Timika.

Pertemuan yang dihadiri mantan Ketua Umum DPP Partai Golkar Akbar Tandjung itu dilakukan di sela-sela kunjungan kerja Aburizal Bakrie sebagai Menko Kesra di Timika dan Enarotali.

Seusai pertemuan, Aburizal kepada wartawan menyatakan terima kasih kepada DPD Partai Golkar se-Papua jika mendukung dan memilihnya pada munas mendatang. "Saya akan te-

tap memberikan perhatian kepada Papua dengan memperjuangkan pembangunan di daerah ini walaupun saya sudah tidak duduk di kabinet," kata Ical.

Menurut Aburizal, selama menjabat Menko Kesra, Papua-lah daerah yang paling banyak dia kunjungi. Karena itu, dia mengetahui pasti betapa sulitnya membangun di daerah itu.

Aburizal mengaku sudah mengunjungi sejumlah daerah di pedalaman Papua yang sulit di-

jangkau. Namun, dia berhasil meyakinkan Presiden SBY untuk meninjau salah satu daerah di pedalaman Papua ini. Karena itulah, bila terpilih menjadi Ketua Umum Partai Golkar, Aburizal berkomitmen tetap memperhatikan pembangunan di Papua.

Aburizal bertekad merekrut 10 juta orang menjadi kader Partai Golkar. Dengan demikian, dalam Pemilu 2014 Golkar kembali menjadi pemenang.

(M Kardeni/Antara)

24 Ketua DPD I Deklarasikan Dukungan Ical

JAKARTA (Suara Karya): Para pendukung calon Ketua Umum DPP Partai Golkar, Aburizal Bakrie mulai mendeklarasikan dukungan mereka. Sebanyak 24 Ketua Dewan Pimpinan Daerah (DPD) I Partai Golkar menyatakan dukungannya itu pada Rabu (9/9) di Jakarta.

Para pucuk pimpinan Partai Golkar di tingkat provinsi itu berkumpul dan menyatukan langkah untuk memenangkan jago mereka. "Kami mencalonkan, mendukung, dan memilih Aburizal Bakrie menjadi Ketua Umum DPP Partai Golkar periode 2009-2014 pada musyawarah nasional kedelapan di Pekanbaru, Riau," ujar Ketua DPD I Partai Golkar Sulawesi Tengah, Aminuddin Ponulele, saat membacakan pernyataan sikap di Jakarta, Rabu (9/9).

Hadir sebanyak 24 Ketua DPD I Partai Golkar yang membubuhkan persetujuan dukungan terhadap Aburizal Bakrie yang akrab disapa Ical itu. Di antara yang hadir adalah Ketua DPD I Kalimantan Timur Mahyuddin, Ketua DPD I Provinsi Lampung Alziet Dianis Thabrani, Ketua DPD I Sulawesi Tenggara Ridwan Bae, Ketua DPD I Provinsi DIY Gandung Pardiman, dan Ketua DPD I Provinsi Riau Rusli Zainal.

Hadir pula mantan Ketua Umum DPP Partai Golkar Akbar Tandjung yang memberikan pengarahan dan Ketua Fraksi Partai Golkar di DPR, Priyo Budi Santoso.

Para pendukung Ical ini juga menyatakan sikap untuk bersedia dan siap menjadi bagian tim sukses pemenangan Ical. "Apa bila terdapat pernyataan dan satu dukungan kepada kandi-

dat lain, maka itu dicabut dan tidak berlaku," seru Aminuddin membacakan butir ketiga pernyataan sikap itu.

Para Ketua DPD I Partai Golkar ini memandang Ical sebagai sosok yang tepat untuk memperbaiki partai ke depan. Mereka menyadari kian lemahnya dukungan rakyat terhadap Partai Golkar dan tidak efektifnya mesin politik partai untuk meraih suara pada pilg dan pilpres lalu. Akibatnya, Partai Golkar pun mengalami kekalahan telak.

Sementara itu, hasil survei Pusat Kebijakan dan Pembangunan Strategis (Puskaptis) yang menyebutkan bahwa publik mendukung pencalonan Ical sebagai Ketua Umum DPP Partai Golkar, merupakan representasi suara mayoritas kader dan simpatisan Partai Golkar serta rakyat yang menginginkan kejayaan kembali partai berlabang pohon beringin tersebut.

Demikian disampaikan Ketua DPP Partai Golkar Firmansubagyo dan anggota Departemen Organisasi Kaderisasi dan Keanggotaan (OKK) DPP Partai Golkar Leo Nababan, di Jakarta, Kamis (10/9), menanggapi hasil survei Puskaptis yang dirilis, di Jakarta, kemarin.

"Apa yang disampaikan lembaga survei itu merupakan representasi dari suara masyarakat dan mayoritas kader Partai Golkar saat ini tentang Golkar ke depan yang membutuhkan figur kepemimpinan seperti Pak Ical. Tentu suara masyarakat ini, seperti ditunjukkan hasil survei itu, harus kita hargai untuk menjadi masukan bagi Partai Golkar ke depan, khususnya bagi peserta

munas nanti," kata Firman.

Selasa lalu, Puskaptis merilis hasil survei tentang kepercayaan publik terhadap suksesi kepemimpinan Partai Golkar pada Musyawarah Nasional (Munas) Partai Golkar, 4-7 Oktober 2009, di Kota Pekanbaru, Riau.

Berdasarkan hasil survei itu, kata Direktur Eksekutif Puskaptis, Husin Yazid, figur Aburizal Bakrie adalah sosok pemimpin Partai Golkar yang disukai secara luas oleh publik.

Menanggapi soal koalisi, menurut Firman, itu hal yang wajar, apalagi melihat pengalaman yang dimiliki Partai Golkar sebagai partai politik terbesar di Indonesia. "Dengan pengalaman yang dimiliki Golkar di kabinet dan parlemen tentunya kita akan bersama pemerintah melanjutkan pembangunan bagi bangsa dan negara ini," ujar Firman.

Leo Nababan berpendapat, hasil survei Puskaptis itu akan menambah sikap optimistis peserta munas dalam memilih Ketua Umum Partai Golkar pada munas mendatang.

Sementara itu, Hutomo Mandala Putra atau yang akrab disapa Tommy Soeharto menegaskan pencalonan dirinya dalam bursa pemilihan Ketua Umum Partai Golkar pada Musyawarah Nasional Partai Golkar pada 4-7 Oktober 2009.

Dalam acara silaturahmi dan buka puasa bersama di Jakarta, Kamis, Tommy memperkenalkan konsep "Trikarya Partai Golkar", yakni Partai Golkar harus menjadi partai yang independen, mandiri, dan

Agung Laksono: Aburizal Sulit Disaingi

JAKARTA (Suara Karya):

Hutomo Mandala Putra, bisa dipanggil Tommy Soeharto, dinilai sulit menyaingi anggota Dewan Penasihat

Partai Golkar Aburizal

Bakrie yang telah memperoleh banyak dukungan luas

sebagai calon Ketua Umum

Partai Golkar dalam Munas

Partai Golkar, 4-7 Oktober mendatang.

Wakil Ketua Umum DPP Partai Golkar, HR Agung Laksono, mengatakan peluang Tommy Soeharto sangat kecil menghadapi Aburizal Bakrie sebagai calon terkuat Ketua Umum DPP Partai Golkar.

"Deklarasi Tommy Soeharto tidak akan menggeser, apalagi memengaruhi dukungan (DPD I dan II Partai Golkar-Red) terhadap calon kuat Ketua Umum Partai Golkar Aburizal Bakrie," ujar Agung saat ditanya wartawan usai shalat Jumat di Masjid Baiturrahman, Kompleks DPR/MPR, Jakarta.

Sementara itu, Ketua Dewan Penasihat DPP Partai Golkar, Surya Paloh, menyatakan siap bersaing dengan Tommy Soeharto yang telah mendeklarasikan diri sebagai calon Ketua Umum DPP Partai Golkar.

Menurut Agung, berdasarkan hasil survei, perolehan

dukungan Aburizal Bakrie sudah mencapai 54 persen, disusul bakal calon Surya Paloh 30 persen. "Jadi masih ada sekitar 16 persen yang belum memutuskan. Ini bisa saja ke Ical atau ke Tommy. Tapi, yang sudah *confirm*, saya kira tidak berubah, baik ke Surya Paloh maupun Ical," tuturnya.

Pencalonan dan peluang Tommy, menurut Agung, kemungkinan terhambat persoalan syarat pencalonan di anggaran dasar/anggaran rumah tangga (AD/ART). "Ya, (peluang Tommy) saya kira akan kecil karena kewenangan munas tak diubah AD/ART," katanya.

Agung mengakui, Tommy memiliki hak untuk maju mencalonkan diri sebagai Ketua Umum Partai Golkar. Tapi pilihan tergantung pada peserta munas. "Yang perlu dilihat adalah syarat-syarat: memenuhi atau tidak. Itu semua jadi bahan pertimbangan peserta munas. Haknya sama setiap anggota," kata Agung.

Sempat muncul kesan bahwa tiap kali menyongsong pelaksanaan munas, selalu diadakan perubahan peraturan. Menanggapi kesan ini, Agung mengatakan, itu tergantung dinamika politik. Menurut dia, kepengurusan periode sekarang semangatnya sesuai dengan munas di Bali.

menyambut baik, termasuk Tommy Soeharto," kata Sugeng kepada *Suara Karya* di Jakarta, Jumat (11/9).

"Yang punya hak vote bukan hanya DPP, tapi juga DPD provinsi dan DPD kabupaten/kota.

Hanya saja, apakah suaranya sama—masing-masing satu atau voting block—itu belum selesai."

HR Agung Laksono
Wakil Ketua Umum
DPP Partai Golkar

Sugeng menambahkan, majunya Surya Paloh, Ical, Yuddy Chrisnandi, Ferry Mursyidan Baldan, dan belakangan Tommy Soeharto sebagai calon Ketua

"Yang punya hak vote bukan hanya DPP, tapi juga DPD provinsi dan DPD kabupaten/kota. Hanya saja, apakah suaranya sama-masing-masing satu atau voting block—itu belum selesai. Tapi, arahnya mungkin sama karena sudah dipecah-pecah," tutur Agung.

Umum Partai Golkar akan membuat dinamika di dalam partai menjadi baik. "Persaingan akan semakin baik, karena tiap calon punya kejelasan visi misi masing-masing itu yang akan diuji, termasuk *track record*," katanya.

Sementara itu, Agung Laksono mengemukakan, sebanyak delapan orang anggota DPR dari Partai Golkar akan mengikuti seleksi Wakil Ketua DPR dan hasilnya diumumkan setelah Lebaran.

"Satu orang yang dinilai ter- baik ditetapkan menjadi Wakil Ketua DPR dari Partai Golkar," kata Agung.

Kedelapan orang itu adalah Priyo Budi Santoso, Burhanudin Napitupulu, Agus Gumiwang Kartasasmita, Enggartiasto Lukita, Airlangga Hartarto, Rully Chairul Azwar, dan Hajriyanto Tohari.

Dari delapan nama itu akan diseleksi menjadi tinggal lima. Kriteriaanya meliputi pendidikan minimal sarjana, mempunyai pengalaman menjadi pimpinan

di DPR seperti di fraksi atau di komisi, pernah menjadi pengurus DPP Partai Golkar minimal satu periode, dan tidak ber-masalah secara hukum.

"Calon lebih disukai jika memiliki nilai plus, seperti pimpinan ormas atau prestasi di tempat tertentu, seperti pimpinan fraksi," katanya.

Setelah terpilih menjadi lima nama, kata Agung, akan dilakukan *fit and proper test* atau uji kepatutan dan kelayakan, untuk dipilih dua nama ter-baik.

Setelah menjadi dua nama, katanya, baru kemudian dipu-tuskan salah satunya melalui rapat pleno pimpinan Partai Golkar. Satu nama tersebut yang kemudian diusulkan Partai Golkar untuk dilantik menjadi Wakil Ketua DPR periode 2009-2014.

Selain dari Partai Golkar, Wakil Ketua DPR periode 2009-2014 juga dari PDI Perjuangan, Partai Keadilan Sejahtera (PKS), dan Partai Amanat Nasional (PAN). (Rully/M Kardeni)

Sementara itu, anggota Tim Sukses Surya Paloh Sugeng Suparwoto mengatakan, Surya Paloh tidak khawatir meski Tommy Soeharto ikut meramaikan bursa calon ketua umum partai berlabang pohon beringin itu.

"Kami tidak khawatir, justru semakin banyak kader atau orang yang secara ikhlas ingin membesarkan Golkar, kita

Ical Diprediksi Menang dengan Aklamasi

JAKARTA (Suara Karya): Mulai masuknya nama-nama lain kandidat calon Ketua Umum DPP Partai Golkar tidak mengkhawatirkan kubu Abrurizal Bakrie (Ical) untuk memenangkan secara aklamasi dalam Musyawarah Nasional (Munas) Partai Golkar VIII Partai Golkar.

Termasuk, nama putra mantan Presiden Soeharto yakni Hutomo Mandala Putra (Tommy Soeharto) yang belakangan sudah secara resmi mencalonkan diri sebagai ketua umum partai berlambang pohon beringin tersebut.

"Tidak ada kekhawatiran dari kubu Ical, Tommy sendiri kita lihat sebagai saudara bukan sebagai musuh," kata Wakil Sekjen DPP Partai Golkar Rully Chairul Azwar saat menghadiri pemberian santunan kepada anak-anaka yatim dan lansia yang diselenggarakan Kesatuan Perempuan Partai Golkar (KPPG), di Kantor DPP Partai Golkar, Slipi, Jakarta,

Red) itu, termasuk beberapa persyaratan-persyaratan yang harus dia penuhi juga," kata Rully.

Sementara itu, dalam acara pemberian santunan kepada anak-anak yatim dan lanjut usia (lansia), selain dihadiri Ketua Umum DPP Partai Golkar HM Jusuf Kalla, Tommy juga hadir dalam acara KPPG itu. "Ndak, ini kan silaturahmi buka puasa," kata Jusuf Kalla saat ditanya wartawan usai bertemu dengan Tommy.

Saat ditanya tentang peluang Tommy di Munas Partai Golkar, dengan diplomatis Jusuf Kalla mengatakan, "Lihat saja nanti di Munas," ujarnya singkat.

Sementara itu, Tommy Soeharto mengaku, hingga saat ini ia telah memiliki banyak dukungan dari Dewan Pimpinan Daerah Partai (DPP) Partai Golkar untuk maju menjadi ketua umum partai berlambang beringin itu.

Walau begitu, untuk saat ini ia mengaku belum bisa menyebutkan berapa

jumlah DPD yang telah mendukungnya. "Banyak yang sudah mendukung, tapi karena jumlahnya berkembang terus, nanti, 'sajalah,' ujarnya.

Mengenai kedatangannya ke DPP Partai Golkar kali ini, Tommy mengaku, ia hanya memenuhi undangan buka puasa bersama dari KPPG, dengan kata lain tidak terkait dengan rencana pencalonannya. "O enggak ada (kedatangannya terkait pencalonannya), silaturahmi saja. Buka puasa sama anak yatim," katanya.

Sementara itu, Ketua Umum KPPG Endang Agustini Syarwan Hamid mengatakan, acara pemberian santunan kepada anak-anak yatim dan lansia serta program donor darah merupakan program rutin tahunan yang sering dilakukan KPPG.

"Ini wujud kepedulian kami sebagai kader Partai Golkar untuk lebih dekat dengan masyarakat melalui aksi-aksi sosial kami," ujarnya. (M Kardena)

BURSA KETUA UMUM GOLKAR

JK: Siapapun yang Terpilih, Bisa Majukan Golkar

JAKARTA (Suara Karya): Ketua Umum DPP Partai Golkar HM Jusuf Kalla berharap, siapapun yang terpilih sebagai Ketua Umum Partai Golkar pada Musyawarah Nasional (Munas) Partai Golkar di Pekanbaru, Riau, pada 4-7 Oktober 2009, bisa membawa kemajuan bagi Partai Golkar.

"Menjelang pemilihan Ketua Umum Partai Golkar, siapapun yang terbaik yang akan terpilih, akan membawa Partai Golkar ke arah kemajuan," kata Jusuf Kalla dalam sambutannya pada acara silaturahmi dan buka puasa bersama pengurus DPP Partai Golkar dan Partai Hanura di Istana Wapres, Jakarta, Minggu (13/9).

mengakhiri kerja sama kita pada pemilihan presiden yang lalu," ujar Jusuf Kalla yang juga Wakil Presiden.

Dalam acara itu hadir mantan pasangannya, calon wakil presiden (cawapres) Wiranto, Ketua Tim Kampanye Nasional Pasangan JK-Wiranto, Fahmi Idris, dan para pengurus DPP Partai Golkar seperti Sekjen DPP Partai Golkar Sumarsono, Wakil Ketua Umum DPP Partai Golkar HR Agung Laksono, anggota Dewan Penasihat Partai Golkar Aburizal Bakrie, dan sejumlah Ketua DPP Partai Golkar seperti Theo L Sambuaga, Syamsul Muarif, Andi Mattalatta,

dan Priyo Budi Santoso.

Dalam acara itu Jusuf Kalla sempat memaparkan analisisnya tentang empat kali pemilihan umum, termasuk pemilihan presiden yang dijalankan pemerintah. Dari empat kali pemilihan yang dilaksanakan sejak 1997 sampai 2009 ini, kata JK, dirinya melihat rakyat memilih hal yang sudah terang dan dirasakan oleh masyarakat.

"Jika kita memperbaiki ekonomi bangsa, maka rakyat akan memilih kita," kata Kalla. Ia menjelaskan, pada Pemilu 2009 ini ekonomi Indonesia tumbuh 6,3 persen, tapi rakyat lebih melihat Partai Demo-

krat dan Presiden SBY, sementara Partai Golkar tidak dilihat sehingga kalah.

Perbaikan Ekonomi

Sementara pada Pemilu 2004, ketika PDI Perjuangan berkuasa, namun ekonomi tumbuh hanya empat persen, PDIP dinilai gagal dan Partai Golkar yang ada di luar pemerintah justru malah naik. Partai Golkar pada Pemilu 2004 menjadi pemenang utama. Sebaliknya, kata JK, pada Pemilu 1997, ketika Partai Golkar terpukul karena ekonomi bangsa terpuruk, Partai Golkar kalah, sementara yang menang adalah PDIP.

"Jadi, jika kita bisa

memperbaiki ekonomi, maka yang akan terpengaruh adalah partainya dan ekonomi kita," ujarnya.

Terkait kekealahannya dalam Pilpres 2009, Jusuf Kalla menyikapi hasil tersebut dengan lapang dada dan menyerahkan sepenuhnya kepada Tuhan. "Saya ingin mengutip pernyataan Pak Muchtar Ngabalin yang memberi semangat saya, katanya Gusti Allah ora sare (Tuhan tidak tidur), ya kan Pak Muchtar?" tanya Jusuf Kalla kepada Ali Muchtar Ngabalin, anggota DPR dari Partai Bulan Bintang (PBB) yang menjadi anggota tim sukses pasangan JK-Wiranto. (M Kardeni)

AMPI dan Kosgoro 1957 Solid Dukung Aburizal

AKARTA (Suara Karya): Dengan Kesatuan Organisasi erbaguna Gotong Royong (Kosgoro) 1957 kepada anggota Dewan Penasihat Partai Golkar Aburizal Bakrie untuk maju sebagai Ketua Umum DPP Partai Golkar sudah final. Selain mendukung Aburizal pada Munas Partai Golkar di Riau, Pekanbaru, 4-7 Oktober 2009, Kosgoro 1957 juga mencalonkan Ketua Umum DPP Partai Golkar, HM Yusuf Kalla, sebagai Ketua Majelis Kehormatan DPP Partai Golkar.

Kosgoro 1957 juga mencalonkan Wakil Ketua Umum DPP Partai Golkar HR Agung Laksono sebagai Sekjen DPP Partai Golkar mendampingi Aburizal Bakrie dan mengusulkan Akbar Andjeng menjadi Ketua Dewan Pertimbangan Partai Golkar. Hal itu tertuang dalam pernyataan politik Kosgoro 1957 yang dibacakan Ketua PPK Kosgoro 1957 Azhar Romli pada penutupan Mukernas I Kosgoro 1957 malam.

Usai penutupan musyawarah kerja nasional (mukernas)

paling banyak membantu presiden, walaupun pemerintah berhasil, kita sulit mengklaim keberhasilan, karena pasti partai pertama di pemerintahan yang memilikinya. Namun kalau pemerintah gagal, kita ikut jatuh," katanya.

di Jakarta, Minggu (27/9), Ketua Umum Pimpinan Pusat Kolektif (PPK) Kosgoro 1957 HR Agung Laksono menegaskan, Kosgoro 1957 mendukung Aburizal Bakrie--biasa disapa Ical--berdasarkan tekad mengembalikannya ke jayaannya Partai Golkar setelah terpukul dalam Pemilu Legislatif dan Pemilihan Presiden 2009.

Penutupan Mukernas Kosgoro 1957 dihadiri Aburizal Bakrie, Akbar Tandjung serta sejumlah pengurus DPP Partai Golkar, seperti Ketua DPP Partai Golkar Theo L Sambuaga, Ketua DPP Partai Golkar Syamsul Muarif, Sekjen DPP Partai Golkar Sumarsono, dan Wakil Sekjen Rully Chairul Azwar.

Sementara itu, Angkatan Muda Pembaharuan Indonesia (AMPI) juga secara resmi mendukung Aburizal Bakrie untuk menjadi Ketua Umum DPP Partai Golkar.

LANJUTAN:
AMPI dan Kosgoro ... Hal 15

Jusuf Kalla juga berharap anggota DPR dari Partai Golkar memiliki satu pandangan yang sama dengan DPP Partai Golkar. "Ke depan, diharapkan tidak ada perbedaan pandang antara DPP Partai Golkar dan anggota DPR serta Fraksi Partai

AMPI dan Kosgoro 1957 Solid Dukung Aburiza

"Dukungan ini telah resmi kami sampaikan langsung kepada Bung Ical di kediamannya di Menteng, Jakarta, Minggu (27/9) siang," kata Ketua Organisasi Kaderisasi dan Keanggotaan (OKK) DPP AMPI, Leo Nababan, kepada *Suara Karya* di Jakarta, Minggu.

Pengurus DPP AMPI yang menemui Aburizal, antara lain, Ketua Umum AMPI Fachri Andi Laluasa, Ketua DPP AMPI Arje Lopes, serta sejumlah pengurus AMPI lainnya.

AMPI, menurut Leo, mengapresiasi misi dan visi Aburizal yang lebih konkret dan konstruktif. Konsep program yang akan diusung Aburizal untuk Golkar dalam lima tahun mendatang lebih realistis sesuai dengan kondisi politik nasional.

Di bawah kepemimpinan Aburizal, Leo yakin, Partai Golkar akan meraih kembali kejayaannya dan memenangkan Pemilu 2014.

Aburizal sempat menyatakan terima kasih atas dukungan an yang diberikan AMPI. Sebab, dukungan itu telah menun-

dukkan bahwa generasi muda Golkar telah memperhatikan sikap kemandirian dan punya visi-misi yang sama dengan Ical," katanya.

Ical sendiri mengatakan, apabila terpilih pada Munas Partai Golkar, akan fokus pada kaderisasi. Untuk itu, ia akan melakukan pendataan lengkap semua kader Partai Golkar dan menargetkan penambahan 30 persen kader yang tersebar di daerah-daerah.

Sementara itu, Ketua Umum DPP Partai Golkar HM Jusuf Kalla menegaskan akan mendukung calon Ketua Umum Partai Golkar yang bisa membawa Partai Golkar lebih maju. "Mendukung yang membawa Golkar lebih maju," kata Jusuf Kalla di Makassar, Sulawesi Selatan, Sabtu pekan lalu.

Ditanya tentang siapa yang dimaksudnya, Jusuf Kalla mengatakan, semua calon baik dan menyahkannya kepada keputusan Musyawarah Nasional (Munas) Golkar di Pekanbaru.

Di Semarang, Jumat pekan lalu, Ketua Dewan Penasihat Partai Golkar Surya Paloh yakin dapat memenangi rivalitas

memperebutkan posisi Ketua Umum Partai Golkar pada munas di Pekanbaru.

Surya menjelaskan, jika terpilih menjadi ketua umum, kepemimpinan Golkar akan lebih ramping. Nantinya terdiri dari pengurus harian, pleno, dan 20 departemen. "Posisi wakil ketua umum masih satu orang. Sekjen dari kalangan pers," katanya.

Sementara itu, saat pembekalan kepada anggota DPR terpilih dari Partai Golkar di kantor DPP Partai Golkar, Jakarta, Minggu, Jusuf Kalla berharap, meskipun kader Partai Golkar ada yang menjadi menteri, Partai Golkar harus bersikap independen dan kritis terhadap pemerintahan SBY-Boediono.

Kalla berpendapat, posisi politik Partai Golkar yang tepat adalah seperti pada pemerintahan Presiden Megawati Soekarno-putri. Saat itu, kader Partai Golkar, Syamsul Muarif, menjabat Menkominfo dan Sri Rejeki sebagai Menteri Pemberdayaan Wanita. Namun, anggota Fraksi Partai Golkar di DPR tetap kritis terhadap pemerintah.

"Menurut pengalaman saya sebagai wakil presiden yang

Ketika ditanya tentang lima calon lain yang menjadi pesaingnya, Airlangga mengatakan, semua calon berbobot dan memiliki kesempatan yang sama untuk terpilih.

(Rully/Kardani/Wahyudi)

Dukungan untuk Ical Iak Iergoyahkan

JAKARTA (Suara Karya): Dukungan untuk Aburizal Bakrie alias Ical sebagai kandidat Ketua Umum DPP Partai Golkar tidak tergoyahkan.

Demikian dikemukakan Ketua DPD I Partai Golkar Provinsi Kalimantan Timur (Kaltim) Mahyudin, dan politisi senior Partai Golkar Setya Novanto yang didampingi anggota Kosgoro 1957 Bawono, secara terpisah, di Jakarta, kemarin.

"Dukungan terhadap Ical semakin mantap dan tak mungkin tergoyahkan lagi. Kalau ada klaim-klaim pihak lain itu sah-sah saja. Yang penting faktanya, komitmen DPD Partai Golkar untuk Ical semakin tak terbendung," ujar Mahyudin.

Dia mencontohkan, 14 DPD-II Partai Golkar kabupaten/kota plus DPD-I Partai Golkar Provinsi Kalimantan bertekad bulat mendukung Ical pada Munas VIII Partai Golkar di Pekanbaru, Riau, 4-7 Oktober mendatang. "Dukungan kami dari Kaltim, bahkan se-Kalimantan 100 persen bahkan 1000 persen. Saya yakin, demikian juga komitmen teman-teman DPD Golkar di berbagai daerah di Indonesia," ucap anggota DPR terpilih yang meraih 78 ribu suara di Kaltim pada Pemilu Legislatif 2009.

Menurut dia, saat ini, hanya Aburizal Bakrie yang memiliki tawaran program paling realistis

pat dan layak memimpin Partai Golkar," ucapnya.

Senada dengan Mahyudin, Setya Novanto menyebutkan, yang paling menentukan bagi upaya mencapai kebangkitan Partai Golkar adalah program Catur Sukses milik Ical. Yaitu, sukses konsolidasi dan modernisasi organisasi; sukses kaderisasi dengan pemberdaya-

kan Indonesia ia sukses, dia bangun Menara Kadin. Dia pemimpin PII (Persatuan Insinyur Indonesia) juga sukses, hampir semua organisasi yang dipimpinnya berhasil. Ini kan bukti yang tak terbantahkan. Dari segi karakter dan manajerial, dia sangat memenuhi syarat. Apalagi dia didukung politisi senior seperti Akbar Tandjung dan Agung Laksono," kata Setya Novanto yang juga Ketua Umum Pengurus Besar Persatuan Tinju Amatir Indonesia (PB Pertamina) ini.

Meminjam istilah olah raga, menurut Setya Novanto, Ical memiliki jiwa sportivitas yang tinggi. Orang yang berjiwa korsa biasanya memiliki pemikiran strategis dan bijak membuat keputusan. Dia selalu menghindari perilaku curang," ujarnya.

Dalam dunia olah raga, Ical menjadi panutan. "Selama ini, dia berjuang dan berkorban untuk kemajuan olah raga demi mengharumkan nama bangsa dan negara. Dia juga selalu sukses menciptakan prestasi dan kerap menciptakan budaya mandiri dalam organisasi olah raga dengan menyumbangkan dana abadi," ujarnya.

Sementara itu, Bawono mengatakan, Ical adalah figur tepat memimpin Partai Beringin. "Pak Ical memenuhi kriteria yang dibutuhkan Partai Golkar untuk



Setya Novanto

an 10 juta konstituen dan merekrut 30 juta anggota baru; sukses menyejahterakan rakyat (kesra); serta sukses pilkada, pemilu legislatif dan pilpres.

"Program yang ditawarkan Ical itu luar biasa dan bukan basa-basi. Apalagi, ia menawarkan dana abadi 1 triliun rupiah dan pembangunan gedung megah untuk Golkar. Inilah yang menarik simpati kader memilih Ical sebagai calon ketua umum," katanya.

Secara organisasi, tutur "legislator beringin" yang terpilih kembali untuk periode 2009-2014 ini, Ical sarat pengalaman



Mahyudin

yang muluk-muluk. "Untuk mencapai kemenangan itu, tak bisa ditentukan pada 2013, tapi harus sekarang. Dan Ical punya program sangat cerdas untuk mencapai target tersebut," ujarnya.

Kehendak Rakyat

Mengutip hasil penelitian Puskaptis dan LSI, Mahyudin mengatakan, 47 persen rakyat masih menyukai Partai Golkar dan 53 persen DPD I & II Partai Golkar menginginkan Ical menjadi ketua umumnya. "Keinginan masyarakat dan kader serta pengurus Partai Golkar ini kan sinkron. Jadi

JAKARTA (Suara Karya): Anggota Dewan Penasihat Partai Golkar Aburizal Bakrie menegaskan, dukungan dari DPD I dan DPD II Partai Golkar kepadanya untuk maju sebagai Ketua Umum DPP Partai Golkar pada Munas Partai Golkar VIII di Pekanbaru, Riau, pada 4-7 Oktober 2009, masih solid.

"Saat ini sudah sekitar 450 DPD I dan II Partai Golkar secara riil mendukung saya untuk maju sebagai Ketua Umum Partai Golkar pada munas mendatang," kata Aburizal Bakrie. Biasanya dipanggil Ical-usai menerima pernyataan dukungan dari 20 DPD kabupaten/kota Partai Golkar se-Jawa Barat, di Jakarta, Senin (28/9) malam.

Dalam pertemuan itu, Ical didampingi mantan Ketua Umum DPP Partai Golkar Akbar Tandjung dan Wakil Ketua Umum DPP Partai Golkar, HR Agung Laksono. Saat ditanya tentang iklan yang mengklaim sejumlah dukungan dari DPD-DPD I dan II terhadap Surya Paloh untuk maju sebagai calon ketua umum, Ical yakin pendukungnya tetap solid dan optimis akan terpilih sebagai Ketua Umum Partai Golkar.

"Saya kira wajar klaim seperti itu. Tapi saya dengar, ada bantahan dari Kalteng, Bangka Belitung, Kalbar, dan Jateng," ujarnya.

Ical mengaku tak mempersoalkan klaim dukungan Surya Paloh yang juga memasukkan DPD-DPD I dan II Partai Golkar yang sudah mendukung dirinya terlebih dahulu. Kasus DPD I dan II Partai Golkar Papua dan Papua Barat, misalnya, Ical yakin tidak ada perubahan dukungan. "Saya yakin pendukung DPD I dan II

rus dilakukan secara sehat," katanya lagi.

Sementara itu, 20 DPD II Partai Golkar se-Jawa Barat menyatakan dukungan secara resmi kepada Aburizal Bakrie. Dukungan itu disampaikan oleh juru bicara DPD II se-Jawa Barat Dedi Mulyadi.

Menurut dia, Ical merupakan figur yang berkualitas untuk membesarkan Golkar. "Mayoritas DPD II di Jabar mendukung Bang Ical. Ini dukungan riil, tidak direkayasa," katanya.

Ketua DPD II Partai Golkar Kabupaten Ngunjuk, Suparman, membantah pihaknya memberi dukungan kepada Surya Paloh dalam Munas Golkar di Pekanbaru, 4-7 Oktober mendatang.

"Itu tidak benar," katanya menanggapi beredarnya iklan di berbagai surat kabar nasional yang mengumumkan dukungan DPD I dan II Partai Golkar terhadap Surya Paloh.

Menurut Suparman, pernyataan dukungan itu bukan hasil rapat pleno sehingga tidak resmi, karena hanya disampaikan oleh sejumlah pengurus tanpa sepengetahuan pimpinan DPD.

mendukung saya," ujarnya.

Ical menilai, klaim dukungan melalui iklan seperti yang dilakukan Surya Paloh adalah sesuatu yang wajar yang dilakukan orang kandidat ketua umum

Dedi, yang juga berwakil, II Partai Golkar berwakil, menjelaskan bahwa dukungan kepada Ical berdasarkan pertimbangan rasional.

LANJUTAN:

Solid, Ical Didukung ... Hal 15

Solid, Ical Didukung 450 DPD I-II

Di tempat terpisah, kandidat Ketua Umum DPP Partai Golkar Yuddy Chrisnandi mengatakan, dukungan suara konkret terhadap para kandidat baru akan terlihat pada forum Munas Partai Golkar di Pekanbaru.

"Kalau sekarang baru sebatas pernyataan dukungan, tapi belum tentu memilih," kata Yuddy Chrisnandi di Jakarta, Senin. Pernyataan itu disampaikan Yuddy menanggapi iklan Surya Paloh yang mengumumkan nama DPD I dan II yang memberi dukungan terhadapnya pada munas mendatang.

Yuddy juga menanggapi klaim Surya Paloh telah mendapat dukungan sekitar 90 persen DPD tingkat I dan II Golkar se-Indonesia. "Kandidat hendaknya tidak *geer* (gede rasa) soal pernyataan dukungan karena pada forum munas dukungannya bisa saja berubah,"

kata Yuddy. Yuddy mengatakan, setiap kandidat yang berkunjung ke berbagai daerah dan melakukan komunikasi dengan pengurus Partai Golkar di tingkat provinsi (DPD I) dan di tingkat kabupaten/kota (DPD II) untuk memajukan Partai Golkar, pasti diberi dukungan.

Sementara itu, survei nasional yang diadakan Pusat Kebijakan dan Pembangunan Strategis (Puskaptis) menyatakan, anggota Dewan Penasihat Partai Golkar Aburizal Bakrie sebagai kandidat terkuat Ketua Umum DPP Partai Golkar periode 2009-2014.

Survei yang dilakukan terhadap 2.000 responden di 33 provinsi ini menunjukkan Ical meraih 54,86 persen dukungan publik sebagai Ketua Umum Golkar.

"Sosok Ical begitu populer di

mata masyarakat. Selain tentu dengan kelebihan-kelebihan lainnya," kata Direktur Eksekutif Puskaptis Husin Yazid dalam paparannya kepada wartawan di Jakarta, Senin.

Ical menuturkan, 54,86 persen responden memilih Ical karena latar belakangnya yang memadai untuk memimpin Partai Golkar. "Penilaian publik menunjukkan, Ical memiliki pengalaman dan kemampuan dalam berorganisasi. Dia juga dinilai sebagai sosok yang profesional dan pandai," kata Husin.

Di bawah Ical, berturut-turut calon Ketua Umum Partai Golkar lainnya yang menjadi pilihan masyarakat adalah Surya Paloh dengan 27,43 persen, kemudian Hutomo Mandala Putra atau Tommy Soeharto dengan 9,70 persen, dan Yuddy Chrisnandi dengan 8,00 persen.

(M Kardani/Andrian)

Catur Sukses Aburizal, Kunci Kejayaan Golkar

JAKARTA (Suara Karya): Membangun Partai Golkar lima tahun mendatang tak cukup dengan hanya mengandalkan semangat dan motivasi. Kebetulan utama Partai Golkar untuk meraih kejayaan adalah catur sukses. Program yang ditawarkan kandidat Ketua Umum DPP Partai Golkar Aburizal Bakrie inilah yang akan menjadi kunci kemenangan Partai Golkar di masa depan.

Hal itu dikemukakan Wakil Sekjen DPP Partai Golkar Ahmad Noor Supit. Pernyataan bernada serupa juga dikemukakan para pengurus DPD I

dan II Partai Golkar dari berbagai penjuru Tanah Air. Antara lain, dari Ketua dan Sekjen DPD I, Partai Golkar Provinsi Lampung Alzier Dianis Thabrani dan Ibrahimi Bastari, serta Ketua DPD II Partai Golkar Malang, Rendra Krisna. Mereka dihubungi secara terpisah dari Jakarta, Selasa (29/9) kemarin.

Sementara itu, empat Dewan Pimpinan Daerah (DPD) tingkat II Partai Golkar DKI Jakarta, yakni Jakarta Timur, Jakarta Selatan, Jakarta Utara, dan Jakarta Pusat, dengan suara bulat mendukung Aburizal Bakrie yang biasa disapa de-

ngan panggilan akrab Ical. Dukungan itu diputuskan dalam rapat pleno di masing-masing DPD II, Sabtu-Minggu (26-27 September 2009).

"Ketua DPD I Partai Golkar DKI, Pak Ade Surapriatna, menciptakan suasana demokratis, memberi kebebasan kepada pleno DPD II untuk memilih Ketua Umum DPP Partai Golkar yang terbaik. Tidak ada paksaan karena sekarang era demokrasi," ujar Ketua DPD II Jakarta Timur, H. Prys Ramadhani, Senin (28/9).

Menurut Ketua DPD II Jakarta Selatan, H. Zainuddin MH, keputusan memilih Ical

karena selama ini Menteri Koordinator Kesejahteraan Rakyat (Menko Kesra) itu telah banyak mengabdikan dan membentangkan partai berlambang beringin.

Dalam kesempatan terpisah, Ketua Tim Sukses Ical di Jatim, Machmud Sardjuno, minta kader Partai Golkar untuk menghargai perbedaan pendapat dalam hal pemilihan Ketua Umum Partai Golkar dan menyerahkannya kepada peserta munas.

LANJUTAN:
Catur Sukses ...

Catur Sukses Aburizal, Kunci Kejayaan Golkar

Sementara itu, Ical sendiri mendapat sambutan antusias publik dan pemirsa televisi ketika mengupas visi-misi dan programnya, saat menjadi narasumber *talk show* interaktif, tadi malam.

"Membangun sukses modernisasi dan konsolidasi organisasi, sukses pengaderan, sukses menyjahterakan rakyat (kesra), dan sukses pilkada, Pemilu Legislatif dan Pilpres 2014. Hal inilah yang akan saya lakukan di masa datang dalam mengembalikan dan makin membesarkan nama Golkar," kata Ical yang disambut tepuk tangan pemirsa di Studio TVOne, Jakarta.

Catur sukses Aburizal, yakni Golkar ke depan menjadi organisasi yang modern. Partai Golkar akan dijadikan partai anak muda, aspiratif, komunikatif, dan sarat program dan pemikiran maju yang bersentuhan langsung dengan rakyat di seluruh bidang kehidupan. "Keorganisasian Golkar harus dirombak untuk menyeimbangkan dengan konsep modern dan *gaul* itu," katanya.

Selain itu, menurut Ical, kelembagaan Golkar dari pusat sampai daerah harus sejalan dan memiliki keterkaitan. Organisasi-organisasi daerah di tingkat RT, RW, desa, hingga kecamatan akan dijadikan mata rantai untuk menguatkan kelembagaan dan jaringan partai.

"Selama ini, kelembagaan partai tidak jalan, tidak ada keterkaitan. Kita lupa bahwa pemilih pada saat pemilu bukan elite, tapi rakyat. Dengan demikian, yang akan kami garap adalah organisasi di daerah atau desa. Untuk menjalankan itu, banyak yang kami siapkan guna membangun kembali Golkar ke depan. Organisasi ini harus jalan dan bisa menarik hati rakyat," katanya.

Dia mencontohkan, kegiatan pengaderan sampai tingkat desa, dengan adanya kader penggerak teritorial desa (Karakterdes), kader fungsional (Karsinal), dan sebagainya. Sehingga, Golkar dianggap sebagai partai yang paling baik pembinaan kadernya. "Sepertinya, sekarang masalah pembinaan kader ini terlupakan. Karena itu, ini akan menjadi perhatian dan fokus pembinaan ke depan," ujarnya.

Namun, hal terpenting dalam membangun Golkar, menurut Aburizal, adalah kaya konsep strategis. Misalnya, partai harus memikirkan bagaimana bersikap terkait masalah politik luar negeri, pertahanan, keamanan, sosial, budaya, ekonomi, dan sebagainya. "Saya akan antar-kan Golkar bangkit menggapai kejayaan," katanya.

Sementara itu, Wakil Sekjen DPP Partai Golkar Ahmadi Noor Supit menilai, Ical layak memimpin Partai Golkar. "Secara

pribadi, saya lebih dekat dengan Surya Paloh karena sama-sama dari FKPPJ (Forum Komunikasi Putra-Putri Purnawirawan TNI/Polri) dan berteman sejak lama. Tapi, secara jernih dan objektif, sebagai kader yang baik, saya mengatakan bahwa Ical memenuhi kriteria yang dibutuhkan Partai Golkar untuk merebut kembali kemenangan pada Pemilu 2014," katanya.

Menyinggung isu bahwa Ical akan "menyerahkan" Golkar sepenuhnya ke dalam tangan man kekuasaan presiden terpilih Susilo Bambang Yudhoyono (SBY), mantan aktivis mahasiswa era 1970-an ini membantah anggapan itu.

"Itu tidak benar, di mana-mana dia (Ical-Red) selalu bilang bahwa tidak mau lagi bergabung di kabinet meski ditawarkan lagi menjadi menteri. Dia dengan teguh mengatakan ingin total dan berkonsentrasi sepenuhnya membesarkan Golkar apabila terpilih menjadi ketua umum pada munas nanti," ujar Ahmadi.

Dia juga mengingatkan kader Golkar atas peran dan kontribusi Ical dalam setiap organisasi yang dipimpinnya. "Selain berkembang, juga mandiri dan besar, seperti yang terjadi di Kadim Indonesia, Hipmi, PII, dan juga organisasi olahraga lainnya.

Senada dengan itu, DPP I dan II Golkar Lampung dan

DPD II Malang melegalisasi dukungan kepada Ical. "Hati kami tertambat pada Ical. Dia akan menjadi pilihan kami. Pilihan itu telah kami legalisasi dan ditandatangani oleh semua pengurus kami serta telah kami serahkan langsung kepada beliau belum lama ini," kata Ketua DPD II Partai Golkar Malang Rendra Krisna.

Ical, menurut Rendra, adalah figur yang punya kharisma dan pengalaman untuk memimpin Golkar. Misi dan visi yang diusung Ical untuk lima tahun ke depan lebih konstruktif dan realistis. "Kami yakin, Ical mampu mengembalikan kejayaan Golkar pada Pemilu 2014," katanya.

Sejak awal, dia menyebutkan DPD II Malang telah mendukung Ical. Namun, dukungan yang ditunjukkan DPD Malang melalui simpati tercemari oleh klaim salah satu kandidat ketua umum. "Kami bersimpati kepada semua calon ketua umum. Tetapi, hati kami tetap satu, yakni untuk Ical," ujar Rendra.

Wakil Sekretaris DPP I Partai Golkar Lampung Iherahim Bas-tari menyebutkan, suara Golkar Lampung telah bulat mendukung Ical. "Ada 15 suara siap memilih Ical," katanya. Apakah pemilihan itu karena Ical dari Lampung, Iherahim membantah hal itu karena Golkar tidak mengenai primordialisme. (Feber Santuri/Yudhastama/Yons/Andina)

Munas Dibuka Jusuf Kalla, Akan Dihadiri Presiden

Senin, 5 Oktober 2009

Ical menawarkan konsolidasi organisasi kepada seluruh kader Golkar, baik vertikal maupun horizontal, sehingga uang yang ditawarkannya adalah bentuk konsolidasi Golkar ke daerah dan bukan untuk kepentingan pribadi para pengurus.

Sementara itu, mantan Ketua Umum DPP Partai Golkar Akbar Tandjung juga sangat yakin, leal akan menang. Menurut Akbar, dia bersama leal akan membangun kembali kejayaan Partai Golkar. Akbar juga menegaskan posisi Golkar akan mandiri.

"Posisi mandiri artinya jika pemerintah memang berpihak pada rakyat, kita akan didukung sepenuhnya.

Dan, jika ada hal-hal yang bertentangan dengan kepentingan kita, tentunya kita juga tidak akan segan-segan untuk mengkritik," ujarnya.

Di tempat yang sama, Ketua DPD I Partai Golkar Gorontalo, Fadel Muhammad, menegaskan bahwa pengurus Golkar di Indonesia timur sudah memutuskan mendukung leal.

berubah. Nanti saja lihat hasilnya," kata Tommy.

Dia menilai, meski sudah ada saling klaim, dukungan di munas tetap dinamis dan bisa berubah. Menanggapi peluangnya terhadap calon kuat Ketua Umum Partai Golkar Aburizal Bakrie dan Surya Paloh, Tommy mengaku tidak gentar.

"Saya siap bersaing dengan calon lain. Kita lihat saja di munas," ujarnya. Tommy juga menegaskan akan memilih pendekatan program dan menghindari politik uang. "Saya tidak mau membuat pendekatan tertutup dengan DPD-DPD," ujarnya.

Sementara itu, berdasarkan pengamatan *Sudra Karya*, tim sukses dan simpatisan masing-masing bakal calon Ketua Umum DPP Partai Golkar Aburizal Bakrie, Surya Paloh, Tommy Soeharto, dan Yuddy Chrisnandi, telah melakukan konsolidasi internal.

Pengurus Golkar di Indonesia timur sudah memutuskan mendukung leal.

Fadel Muhammad
Ketua DPD I Partai Golkar
Gorontalo

Kubu Tommy menjadikan Hotel Ratu Mayang sebagai *home base*, yang jaraknya sekitar tujuh kilometer dari lokasi munas.

Menurut Fadel, ada tiga alasan fungsionaris Golkar di kawasan Indonesia timur memilih leal. Pertama, jejak rekam leal memimpin organisasi, mulai dari PII, Kadin, Hipmi hingga Kadin Indonesia. "Kedua, karena sebagai menteri, dia sering berkunjung ke Indonesia timur. Oleh karena itu, memiliki kedekatan tersendiri dengan kami," katanya. Alasan ketiga, ada kesiediaan leal untuk fokus memimpin Golkar.

Sementara itu, Tommy Soeharto juga mengaku sudah mendapat dukungan dari peserta munas. Namun, ia enggan mengklaim berapa jumlah dukungan yang telah dikantonginya. "Dukungan itu bisa

Kubu Yuddy menjadikan Hotel Aston untuk mengatur strategi. Kubu leal di Hotel Labersa sebagai *home base* sekilas penghapusan tim sukses.

Menurut Juru Bicara Tim Sukses Tommy, Kamrusamad, pihaknya akan merapatkan barisan guna memenangkan Tommy. "Untuk mengawal Mas Tommy, kami telah mendatangkan sedikitnya 3.000 pendukung dan simpatisan Tommy dari Bogor, Tangerang, Bekasi, dan Banten serta Bandung," katanya.

Selain itu, menurut dia, Tommy tidak akan melakukan kampanye hitam dengan mengembor-gemborkan keburukan kompetitor.

(Feber Sianturi/Yudharna/M Kardeni)

Munas Dibuka Jusuf Kalla, Akan Dihadiri Presiden

JAKARTA (Suara

Karya): Ketua Umum

DPD Partai Golkar HM

Jusuf Kalla akan mem-

buka Musyawarah

Nasional (Munas) VIII

Partai Golkar, Senin

(5/10), yang akan

berlangsung hingga

Kamis (8/10) di

Pekanbaru, Riau.

Pembukaan munas, rencananya, akan dihadiri Presiden Susilo Bambang Yudhoyono (SBY).

Hal itu disampaikan Ketua DPD I Partai Golkar Provinsi Riau yang juga Gubernur Riau, Rusli Zainal, di Hotel Labersa, Kabupaten Kampar, Minggu (4/10).

Hotel Labersa yang menjadi tempat pelaksanaan perhelatan akbar Partai Golkar berjarak 15 kilometer dari pusat Kota Pekanbaru. Menurut Rusli Zainal, semua persiapan telah selesai, baik sarana maupun prasarana.

"Selaku pemerintah daerah dan tuan rumah penyelenggaraan munas, kami berharap tidak terjadi sesuatu yang tidak diinginkan. Kita semuanya pasti berharap munas berjalan sukses, lancar, dan aman," kata Rusli.

kar.

Dalam kesempatan itu, Ical membantah bahwa keyakinannya itu karena dukungan yang diberikan Presiden Susilo Bambang Yudhoyono,

"Saya sadar, semua pengurus Golkar di daerah butuh dana buat daerahnya. Tapi, yang akan bicara nantinya juga hati nurani," ujarnya.

Aburizal Bakrie

Kandidat Ketua Umum

mengingat siapa pun yang mendukung SBY, baik dalam pemilihan Ketua DPD maupun Ketua MPR, akan menang.

"Saya tidak pernah tahu

kalau saya dapat dukungan dari SBY, karena belum pernah ada pernyataan dari beliau. Tapi, kalau doa dari beliau, tentunya akan sangat baik. Alhamdulillah, kalau beliau mendoakan itu," katanya.

Ditanya mengenai kemungkinan adanya politik uang dalam persaingan merebut jabatan ketua umum partai berlabang beringin itu, Ical menjelaskan, tawaran uang yang akan diberikannya bertujuan membangun dan konsolidasi partai sampai ke tingkat terendah yang membutuhkan dana tidak kecil.

"Saya sadar, semua pengurus Golkar di daerah butuh dana buat daerahnya. Tapi, yang akan bicara nantinya juga hati nurani," ujarnya.

LANJUTAN:

Munas Dibuka ...

Hal 15

Empat Calon Ketum Golkar Tawarkan Visi dan Misi

JAKARTA (Suara Karya): Empat kandidat Ketua Umum Partai Golkar yang maju bersaing dalam Munas VIII Partai Golkar di Pekanbaru, Riau pada 5-8 Oktober mendatang masing-masing telah memaparkan visi dan misi bila terpilih sebagai pimpinan puncak di partai berlam-bang pohon beringin ini.

Anggota Dewan Penasihat Partai Golkar Aburizal Bakrie atau akrab dipanggil Ical, misalnya, meng- usung Program Catur Sukses beru- pa empat program utama. Pertama, ia akan melakukan konsolidasi par- tai mulai dari pusat hingga ke dae- rah dan dilakukan baik pada hu- bungan vertikal maupun horizontal.

Kedua, melakukan kaderisasi partai dengan membuat rekrutmen anggota partai yang lebih terbuka. Ketiga, mengusung ide agar Partai Golkar bisa menciptakan kreativitas dan ketajaman ide serta pemikiran baru. Untuk itu, Partai Golkar ke- depan diharapkan bisa membuat si- kap politik yang jelas serta tidak sembunyi terhadap isu-isu yang berkembang di masyarakat.

Keempat, Ical akan mengusung sukses Partai Golkar dalam pemilih- an kepala daerah, pemilu legislatif dan pemilihan presiden. Partai Gol- kar ke depan nantinya diarahkan untuk memenangkan pilkada di sejumlah daerah dengan dukungan dari DPP Partai Golkar.

Sementara Hutomo Mandala Pu- tra (Tommy Soeharto) menawarkan Program Trikarya Partai Golkar.

Menurut anggota Tim Sukses Tommy Soeharto Marwah Daud Ibra- him, Program Trikarya berisi visi dengan tiga sasaran, yaitu Partai Golkar harus menjadi partai yang independen, mandiri dan dinamis.

Menurut Marwah Daud, Pro-

gram Trikarya akan dijabarkan se- cara lebih teknis sehingga siap un- tuk dilaksanakan, antara lain, me- lalui Jaringan Kedai Pasar Rakyat, membentuk Jaringan Lumbung Pa- ngan Rakyat untuk menghidupkan sektor pertanian organik dan juga Jaringan Bank Rakyat untuk mem- bantu usaha ekonomi rakyat kecil.

Sementara itu, Ketua Dewan Pe- nasihat Partai Golkar Surya Paloh lebih memilih berkonsentrasi untuk melakukan konsolidasi internal or- ganisasi jika terpilih sebagai ketua umum.

Menurut Surya Paloh, konsoli- dasi lebih penting mengingat hasil Pemilu Legislatif dan Presiden 2009.

"Golkar kalah dalam pemilu le- gislatif dan presiden. Bagaimana pe- ran dan eksistensi Partai Golkar ke- depan, itu yang lebih penting," kata- nya.

Sementara Yuddy Chrisnandi berjanji bila terpilih sebagai Ketua Umum Partai Golkar akan membu- at Golkar merakyat, berakhlak mu- lia, kuat, dan mandiri. "Merakyat ini penting karena sebagai bukan par- tai pemenang pemilu, dekat dengan rakyat berarti bisa mandiri, akan mampu menggerakkan roda organi- sasi dengan aset yang dimiliki," katanya.

Sebagai pemimpin, Yuddy ber- janji akan konsisten pada aturan, tidak mau membuat Partai Golkar bergantung pada pemerintah alias tetap bisa menjaga jarak dengan pe- merintah.

"Golkar harus bisa semakin ber- martabat, beretika, dan menjun- jung tinggi karya dan kekaryaannya. Kalau pemimpin itu lahir dari prag- matisme maka kehancuran Golkar tinggal menghitung hari saja," ka- tanya. (M Kardeni)

Masing-masing Tim Sukses Klaim Dukungan

JAKARTA (Suara Karya): Perang klaim dukungan masih terus mewarnai penyelenggaraan Musyawarah Nasional (Munas) Partai Golkar VIII di Pekanbaru, Riau yang dibuka Senin (5/8). Tim sukses dari masing-masing calon Ketua Umum Partai Golkar mengklaim telah meraih dukungan yang signifikan dari Dewan Pimpinan Daerah (DPD) I dan II Partai Golkar.

Kubu Aburizal Bakrie mengklaim telah mengantongi sebanyak 349 suara dari DPD I dan II Partai Golkar.

"Tadi kami telah kumpulkan mereka (DPD I dan II) di Hotel Pureya, tinggal pengurus dari DPD Sulawesi Selatan dan Kalimantan Selatan yang belum datang," kata Juru Bicara Aburizal Bakrie, Idrus Marham, kepada wartawan usai menghadiri acara istisama ribuan anak yatim di Pekanbaru, Riau, Senin (5/10).

Menurut Idrus, dilihat dari kehadiran pengurus DPD I dan II Partai Golkar dalam pertemuan itu, semakin menunjukkan bahwa mayoritas pimpinan di daerah mendukung Aburizal Bakrie sebagai Ketua Umum Partai Golkar. Idrus menekankan kubu Aburizal Bakrie ingin memenangkan kan pemilihan dengan cara yang berkualitas.

Idrus menegaskan, dalam proses penggalangan dukungan kepada Aburizal Bakrie tidak akan menggunakan trik-intrik. Semuanya, kata dia, dilakukan secara profesional.

Sementara kubu Surya Paloh mengklaim telah meraih dukungan dari 405 DPD II Partai Golkar. Ketua Tim Sukses Surya Paloh, Jeffrie Geovanie, menyatakan dukungan itu diperkuat oleh 358 sekretaris DPD Golkar kabupaten/kota se-Indonesia.

Tak hanya itu saja, kubu Surya Paloh juga mengaku 17 ketua DPD I Partai Golkar sudah berkomitmen memilih bos Media Group itu. "Hingga sore ini, posisi Surya Paloh sudah aman. Total dukungan dari ketua DPD I dan DPD II Golkar se-Indonesia serta sekretaris DPD II sudah mencapai 80 persen. Dengan dukungan ini posisi Paloh sudah aman," katanya.

Bantah Rumors

Sementara itu, dalam keterangan persnya di media center Munas Partai Golkar, calon Ketua Umum DPP Partai Golkar Hutomo Mandala Putra alias Tommy Soeharto membantah tidak memenuhi syarat untuk ikut dalam bursa pemilihan ketua umum Partai Golkar. Semua itu dianggap

hanya rumor untuk menyebarkan Tommy Soeharto.

"Itu adalah rumor yang tidak proporsional," kata Ketua Tim Sukses Tommy Soeharto, Saurip Kadi, di Riau, Senin (5/10).

Menurut Saurip Kadi, Tommy Soeharto dituding tidak memenuhi syarat karena tidak pernah menjadi pengurus di Partai Golkar atau organisasi sayap. Saurip pun menyebut dua posisi Tommy di keluarga besar Partai Golkar.

"Pertama, Mas Tommy adalah anggota Dewan Pembina M K G R yang dipilih secara langsung dalam Munas. Jadi, Mas Tommy adalah pengurus ormas sendiri Golkar," ujar dia.

(M Kardeni/
Feber S)

PEKANBARU (Korannya): Ketua Luara DPP Partai Golkar, Jusuf Kalla (JK) mengatakan, pertaruhan pemilu harus diutamakan sebagai prioritas utama dalam agenda politik nasional. "Kita harus memastikan pemilu berjalan dengan jujur, adil, dan demokratis," katanya.

JK: Pertarungan Harus Demokratis

Jusuf Kalla yang juga wakil presiden itu menegaskan, pilihan bagi sebuah partai politik hanya dua yakni memegang kekuasaan atau mengontrol atau mengawasi pemerintah (oposisi). "Ingat, politik itu hanya dua pilihan. Berada dalam kekuasaan atau mengontrol kekuasaan. Nomor satu itu baik, tetapi nomor dua juga baik," tuturnya.

Menurut Jusuf Kalla, tugas mengawasi pemerintah juga merupakan tugas mulia meskipun hal tersebut tak biasa dilakukan Partai Golkar. "Pegang kekuasaan itu baik, tetapi kalau tidak bisa, kita harus mengontrol kekuasaan. Itu juga baik agar ada *check and balances* (pengawasan dan keseimbangan)," katanya.

Jusuf Kalla mengakui, Partai Golkar tidak biasa berada di luar kekuasaan. "Tapi Partai Golkar juga tak biasa meminta kekuasaan," katanya.

Menurut dia, menjadi partai

"Pak Ical, Pak Surya, ini ada saudara Tommy, juga Yuddy... Untuk kejayaan, semua bersatu. Dua istilah itu harus saya sebut (kejayaan dan kemajuan)," ujarnya berseloroh.

Sebagaimana diketahui, istilah "kejayaan" merupakan salah satu jargon utama kubu Surya Paloh, sedangkan Aburizal Bakrie memilih visi "kemajuan".

Ia menegaskan, masa depan

pemenang pemilu harus dengan kepala tegak. Begitu pun jika menjadi partai pemenang nomor dua, harus dengan kepala tegak. "Sayang, kita kalah dalam pemilihan presiden, karena banyak yang tidak bersatu dan tidak bersatu padu," ujarnya.

Kalau ingin menjadi nomor satu lagi dalam Pemilu Legislatif dan Pemilihan Presiden 2014, kata JK, seluruh jajaran Partai Golkar harus bersatu padu dan bekerja keras. "Tapi sayangnya, pemilu presiden (pilpres) lalu kita belum berhasil. Di samping karena ada yang tidak bersatu, juga karena memang banyak yang tidak bersatu padu," katanya.

Dalam sambutannya, JK juga memberikan apresiasi yang tinggi dan berterima kasih kepada kader Partai Golkar yang berada di Dewan dan pemerintahan. Pasalnya, kerja keras mereka telah menjadi benteng bagi pemerintah, sehingga pemerintah bisa menjalankan

Partai Golkar mendatang sedikit banyak ditentukan oleh siapa nakhodanya. Namun, tambahnya, siapa pun nakhodanya yang terpenting harus bersemangat. "Yang terpenting harus dibina sekarang semangatnya," katanya.

Dalam sambutannya, JK juga mengemukakan,ambil peran mengawasi atau mengontrol pemerintahan merupakan tugas yang mulia meskipun hal itu tidak biasa dilakukan oleh Partai Golkar.

mewanti-wanti seluruh peserta munas untuk tetap kepala dingin meskipun perebutan kursi ketua umum diperkirakan berlangsung sangat panas. Menurut JK, yang terpenting siapa pun yang terpilih sebagai ketua umum haruslah mengedepankan persatuan dan kesatuan.

Ia berpesan kepada peserta munas untuk tetap bersatu, meskipun berbeda pandangan. Ia mengajak peserta munas untuk menjaga persatuan dengan cara berdemokrasi. "Politik itu baik, pedegang juga baik, yang tidak baik itu memperdagangkan politik," tuturnya.

JK juga mengkritisi tentang pentingnya regenerasi dan kaderisasi, karena partai menghadapi masa depan yang penuh masalah serta tantangan, baik internal maupun dari luar.

JK mengatakan, untuk pemilu mendatang, sebaiknya Golkar menyiapkan kader sejak saat ini. "Harus disiapkan sejak sekarang," katanya. (M Kardenti)

roda pemerintahan dengan baik. "Kader Golkar seperti Fahmi Idris dan Ical (Aburizal Bakrie-Red) itu telah bekerja sekeras-kerasnya sehingga pemerintahan bisa berjalan baik," ujarnya.

Kendati demikian, dia menyayangkan, karena Partai Golkar hanya menjadi nomor dua di pemerintahan, maka kiprah kader Partai Golkar tidak terlihat. Itu juga yang menyebabkan calon presiden yang diusung Partai Golkar kalah dalam pemilihan presiden beberapa waktu lalu. "Mungkin saya tidak menang di pilpres," katanya.

Dia juga menganggap faktor lain, kekalannya dalam pilpres adalah karena kader partai Golkar tidak kompak. "Kita tidak bersatu, itulah yang terjadi. Karena itulah keempat calon (untuk mempersatukan Golkar)," katanya menegaskan.

Dalam akhir pidatonya JK

Selasa, 6 Oktober 2009

"Mengawasi pemerintah juga tugas yang mulia. Pemerintah harus jalan lurus, kita tak mau kembali ke zaman Orde Baru di mana pemerintahan tanpa pengawasan," katanya.

LANJUTAN:
JK: Pertarungan... Hal 15

PEKANBARU (Suara Karya): Ketua Umum DPP Partai Golkar HM Jusuf Kalla (JK) menegaskan, pertarungan perebutan kursi ketua umum harus dilaksanakan secara demokratis.

"Boleh berbicara keras, tetapi tidak boleh ada kekerasan fisik. Yang demokratis ya," kata Jusuf Kalla saat membuka Musyawarah Nasional (Munas) VIII Partai Golkar di Pekanbaru, Riau, Senin (5/10).

Pembukaan Munas Partai Golkar dihadiri seluruh pengurus DPP Partai Golkar, pimpinan DPD Partai Golkar tingkat I dan tingkat II serta organisasi masyarakat (ormas) sendiri dan yang didirikan Partai Golkar. Diperkirakan peserta yang menghadiri munas berjumlah sekitar 2.000 orang.

Siapa pun dia, dengan latar belakang apa saja, termasuk pedagang, itu tidak masalah, asalkan demi kejayaan serta kemajuan partai untuk kembali "berkuasa" guna mencapai sesuatu harus dilakukan dengan cara yang sehat.

"Pedagang juga profesi mulia. Yang tidak mulia ialah memperdagangkan politik," tuturnya.

JK juga mengatakan, semua kandidat yang muncul, apakah itu Surya Paloh, Aburizal Bakrie, Hutomo Mandala Putra (Tommy Soeharto) dan Yuddy Chrisnandi, merupakan kader terbaik sekaligus sahabat.

JK: Pertarungan Harus Demokratis

Jusuf Kalla yang juga wakil presiden itu menegaskan, pilihan bagi sebuah partai politik hanya dua yakni memegang kekuasaan atau mengontrol atau pengawasan pemerintah (oposisi). "Ingat, politik itu hanya dua pilihan. Berada dalam kekuasaan atau mengontrol kekuasaan. Nomor satu itu baik, tetapi nomor dua juga baik," tuturnya.

Menurut Jusuf Kalla, tugas pengawasan pemerintah juga merupakan tugas mulia meskipun hal tersebut tak biasa dilakukan Partai Golkar. "Pegang kekuasaan itu baik, tetapi kalau tidak bisa, kita harus mengontrol kekuasaan. Itu juga baik agar ada *check and balances* (pengawasan dan keseimbangan)," katanya.

Jusuf Kalla mengakui, Partai Golkar tidak biasa berada di luar kekuasaan. "Tapi Partai Golkar juga tak biasa meminta-kontrol kekuasaan," katanya. Menurut dia, menjadi partai

"Pak Ical, Pak Surya, ini ada saudara Tommy, juga Yuddy... mana Yuddy, semua bersatu, untuk kejayaan dan kemajuan. Dua istilah itu harus saya sebut (kejayaan dan kemajuan)," ujarnya berseloroh.

Sebagaimana diketahui, istilah "kejayaan" merupakan salah satu jargon utama kubu Surya Paloh, sedangkan Aburizal Bakrie memilih visi "kemajuan".

Ia menegaskan, masa depan

pemenang pemilu harus dengan kepala tegak. Begitu pun jika menjadi partai pemenang nomor dua, harus dengan kepala tegak. "Sayang, kita kalah dalam pemilihan presiden," karena banyak yang tidak bersatu dan tidak bersatu padu," ujarnya.

Kalau ingin menjadi nomor satu lagi dalam Pemilu Legislatif dan Pemilihan Presiden 2014, kata JK, seluruh jajaran Partai Golkar harus bersatu padu dan bekerja keras.

Tetapi, saya juga peduli. Kalau presiden (pilpres) lalu kita belum berhasil. Di samping karena ada yang tidak bersatu, juga karena memang banyak yang tidak bersatu padu," katanya.

Dalam sambutannya, JK juga memberikan apresiasi yang tinggi dan berterima kasih kepada kader Partai Golkar yang berada di Dewan dan pemerintahan. Pasalnya, kerja keras mereka telah menjadi benteng bagi pemerintah, sehingga pemerintah bisa menjalankan

Partai Golkar mendatang sedikit banyak ditentukan oleh siapa nakhodanya. Namun, tambahanya, siapa pun nakhodanya yang terpenting haruslah bersemangat. "Yang terpenting harus dibina sekarang semangatnya," katanya.

Dalam sambutannya, JK juga mengemukakan, mengambill peran mengawasi atau mengontrol pemerintahan merupakan tugas yang mulia meskipun hal itu tidak biasa dilakukan oleh Partai Golkar.

roda pemerintahan dengan baik.

"Kader Golkar seperti Fahmi Idris dan Ical (Aburizal Bakrie-Red) itu telah bekerja sekerasnya sehingga pemerintahan bisa berjalan baik," ujarnya. Kendati demikian, dia menyayangkan, karena Partai Golkar hanya menjadi nomor dua di pemerintahan, maka kiprah kader Partai Golkar tidak terlihat. Itu juga yang menyebabkan calon presiden yang diusung Partai Golkar, kalah dalam pemilihan presiden beberapa waktu lalu. "Mungkin saya tidak menang di pilpres," katanya.

Dia juga menganggap faktor lain, kealahannya dalam pilpres adalah karena kader partai Golkar tidak kompak. "Kita tidak bersatu, itulah yang terjadi. Karena itulah keempat calon itu punya tugas yang mulia (untuk mempersatukan Golkar)," katanya menegaskan.

Dalam akhir pidatonya JK

mewanti-wanti seluruh peserta munas untuk tetap kepala dingin meskipun perebutan kursi ketua umum diperlakukan berlangsung sangat panas. Menurut JK, yang terpenting siapa pun yang terpilih sebagai ketua umum haruslah mengedepankan persatuan dan kesatuan.

Ia berpesan kepada peserta munas untuk tetap bersatu, meskipun berbeda pandangan. Ia mengajak peserta munas untuk menjaga persatuan dengan cara berdemokrasi. "Politik itu baik, pedagang juga baik, yang tidak baik itu memperdagangkan politik," tuturnya.

JK juga mengkritisi tentang pentingnya regenerasi dan kaderisasi, karena partai menghadapi masa depan yang penuh masalah serta tantangan, baik internal maupun dari luar.

JK mengatakan, untuk pemilu mendatang, sebaiknya Golkar menyiapkan kader sejak saat ini. "Harus disiapkan sejak sekarang," katanya. (M Kardena)

Selasa, 6 Oktober 2009

"Mengawasi pemerintah juga tugas yang mulia. Pemerintah harus jalan lurus, kita tak mau kembali ke zaman Orde Baru di mana pemerintahan tanpa pengawasan," katanya.

LANJUTAN:

JK: Pertarungan ... Hal 15

Golkar Diproyeksikan Jadi Partai Mandiri

"Itu tidak penting, yang penting Partai Golkar memiliki komitmen untuk ikut melahirkan kebijakan dan program yang memajukan bangsa," tuturnya.

Ferry juga percaya, Partai Golkar bisa menjadi partai mandiri dan bisa membangun tradisi untuk memberikan penghormatan kepada partai pemenang pemilu.

Di tempat terpisah, Presiden SBY berharap Partai Golkar tidak berposisi sampai dengan batas akhir masa jabatan Kabinet Indonesia Bersatu pada 20 Oktober 2009.

Ia juga mengingatkan, partai-partai politik dalam konstelasi politik setelah 20 Oktober 2009 nanti, baik yang mendukung atau berposisi dengan pemerintah, adalah sama-sama keputusan yang mulia.

Apabila bekerja bersama-sama untuk kepentingan rakyat, menurut SBY, maka tidak perlu terdapat istilah saling meminta antara pemerintah dan mereka yang ingin berposisi.

"Saya kira tidak perlu di antara kita berpendapat saling meminta-minta. Kalau apa yang kita lakukan demi kebaikan, untuk negara, rakyat, tak perlu kaitan saling meminta. Apa pun pilihannya, itu mulia, berposisi mulia, bersama-sama dengan pemerintah mulia," ujarnya.

Sementara itu, Wakil Bendahara DPP Partai Golkar

Poempida Hidayatulloh berpendapat, pernyataan HM Jusuf Kalla (JK) dalam pidato pembukaan munas bukan berarti telah mendukung seorang calon.

"Pernyataan JK soal Partai Golkar harus oposisi, itu sudah tepat. Pernyataan itu tidak bisa langsung ditafsirkan mendukung seorang calon," kata Poempida. Sementara itu, Ketua Umum

paikan untuk menjelaskan pernyataannya dalam pidato pembukaannya munas VIII yang diharapkan Partai Golkar ke depan bisa berperan mengawasi pemerintahan.

Menurut JK, pilihan sebuah parpol hanya dua, yakni bergabung dengan pemerintah atau mengawasi pemerintah. "Keduanya itu sama-sama untuk membangun pemerintahan dan itu penting," katanya.

Di kesempatan terpisah, calon Ketua Umum DPP Partai Golkar Tommy Soeharto juga menawarkan hal sama. Ia berjanji akan membawa Partai Golkar di jalur independen dengan tidak bergabung dalam pemerintahan, tetapi juga tidak menjadi oposisi. Prinsipnya, partai dikelola secara independen dan memiliki sikap tegas.

"Kita bukan bersikap koalisi dengan pemerintah, tapi juga bukan oposisi. Sikap kita, kita harus bersikap mendukung kebijakan pemerintah kalau itu baik. Kalau tidak, ya kita mengkritisi," ujar Tommy, di Hotel Labersa, Pekanbaru, Riau.

Tommy mengaku ikut berebut kursi ketua umum karena prihatin atas kekalahan Golkar pada Pemilu 2009. Sebagai putra tokoh Golkar yang pernah merasakan kejayaan partai ini saat masih bernama Golkar, Tommy menilai ada yang salah dalam kepemimpinan partai.

(Yudhiana/M. Kardani/Fiber S)

"Apa pun pilihannya, itu mulia, berposisi mulia, bersama-sama dengan pemerintah mulia."

Susilo Bambang Yudhoyono
Presiden

DPP Partai Golkar HM Jusuf Kalla menjelaskan, mengawasi pemerintahan bukan berarti untuk menjatuhkan pemerintahan Presiden SBY-Boediono, melainkan agar pemerintahan berjalan demokratis serta reformis.

"Prinsipnya, bagaimana menjalankan pemerintahan yang demokratis serta reformis. Bukan untuk menjatuhkan pemerintahan ke depan (SBY-Boediono), dan itu tidak mungkin," kata JK di sela Munas VIII Partai Golkar di Pekanbaru, Riau, Selasa petang.

Pernyataan JK ini disam-

Pemilihan Ketua Umum Diprediksi 1 Putaran

JAKARTA (Suara Karya):

Pemilihan Ketua Umum

DPP Partai Golkar pada

Musyawarah Nasional

(Munas) VIII Partai Golkar,

di Pekanbaru, Riau, Rabu

(7/10) ini, diprediksi

berlangsung satu putaran.

Demikian rangkuman pendapat anggota Dewan Penasihat Partai Golkar Sharif Cicip Sutardjo, Wakil Sekjen DPP Partai Golkar Ahmadi Noor Supit, Ketua DPD I Partai Golkar Provinsi Sulawesi Barat Anwar Adnan Saleh, Ketua DPD I Partai Golkar Provinsi Kalimantan Timur Mahyudin, Ketua DPD I Partai Golkar Provinsi Gorontalo Fadel Muhammad, anggota DPR dari Partai Golkar Setya Novanto, dan mantan anggota Fraksi Partai Golkar DPR Nurdin Halid, yang disampaikan kepada *Suara Karya*, di sela-sela Munas VIII Partai Golkar, di Pekanbaru, Riau, Selasa (6/10).

"Kalau melihat proses yang berlangsung lancar, pemilihan Ketua Umum Partai Golkar dalam munas kali ini diperkirakan satu putaran. Karena, nuansa dukungan terhadap Aburizal Bakrie atau Bang Ical sebagai ketua umum sangat besar dan tak terbendung," kata Wakil Sekjen DPP Partai Golkar Ahmadi Noor Supit.

Menurut dia, rapat paripurna munas yang dipimpin Syamsul Muarif di ruang sidang Hotel Labersa telah menyepakati tata tertib (tatib) dan mekanisme pencalonan ketua umum. Yakni, untuk maju sebagai calon, seorang kandidat harus mengantongi minimal 30 persen suara dari total 538 suara yang diperlukan.

Tetapi, kalau ada kandidat mampu mengantongi 50 persen plus 1 dukungan, secara otomatis dia akan ditetapkan sebagai pemenang.

"Saya yakin Bang Ical bisa memenuhi target mengantongi dukungan lebih dari 50 persen suara," ujarnya.

Sharif Cicip Sutardjo memprediksi, peluang Aburizal Bakrie semakin terbuka lebar. Sebab, komitmen mayoritas pimpinan DPD I dan II Partai Golkar yang mendukungnya tidak

berubah.

"Saya yakin dan optimistis Bang Ical akan mudah meraih kemenangan," ujarnya.

Hal sama dikemukakan Ketua DPD I Partai Golkar Sulawesi Barat Anwar Adnan Saleh. Menurut dia, dukungan terhadap Ical terutama dari DPD I dan DPD II Partai Golkar Sulawesi Barat tak pernah ber-

geser. "Kami semua solid dan satu suara untuk memenangkan Pak Ical," ucapnya. Dia menam-

RABU, 7 OKTOBER 2009

solid dan berkomitmen untuk bersama-sama merebut kembali kejayaan pada Pemilu 2014.

"Jadi, jangan larut pada budaya saling menyalahkan akibat kekalahan pada pemilu lalu. Mari kita menatap ke depan untuk memenangkan dan men-

"Saya yakin Bang Ical bisa memenuhi target mengantongi dukungan lebih dari 50 persen suara."

Ahmadi Noor Supit

Wakil Sekjen

DPP Partai Golkar

bahkan, hingga kemarin, sebanyak 386 DPD I dan II Partai Golkar atau 71,7 persen memastikan dukungan mereka untuk Ical tidak akan berubah.

"Angka itu muncul dari total pemilihan pada munas sebanyak 538 orang, yang terdiri dari satu perwakilan DPP, 10 ormas (Partai Golkar), 33 DPD I, dan 494 DPD II Partai Golkar," katanya.

Jika Aburizal Bakrie terpilih sebagai Ketua Umum Partai Golkar, Anwar Adnan berharap, para kader Partai Golkar tetap

bangkitkan Partai Golkar di bawah kepemimpinan Pak Aburizal Bakrie sebagai Ketua Umum Partai Golkar," ucapnya.

Anwar Adnan merasa yakin dengan kemampuan Aburizal Bakrie dalam menakhodai Partai Golkar. Ini karena ia telah lama mengenal Ical. Dan ia juga pernah bersama-sama membekankan Kamar Dagang dan Industri (Kadin) Indonesia di bawah kepemimpinan Aburizal Bakrie.

LANJUTAN:

Pemilihan Ketua ...

Hal 15

Hadel: Program Ical Lebih Realistis

JAKARTA (Suara Karya): Empat bakal calon Ketua Umum DPP Partai Golkar, yakni Aburizal Bakrie, Surya Paloh, Hutomo Mandala Putra (Tommy Soeharto) dan Yuddy Chrisnandi, sama-sama yakin punya program yang lebih baik dan berkualitas untuk membangun Partai Golkar.

"Empat figur bakal calon (ketua umum) pastinya punya nilai, karena mereka punya program dan paradigma tentang Golkar masa depan. Tapi bila saya diminta menilai, paradigma Aburizal lebih tepat dan realistis bila disesuaikan dengan kondisi politik di negara kita," kata Ketua Dewan Pimpinan Daerah (DPD) I Partai Golkar Gorontalo yang juga Gubernur Gorontalo Fadel Muhammad kepada *Suara Karya* di sela-sela Munas VIII Golkar di Pekanbaru, Riau, Selasa (6/10).

Menurut dia, tantangan terbesar Golkar sekarang ini dan masa mendatang adalah problematik politik yang menjadi bagian dinamika demokrasi. Sebagai partai besar dan tujuh kali pemenang dalam sejarah pemilu Indonesia, Golkar akan selalu diganggu oleh lawan politik yang tidak menginginkan soliditas partai berlandaskan pohon beringin itu.

"Siapa kira-kira yang bisa menjaga persatuan dan kesatuan kader (Golkar), saya lebih melihat ke arah Aburizal. Beliau sudah berpengalaman berorganisasi," ujarnya.

Penilaian senada disampaikan Ketua DPD I Golkar Sulawesi Tenggara yang juga Bupati Muna, Ridwan Bac. Menurut dia, keprabdian dan pengalaman Aburizal dalam lingkungan organisasi menjadi nilai lebih untuk memimpin Golkar. "Se-

mua kandidat punya program yang ingin memajukan Golkar. Akan tetapi, program itu akan menjadi lebih baik dan sempurna bila dikolaborasi dan dikawal oleh Aburizal," katanya.

Lebih Realistis

¶ Sementara itu, Wakil Ketua DPD II Partai Golkar Kabupaten Tembung, Gajah Fuad Syarif mengaku lebih memilih visi, misi dan program Tommy Soeharto.

"Program dan komitmen Tommy lebih realistis terhadap kebutuhan daerah," katanya. Dia mengakui, pihaknya telah menandatangani kontrak dengan Tommy Soeharto berjudul Kontrak Tri Karya Hutomo.

Hal yang sama juga disampaikan Ketua DPD II Partai Golkar Jepar, Jawa Tengah Maksud Duri. Menurut dia, untuk memajukan partai berlandaskan pohon beringin itu, DPD II Partai Golkar Jepar akan memilih figur muda yang punya nama besar dan mampu menciptakan kemandirian dana. "Pilihan sebenarnya dapat dipastikan di bilik suara. Sampai sekarang ini kami belum punya keputusan. Tapi kami akan mendukung orang muda yang punya dana untuk membangun Golkar," katanya.

Sementara itu, anggota tim sukses Surya Paloh, Poemida Hidayatulloh melihat, Tommy dan Yuddy merupakan figur muda yang belum teruji pengalaman dan konsistensinya.

Sementara Surya Paloh, menurut Poemida, sosok yang konsisten dan kritis. Selain itu, Surya punya komitmen mengucurkan dana untuk membangun Golkar. (Feher S)